

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

**PENANGANAN KLIEN “SR” YANG MENGALAMI KURANGNYA
MOTIVASI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN DI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SENTOSA 2
CIPAYUNG JAKARTA**

Oleh:

Amelya Erianto

NRP. 2204112



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG**

2025

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025

**PENANGANAN KLIEN “SR” YANG MENGALAMI KURANGNYA
MOTIVASI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN DI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SENTOSA 2
CIPAYUNG JAKARTA**

Oleh:

Amelya Erianto

NRP. 2204112

Telah disetujui pada tanggal: Oktober 2025

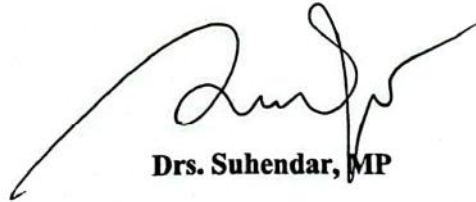
Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurjanah, M.Pd



Drs. Suhendar, MP

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial**



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayahnya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Institusi yang berjudul “Penanganan Klien “SR” yang Mengalami Kurangnya Motivasi dalam Mengikuti Kegiatan Bimbingan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung” Praktikan mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua praktikan, Ayah Erianto dan Ibunda Elita Murni, atas segala cinta, kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah putus, terima kasih atas segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan kepada praktikan. Selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir. Pada kesempatan ini praktikan ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses penulisan laporan ini, dengan kerendahan hati praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharna, Ph.D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Nurjanah, M.Pd dan Drs. Suhendar, MP selaku Dosen Pemimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum laboratorium berlangsung hingga proses penyusunan laporan.
5. Rizqon Hermawan, S.STP,M.Trip selaku Plt. Kepala Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2, telah mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum laboratorium di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum

6. Rifky Dwi Syafitri S.Tr.Sos dan Siska Verawati, SKM selaku Pembimbing Lapangan serta seluruh pegawai panti yang sudah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum ini.
7. Teman-teman Praktikan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung dan kelompok 4 yang telah berjuang bersama dan saling menolong selama kegiatan Praktikum Institusi yang telah dilaksanakan.
8. Klien “SR” sebagai klien yang telah memberikan kepercayaan dan keterbukaan kepada praktikan untuk membantu dan mendukung proses perubahan perilaku klien. Serta ketersediaan klien untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan perubahan.

Penulisan laporan ini merupakan hasil serangkaian kegiatan Praktikum Institusi yang telah dilaksanakan selama kurang lebih tujuh minggu, yakni sejak tanggal 11 Agustus - 26 September 2025. Melalui penulisan laporan ini praktikan berharap dapat bermanfaat untuk saat ini maupun untuk waktu yang akan datang. Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini belum sempurna untuk dikatakan sempurna baik itu dari segi penulisan maupun bahasa. Oleh karena itu dengan kerendahan hati praktikan, kritik dan saran akan sangat membantu praktikan dalam menyempurnakan penulisan laporan ini.

Semoga dengan adanya penulisan laporan ini dapat memberikan manfaat positif bukan hanya kepada praktikan tapi juga pembaca serta memberikan manfaat pada ilmu pengetahuan kesejahteraan sosial.

Bandung, Oktober 2025

Amelya Erianto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi.....	2
1.3 Sasaran	4
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.2.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu /Keluarga (<i>Social Case Work</i>).....	6
2.2.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Social Group Work</i>).....	12
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	18
2.2.1 Engagement.....	18
2.2.2 Assesmen	19
2.2.3 Rencana Intervensi	23
2.2.4 Intervensi.....	25
2.2.5 Evaluasi	25
2.2.6 Terminasi dan Rujukan	26
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Social Case Work</i> dan <i>Social Group Work</i>	27
2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	28
2.4.1 Tinjauan tentang Penyandang Disabilitas	28
2.4.2 Tinjauan tentang Penyandang Disabilitas Mental.....	32
2.4.3 Tinjauan Tentang Motivasi	36
2.4.4 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus	41
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI	43
3.1 Gambaran Umum Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.....	43

3.1.1 Sejarah.....	43
3.1.2 Visi Misi.....	44
3.1.3 Struktur Organisasi	44
3.1.4 Sumber Daya Manusia	44
3.1.5 Mitra <i>Stakeholder</i> di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta ...	45
3.1.6 Fungsi.....	47
3.1.7 Wilayah Kerja	48
3.1.8 Kegiatan	48
3.2 Layanan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.....	49
3.3 Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.....	52
BAB IV PENANGANAN KASUS	54
4.1 Tahapan Intake and Engagement	54
4.2 Tahap Asesmen	55
4.2.1 Hasil Asesmen.....	56
4.3 Tahap Rencana Intervensi	65
4.3.1 Tujuan Intervensi	65
4.3.2 Sasaran Intervensi	66
4.3.3 Metode dan Teknik yang Digunakan	67
4.3.4 Sistem Dasar Klien.....	70
4.4 Tahap Intervensi.....	74
4.5 Tahap Evaluasi	86
4.5.1 Evaluasi Proses	86
4.5.2 Evaluasi Hasil.....	86
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan	87
4.6.1 Terminasi.....	87
4.6.2 Rujukan	87
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI	89
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Social Case Work dan Social Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi.....	89
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)	90
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.....	91

5.4 Tantangan Praktikum Institusi	98
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	100
6.1 Simpulan	100
6.2 Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Simbol <i>Genogram dan Ecomap</i>	21
Gambar 2. 2 <i>Sosial Life Road Map</i>	22
Gambar 2. 3 <i>Salebby Strenght</i>	22
Gambar 2. 4 Kategorisasi Komponen Disabilitas	30
Gambar 2. 5 Klasifikasi Gangguan Jiwa.....	33
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi.....	44
Gambar 4. 1 <i>Genogram Klien "SR"</i>	57
Gambar 4. 2 <i>Ecomap Klien "SR"</i>	60
Gambar 4. 3 <i>Seleby Strenght</i>	64
Gambar 4. 4 Bank Token Kegiatan SRI	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia PSBL HS 2	45
Tabel 3. 2 Profil Penerimaan Manfaat PSBL HS 2 Cipayung	52
Tabel 4. 1 Identitas Klien "SR"	56
Tabel 4. 2 Identitas Keluarga Klien "SR"	56
Tabel 4. 3 Pengamatan Asesmen	61
Tabel 4. 4 Tujuan intervensi dengan format SMART (Cournoyer, 2011).....	66
Tabel 4. 5 Prosedur Token Ekonomi	69
Tabel 4. 6 Jadwal Intervensi	71
Tabel 4. 7 Anggota Kelompok Rekreasi	78
Tabel 4. 8 Evaluasi Kelompok Rekreasi	80
Tabel 4. 9 Kegiatan yang Diikuti SR	84
Tabel 4. 10 Hasil Evaluasi	86
Tabel 4. 11 Rujukan Klien "SR"	88

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 <i>Informed Concern</i>	54
Foto 4. 2 Asesmen Klien "SR"	62
Foto 4. 3 Asesmen Lanjutan Kepada Klien "SR"	65
Foto 4. 4 Tanda Tangan Kontrak	75
Foto 4. 5 Senam Pagi	75
Foto 4. 6 Menempelkan Stiker Poin.....	75
Foto 4. 7 Silabi Bercakap-Cakap	75
Foto 4. 8 Kontrak Kelompok	76
Foto 4. 9 Senam Pagi	76
Foto 4. 10 <i>Ice Breaking</i>	76
Foto 4. 11 Menempelkan Stiker Poin.....	76
Foto 4. 12 <i>Ice Breaking</i>	77
Foto 4. 13 Senam Pagi	77
Foto 4. 14 Permainan Pindah Bola dengan Gelas	81
Foto 4. 15 Kelompok Rekreasi	81
Foto 4. 16 Bimbingan Sosial.....	81
Foto 4. 17 Silabi Kalistung	81
Foto 4. 18 Silabi Kesersihan Lingkungan	82
Foto 4. 19 Bimsos	82
Foto 4. 20 Senam Pagi	83
Foto 4. 21 Silabi Dinamika Kelompok	83
Foto 4. 22 Konseling Psikolog	84
Foto 4. 23 Terminasi Diketahui Peksos	87
Foto 4. 24 Terminasi Klien SR	87
Foto 5. 1 Apel pagi.....	92
Foto 5. 2 Pembagian <i>Snack</i>	92
Foto 5. 3 Pembagian Makan WBS	93
Foto 5. 4 Mengawasi Pembagian Obat	93
Foto 5. 5 Kegiatan Bimbingan Sosial	93
Foto 5. 6 Kegiatan Silabi Kalistung	94
Foto 5. 7 <i>Ice Breaking</i>	94
Foto 5. 8 Pembagian Odol.....	95
Foto 5. 9 Rawat Jalan	95
Foto 5. 10 Kegiatan Senam Pagi.....	96
Foto 5. 11 Biometrik <i>Search</i>	97
Foto 5. 12 Upacara HUT RI.....	97
Foto 5. 13 Kegiatan Maulid Nabi SAW	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anggota Kelompok 4 Praktikum Institusi	105
Lampiran 2 <i>Inform Consent</i> Klien "SR"	106
Lampiran 3 Kontrak Pelayanan Klien "SR"	107
Lampiran 4 Persetujuan Kegiatan Kelompok	111
Lampiran 5 Daftar Hadir Pertemuan Kelompok.....	112
Lampiran 6 Daftar Hadir <i>Case Conference I</i>	113
Lampiran 7 Daftar Hadir <i>Case Conference II</i>	114
Lampiran 8 Berita Acara I.....	115
Lampiran 9 Berita Acara 2.....	116
Lampiran 10 Token Ekonomi	117
Lampiran 11 Terminasi Klien "SR"	118
Lampiran 12 Time Schedule Praktikum Institusi Kelompok 4.....	120
Lampiran 13 Absen Praktikum Institusi Kelompok 4	122
Lampiran 14 Salah Satu Catatan Harian Tanggal 16 Agustus 2025	129
Lampiran 15 Salah Catatan Mingguan Ke-7 Tanggal 22-26 September 2025 ..	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi

Praktikan sebagai mahasiswa program studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, merupakan perguruan tinggi vokasi yang memiliki tugas untuk mempersiapkan calon pekerja sosial yang dapat memenuhi kebutuhan di lapangan dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang mumpuni. Salah satu program yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pendidikan. Dimana proses pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa tidak hanya berada di ruang-ruang kelas, namun melakukan praktik bekerja atau magang di berbagai setting praktik di luar kampus, seperti praktikum institusi. Praktikum Institusi dilaksanakan pada setting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam setting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada setting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, *Responsibility*. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Melalui keputusan Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Nomor:1831/9.7/KS.01/8/2025 tentang Daftar Pembimbing, Mahasiswa, dan Lokasi Praktikum Institusi dan Pembekalan Praktikum Institusi Tahun Akademik 2025/2026. Bahwasanya melalui surat tersebut praktikan ditempatkan di UPTD Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Harapan Sentosa 2 Cipayung Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2, sebuah institusi yang

bergerak di bidang pelayanan sosial dengan fokus pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sebagai sasaran utama. Dalam proses praktikum ini praktikan dibimbing oleh 2 orang pembimbing, yaitu Ibu Dr. Nurjanah, M.Pd dan Bapak Drs. Suhendar, MP.

Penempatan praktikan di lokasi ini bertujuan memberikan pengalaman praktik yang spesifik pada setting ODGJ, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menangani berbagai permasalahan sosial yang berakitan dengan ODGJ dan lingkungan sosialnya.

Praktikum ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang menggabungkan pembekalan intensif sebelum praktik, supervisi pra lapangan, serta penerapan langsung di lapangan. Dengan demikian, praktikum di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung tidak hanya menjadi sarana pembelajaran teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap dinamika sosial ODGJ dan peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ODGJ secara holistik.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

1. Tujuan praktikum institusi terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung.

2) Tujuan Khusus

3) Tujuan khusus praktikan institusi adalah mahasiswa mampu:

(1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum institusi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

(2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung
- (5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien.

1) Manfaat

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- (1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
- (2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- (4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung
- (5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
- (6) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Manfaat praktikum bagi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh Warga Binaan Sosial dari berbagai kluster; mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh Panti Sosial. Sedangkan bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, praktikum institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam berbagai program

Panti Sosial menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Mahasiswa mengimplementasikan kompetensi pekerjaan sosial kepada Warga Binaan Sosial yang menerima layanan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung. Praktikum institusi ini dirancang untuk memfokuskan pada beberapa sasaran kunci. Sasaran-sasaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan teknis yang diperlukan dalam praktik keprofesian, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kritis yang penting dalam pekerjaan sosial. Sasaran dalam pelaksanaan praktikum institusi ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa Poltekesos Bandung

Melalui serangkaian kegiatan terstruktur, praktikum ini menyediakan *platform* yang memungkinkan para mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata, memperdalam pemahaman praktikan tentang dinamika sosial dan mempersiapkan praktikan untuk menghadapi tantangan nyata di lapangan.

2. Warga Binaan Sosial

Warga Binaan Sosial menjadi sasaran praktikum institusi sebagai klien dalam pengimplementasian tahap engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan yang menjadi target utama pelaksanaan praktikum institusi.

3. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Sebagai lembaga pelaksanaan program pelayanan rehabilitasi sosial ODGJ, Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung menjadi sasaran praktikum institusi.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang praktikum institusi, tujuan dan manfaat praktikum institusi sasaran praktikum institusi dan sistematika penulisan.

- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat tinjauan tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dan *Social Case Work* dan *Social Group Work*, dan tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**, terdiri dari gambaran umum Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, layanan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, dan profil penerima manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung
- BAB IV PENANGANAN KASUS**, memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, meliputi tahap intake dan Engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**, memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *social case work* dan *social group work* dan capaian terbaik dari praktikum institusi, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, dan tantangan praktikum institusi.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.2.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu /Keluarga (*Social Case Work*)

1. Defenisi

Pekerja Sosial dengan Individu (*Social Case Work*) ditujukan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, *Social Casework* dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka. *Social Case Work* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan langsung kepada masyarakat. *Social Case Work* mencakup berbagai macam kegiatan, seperti konseling remaja yang melarikan diri, membantu orang yang menganggur mendapatkan pelatihan atau pekerjaan, konseling seseorang yang ingin bunuh diri, menempatkan orang yang ingin bunuh diri, dan lain-lain. (Zastrow, 2017)

2. Tujuan

Membantu seseorang atau individu untuk dapat mengolong dirinya sendiri, dan dapat menumbuhkan serta memperbaiki keberfungsian sosialnya.

3. Teknik dalam *Social Case Work*

Teknik dalam praktik pekerja sosial menurut Sheafor fan Horejsi dalam buku *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*, sebagai berikut:

1) *First Telephone Contact*

Melibatkan orang untuk menghubungi agensi atau lembaga sosial lewat telepon. Kontak pertama antara pekerja dan klien seringkali melalui telepon. Jadi, pekerja sosial harus menggunakan waktu di telepon untuk mengurangi kekhawatiran atau rasa takut klien, setidaknya pemahaman umum tentang apa yang klien harapkan dari agensi, dan, jika sesuai, selanjutnya mengatur untuk wawancara tatap muka.

2) *First Face-to-Face Meeting* (Pertemuan Tatap Muka Pertama)

Melakukan wawancara awal dengan cara meletakkan dasar hubungan kerja yang baik. Pada dasarnya hal umum yang dirasakan oleh pekerja sosial adalah perasaan sedikit gugup saat bertemu klien untuk pertama kalinya. Hal ini dapat dilakukan dengan berasumsi bahwa klien memiliki perasaan yang sama. Selama pertemuan pertama ini bahwa pekerja dan klien satu sama lain dan membentuk kesan awal/pertama. Kesan awal/pertama ini dapat memiliki efek yang kuat mengenai apa yang diikuti/berikutnya.

3) *Clarification of Client's Issues, Concerns, or Requests* (Klarifikasi Masalah, Kepentingan Klien, atau Permintaan Klien)

Tujuannya menentukan dan memperjelas perhatian klien, dimana aktivitas penting yang dilakukan oleh pekerja sosial selama fase mengenal/memahami sebagai intake and engagement, yaitu keterlibatan untuk mendapatkan dari klien tentang deskripsi masalah, perhatian/kekhawatiran, kebutuhan, atau mengatur keadaan yang membawa dia ke dalam kontak dengan pekerja sosial atau agensi/lembaga.

4) *Obtaining and Releasing Client Information*

Bertujuan untuk pertukaran informasi klien dengan profesional lainnya dengan cara mempertahankan kerahasiaan klien. Hal ini seringkali terjadi selama intake bahwa pekerja sosial memutuskan adalah penting untuk mendapatkan informasi klien yang terkandung dalam catatan yang dibuat oleh agensi atau profesional lain.

5) *In-Home Interview*

Wawancara atau *interview* di rumah dan *home visit*/kunjungan rumah mengacu pada pertemuan antara pekerja sosial dan klien di rumah klien pada hari-hari permulaan pekerjaan sosial. Kunjungan rumah merupakan komponen penting dalam semua aktivitas *outreach*/penjangkauan dan sangat penting dalam pekerjaan dengan klien yang sulit dijangkau.

Menurut Brill sebagaimana dikutip Frans Wuryanto, Jomo, (2006), dikemukakan bahwa teknik dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu sebagai berikut:

1) Pembicaraan kecil (*Small Talk*)

Secara harfiah, *small talk* berarti pembicaraan kecil atau percakapan yang digunakan untuk memulai suatu kontrak atau perjanjian antara pekerja sosial dengan klien. *Small talk* bertujuan untuk memecahkan suatu kebekuan atau kebisuan sehingga terjalin suatu pembicaraan. *Small talk* bisa diprakarsai oleh klien atau pekerja sosial, namun dalam praktik pekerjaan sosial, biasanya pekerja sosial memiliki prakarsa terlebih dahulu sehingga bisa memancing klien untuk bicara.

2) Pengungkapan (*Ventilation*)

Teknik ini digunakan untuk membantu klien dalam menyatakan perasaan dan sikapnya, atau mengungkapkan emosinya secara terbuka karena perasaan dan sikap yang terpendam tersebut dapat mengurangi keberfungsian klien atau menimbulkan permasalahan dalam hidupnya.

3) Dukungan (*Support*)

Support berarti memberikan semangat, dorongan, atau dukungan terhadap klien, baik yang berkenaan dengan tingkah laku maupun kegiatan kegiatan positif yang dilakukan klien. Pekerja sosial dapat menggunakan teknik ini pada saat klien mengalami kegagalan atau mendorong klien agar lebih berhasil.

4) Jaminan (*Reassurance*)

Teknik ini digunakan untuk memberi jaminan kepada klien bahwa pemecahan situasi yang ia perjuangkan dapat tercapai dan ia mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya. Reassurance diberikan pada waktu yang tepat dengan jalan memberikan kesempatan kepada klien untuk menyatakan perhatian dan kegagalannya secara wajar berupa rasa takut, atau digunakan untuk menghargai kemampuan, perasaan, dan prestasi yang dapat diraih oleh klien dengan kemampuannya sendiri.

5) Pertentangan (*Confrontation*)

Teknik ini digunakan dengan menampilkan situasi yang perlawanan dengan kenyataan. Konfrontasi dapat dipergunakan untuk menciptakan kecemasan dan tekanan yang cukup sehingga menimbulkan motivasi bagi perubahan.

6) Konflik (*Conflict*)

Konflik merupakan suatu tipe stres yang terjadi jika seseorang termotivasi oleh dua kebutuhan atau lebih. B

7) Manipulasi (*Manipulation*)

Manipulation merupakan suatu keterampilan untuk mengelola suatu kegiatan, atau keterampilan mengelola orang dan sumber. Sebagai suatu teknik, manipulasi dapat diterima bila digunakan untuk meningkatkan suatu pengalaman yang membangun atau untuk mencapai tujuan yang layak. Pekerja sosial dapat memanipulasi situasi atau lingkungan agar klien berhasil dalam mengatasi masalahnya.

8) Kesamaan (*Universalization*)

Universalization adalah pemanfaatan suatu pergaulan hidup dari berbagai pengalaman manusia dan kekuatan yang lain untuk digunakan dengan situasi yang sama pada kesulitan yang dihadapi klien saat ini.

9) Pemberian nasihat dan bimbingan (*Advice Giving and Counselling*)

Teknik ini berkaitan dengan upaya memberikan nasihat yang didasarkan pengalaman pribadi penasihat atau dari hasil pengamatannya. Sedangkan pengalaman berhubungan dengan upaya meningkatkan suatu gagasan yang bimbarkan pada pendapat ahli.

10) Kegiatan dan Program (*Activities and Programs*)

Program dan kegiatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi kesukaran melalui suatu sarana tertentu. Klien diizinkan untuk mengungkapkan perasaan tentang kesukaran-kesukaran dan mengatasi langsung kebutuhan dan masalah tersebut dalam situasi permainan, misalnya permainan drama, musik, tarian, dan sebagainya.

11) Diskusi Logis (*Logical Discussion*)

Logical discussion merupakan suatu teknik yang digunakan untuk berpikir dan bernalar; memahami dan menilai fakta dan suatu masalah; melihat kemungkinan alternatif pemecahan; serta menghubungkan tindak lanjut dari hasil evaluasi.

12) Hadiah dan hukuman (*Reward and Punishment*)

Pemberian hadiah dan hukuman merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku. Hadiah diberikan untuk tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman diberikan untuk tingkah laku yang buruk. Teknik ini dapat digunakan bila kasus tersebut dipahami dengan baik dan pekerja sosial memiliki kemampuan yang besar untuk mengantisipasi dan mengontrol berbagai konsekuensi yang muncul.

13) Permainan Peranan (*Role Rehearsal and Demonstration*)

Dalam hidup, kadang seseorang harus menerima peranan baru yang semula tidak dibayangkannya. Pekerja sosial dapat meningkatkan fungsi sosial klien melalui pelatihan penampilan peranan, baik melalui diskusi, permainan peran (*role playing*), atau kedua-duanya.

14) Pelatihan Dinamika Kelompok

Teknik di atas, yaitu dinamika kelompok, permainan kelompok, kepustakaan dan alat-alat audio visual telah digunakan secara meluas oleh pekerja sosial, termasuk dalam program pengembangan sumber daya manusia. Teknik ini telah memperkaya pekerja sosial dalam membuka atau menerapkan cara baru dalam proses belajar.

4. Keterampilan dalam *Social Case Work*

Keterampilan dalam praktik pekerjaan sosial aras mikro sebagai berikut:

1) *Attending*

Attending merupakan perilaku pewawancara yang menunjukkan bahwa mereka fokus pada perhatian dan minat mereka terhadap klien. Perilaku ini ditunjukkan melalui komunikasi nonverbal, seperti kontak mata dan postur tubuh. Pada saat *attending*, pewawancara berada dalam keadaan yang nyaman dan rileks tetapi tidak membungkuk. Tubuh menghadap ke klien secara langsung dan memiliki kemiringan sedikit ke depan. Pewawancara tidak menyilangkan lengan dan kaki, posisi mereka harus menunjukkan ketersediaan dan keterbukaan untuk mendengarkan klien.

2) Mendengarkan Aktif

Mendengarkan aktif adalah keterampilan komunikasi yang melibatkan pendengar untuk memberikan perhatian penuh kepada pembicara, memahami

pesan secara mendalam (baik verbal maupun non verbal), dan memnberikan umpan balik untuk memastikan adanya pemahaman dan rasa dihargai.

3) Empati

Kemampuan untuk memahami,merasakan, dan berbagi perasaan serta pengalaman atau kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain.

4) Umpan Balik

Umpan Balik (*Feedback*) adalah diketahuinya efek komunikasi oleh komunikator dan menjadi dasar untuk memperbaiki strategi komunikasi pada masa yang akan datang. Umpan balik dapat diartikan pula sebagai respon yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator atas rangsangan yang diterimanya dalam komunikasi. Pada dasarnya ada dua kategori umpan balik, yaitu: 1) *self feedback*, artinya umpan balik yang bersumber dari komunikator dan ditangkap kembali oleh komunikator sendiri, misalnya suara komunikator sebenarnya tidak hanya ditangkap oleh komunikan saja, melainkan juga oleh komunikator sendiri; 2) *listener feedback*, yaitu umpan balik yang berasal dari komunikan sebagai bentuk reaksinya atas rangsangan yang diterimanya.

5) *Probing*

Menurut Zastrow dalam buku "*Introduction to Social Work and Social Welfare*" (2017), *probing* adalah teknik bertanya yang digunakan pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial dengan individu (*Social Case Work*) untuk membantu klien mengungkapkan lebih banyak informasi tentang masalah yang dihadapinya. *Probing* dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang bersifat terbuka dan tidak menghakimi, sehingga klien merasa nyaman untuk berbagi lebih banyak hal terkait permasalahan yang dialaminya.

6) Penghargaan Positif (*Positive Regard*)

Merupakan sikap pekerja sosial yang meyakini bahwa setiap klien memiliki nilai sebagai manusia dan harus diperlakukan dengan hormat, tanpa memandang penampilan, perilaku, kondisi hidup, atau alasan mereka menjadi klien. Sikap ini

penting untuk mencegah pekerja sosial bersikap menghakimi terhadap kesalahan masa lalu klien.

7) *Kehangatan Pribadi (Personal Warmth)*

Pekerja sosial perlu menunjukkan sikap hangat dan bersahabat agar klien merasa diterima dan nyaman. Kehangatan ini umumnya disampaikan melalui komunikasi nonverbal seperti senyuman, nada bicara yang lembut dan menenangkan, sikap tubuh yang terbuka dan tertarik, kontak mata yang sesuai, serta gerakan tubuh yang mencerminkan keterbukaan dan penerimaan.

8) *Ketulusan (Genuineness)*

Pekerja sosial harus bersikap jujur dan autentik, menyampaikan pikiran serta perasaan mereka secara terbuka dan konsisten antara ucapan dan tindakan. Ketulusan berarti menjadi diri sendiri, bersikap nyata, dan menyampaikan sesuatu secara tulus dari hati tanpa berpura-pura.

2.2.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

1. Defenisi

Sebuah kelompok adalah sekumpulan dua atau lebih orang yang berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zastrow, sebuah kelompok terdiri dari dua atau lebih orang yang berinteraksi satu sama lain secara tatap muka, di mana setiap anggota menyadari bahwa mereka adalah anggota kelompok, menyadari orang lain yang termasuk dalam kelompok, dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan

Lindsay mengatakan bahwa pekerja sosial kelompok adalah jenis pekerja sosial yang bertujuan yang membantu individu dan kelompok dengan memenuhi kebutuhannya melalui pengalaman kelompok yang bertujuan. Ini membantu klien dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Melalui aktivitas kelompok, bimbingan kelompok membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir, emosional, dan sosial mereka. Siswa di sekolah sarjana pekerja sosial biasanya diajarkan untuk memimpin grup, sosialisasi, dan terapi.

2. Tujuan

Untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Tipe-Tipe Kelompok

Tipe-tipe kelompok menurut Zastrow (2017) sebagai berikut:

1) Kelompok Percakapan Sosial

Percakapan sosial sering digunakan untuk menentukan jenis hubungan apa yang mungkin kita bangun dengan orang yang tidak kita kenal. Tidak biasanya ada jadwal formal untuk percakapan sosial karena pembicaraan sering kali longgar dan sering mengambang tanpa tujuan.

Tema diskusi dapat dengan mudah diubah jika membosankan. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap individu mungkin memiliki tujuan, seperti membangun hubungan baru, tujuan tersebut tidak harus menjadi prioritas untuk seluruh kelompok. Percakapan sosial dengan profesional lain sering terjadi dalam pekerjaan sosial. Namun, kelompok klien biasanya memiliki tujuan lain selain berbicara, seperti menyelesaikan masalah pribadi.

2) Kelompok Rekreasi/Pembangunan Keterampilan

Kelompok rekreasi dapat diklasifikasikan sebagai informal atau pembangunan keterampilan. Untuk menyediakan kegiatan untuk bersenang-senang dan berolahraga, layanan kelompok rekreasi mungkin menawarkan lebih dari sekadar ruang fisik dan penggunaan beberapa peralatan. Kegiatan seperti permainan di taman dan olahraga informal seringkali terjadi secara spontan, dan hampir tidak ada pemimpin di antara mereka.

3) Kelompok Edukasi

Kelompok pendidikan mengajarkan keterampilan dan pengetahuan khusus, seperti mengasuh anak, manajemen stres, bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan lainnya, meskipun topik yang dibahas sangat bervariasi. Selain itu, pendekatan yang ditawarkan oleh organisasi layanan sosial untuk melatih relawan juga termasuk dalam kategori ini. Kelompok pendidikan biasanya memiliki suasana kelas yang melibatkan banyak diskusi dan interaksi kelompok, yang memungkinkan Pekerja Sosial yang mahir dalam pengajaran untuk bekerja sebagai guru.

4) Kelompok Tugas

Kelompok tugas dibentuk untuk mencapai serangkaian tugas atau tujuan tertentu. Contoh berikut adalah jenis kelompok tugas yang pekerja sosial cenderung berinteraksi atau terlibat di dalamnya.

5) Kelompok Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Baik penyedia layanan sosial maupun pengguna layanan sosial dapat terlibat dalam kelompok pemecahan masalah untuk membantu memecahkan masalah dan membuat keputusan. Penyedia layanan sosial sering menggunakan pertemuan kelompok untuk tujuan tertentu, seperti membuat rencana pengobatan untuk klien mereka atau menentukan cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka. Data tentang kebutuhan dapat dikumpulkan, dan dapat digunakan untuk membuat program baru atau memaksa lembaga yang ada untuk memberikan layanan.

6) Kelompok Fokus

Kelompok fokus adalah kelompok yang dikumpulkan untuk mendiskusikan isu atau topik tertentu, sering dengan bantuan kuesioner dan moderator yang aktif menjaga percakapan terarah pada topik tersebut. Kelompok ini sering dibentuk untuk mendapatkan informasi dan menghasilkan ide-ide yang tidak akan dapat diakses melalui wawancara individu.

7) Kelompok Bantu Diri

Kelompok Bantu Diri adalah struktur kelompok kecil yang bersifat sukarela. Biasanya dibentuk oleh teman sebaya yang telah berkumpul untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan bersama, atau masalah yang mengganggu kehidupan, dan mewujudkan kesejahteraan sosial dan/atau yang diinginkan perubahan pribadi.

8) Kelompok Sosialisasi

Kelompok sosialisasi bertujuan utama untuk mengembangkan sikap dan perilaku anggotanya agar lebih diterima secara sosial. Pemimpin kelompok sosialisasi sering kali diisi oleh pekerja sosial yang bekerja dengan kelompok pemuda atau kelompok-kelompok lainnya untuk mengurangi ketegangan sosial.

9) Kelompok Perawatan (*Treatment*)

Kelompok perawatan umumnya terdiri dari anggota dengan masalah emosional, perilaku, dan pribadi yang parah. Para pemimpin kelompok seperti ini harus memiliki keterampilan konseling dan kepemimpinan kelompok yang hebat, termasuk kemampuan untuk secara akurat memahami inti dari respons setiap anggota terhadap apa yang dikomunikasikan. Pemimpin kelompok juga harus memiliki kapasitas pribadi untuk mengembangkan dan memelihara suasana konstruktif dalam kelompok, seperti dalam konseling tatap muka.

4. Keterampilan dalam *Group Work*

Serupa dengan keterampilan mikro yang telah dijelaskan di atas sebelumnya. Keterampilan-keterampilan tersebut bisa digunakan dalam keterampilan Mezzo. Hal ini karena dalam keterampilan mezzo, Pekerja Sosial membutuhkan keterampilan verbal dan non verbal yang harus dilakukan kepada klien. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai penggalan masalah dan pengungkapan masalah kepada klien dalam kelompok. Dalam keterampilan Mezzo sendiri terdapat keterampilan-keterampilan khusus yang menjadi perhatian jalannya praktik Pekerja Sosial dalam arah mezzo, yaitu:

1. *Conflict Resolution*

Conflict Resolution merupakan keterampilan pada arah mezzo. Konflik merupakan hal yang sering terjadi dalam proses interaksi. Konsensus dari penanganan konflik ini dapat menghasilkan konsekuensi positif dan negatif. Di sini lah keterampilan dari Pekerja Sosial, yaitu mengatasi dan membantu kelompok dalam menangani masalah yang terjadi. Konflik sering dianggap negatif karena apabila tidak terlesaikan akan menyebabkan masalah-masalah baru. Padahal apabila penyelesaian masalah dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat akan memperkuat interaksi di dalam kelompok.

2. *Recognizing Conflict*

Recognizing Conflict atau mengenali konflik adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh Pekerja Sosial yang bekerja dengan kelompok. Dengan mengenali konflik ini, Pekerja Sosial dan klien dapat mencari tahu awal permasalahan terjadinya situasi konflik tersebut. Dengan mengenal masalah Pekerja Sosial dapat membantu

klien mencari penanganan masalah dan menyerahkan klien untuk menghindari sumber masalah dikemudian waktu.

3. *Assesing Conflict*

Assesing Conflict atau Menilai konflik adalah keterampilan Pekerja Sosial untuk menilai seberapa parah masalah tersebut terjadi. Untuk menilai ini, Pekerja Sosial melibatkan pihak yang terkait dalam konflik. Pekerja Sosial berusaha menilai masalah dari sumbernya. Dengan mengetahui sumber masalah, Pekerja Sosial dan klien akan lebih mudah menyelesaikannya.

4. *Choosing a Strategy and Intervening*

Choosing a Strategy and Intervening atau memilih strategi dan intervensi merupakan langkah penting dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kelompok. Strategi ini dapat dipilih dan dipertimbangkan keberhasilannya. Pemilihan strategi penyelesaian masalah harus melibatkan orang-orang yang terlibat dalam konflik. Hal ini untuk menyepakati hasil strategi yang ditentukan. Pekerja Sosial harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini Pekerja Sosial harus bersikap adil, artinya strategi penyelesaian masalah tidak boleh membratkan salah satu pihak.

5. *Modeling and Coacing*

Modeling and Coacing atau pemodelan dan pelatihan merupakan keterampilan yang dilakukan Pekerja Sosial dalam menyiapkan pihak lain yang dapat diamati oleh klien. Pemodelan dan pelatihan ini dianggap efektif dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam kelompok. Kelompok dapat menanggapi contoh dari pihak yang menjadi model. Keterampilan ini dilakukan untuk menghindari kritik langsung yang dilakukan oleh Pekerja Sosial kepada kelompok.

6. *Team Building*

Membangun tim merupakan proses yang membutuhkan keahlian dan dedikasi. Untuk mengembangkan tim, Pekerja Sosial harus ahli dalam membangun kerja sama dan memotivasi para anggota dalam kelompok untuk bersama-sama mengembangkan keterampilan. Proses membangun tim akan membutuhkan waktu yang lama, maka dari itu Pekerja Sosial harus mampu mendorong para anggota

kelompok untuk bertanggung jawab selama proses pengembangan kelompok tersebut.

7. *Confrontation*

Konfrontasi merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh Pekerja Sosial. Konfrontasi digunakan ketika dalam kondisi-kondisi sulit. Pekerja Sosial harus mampu mendorong klien untuk menghadapi masalah tersebut untuk menjaga situasi kelompok nyaman kembali. Walaupun begitu, Pekerja Sosial menunjukkan sikap konfrontasi tanpa menyalahkan atau menjatuhkan anggota dalam kelompok. Konfrontasi dalam hal ini menuntut Pekerja Sosial untuk meminta kelompok bertanggung jawab dalam menyusun pemecahan masalah secara mandiri.

8. *Consultation*

Konsultasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh Pekerja Sosial sebagai konsultan kelompok. Konsultasi ini diberikan kepada klien untuk membantu mereka bertanya tentang layanan masyarakat yang tersedia, strategi dalam menegosiasikan birokrasi lembaga, dan ide-ide yang ingin dilakukan oleh kelompok. Pekerja Sosial dapat menjalankan peran konsultan untuk memberikan informasi tentang sumber daya lokal yang bisa digunakan kelompok, dan berbagi pengetahuan lainnya sebagai upaya pengembangan kelompok.

9. *Coordination*

Koordinasi merupakan keterampilan yang dimiliki oleh Pekerja Sosial untuk bekerja bersama-sama dengan klien. Pekerja Sosial harus mampu berkolaborasi dengan klien untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan melakukan koordinasi yang baik antara Pekerja Sosial dengan klien dapat menghindari kesalahan komunikasi yang bisa menyebabkan konflik di dalam kelompok.

5. Teknik-Teknik Dalam *Group Work*

Berikut ini teknik-teknik dalam *group work* menurut Garvin (1987) sebagai berikut:

1. Teknik Untuk Mengubah Perilaku Individu

Salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari

tiap orang. Dalam GroupWork prinsip ini dapat terjadi melalui beberapa cara, yaitu Ketika ada pertanyaan mengenai keakuratan pandangan anggota, pekerja akan meminta orang lain untuk memberikan pandangan ataupun persepsi mereka terhadap perilaku anggota serta perilaku orang tersebut.

2. Teknik Mengubah Kognisi Individu

Kelompok memiliki kemampuan untuk memengaruhi bagaimana individu membuat atribusi terhadap perilaku mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Strong dalam konteks klien dalam buku Garvin (1987), “jika seseorang percaya bahwa perilaku mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti situasi atau orang tertentu, dan mereka cenderung menghindari menyalahkan diri mereka sendiri”. Hal ini terjadi ketika mereka melihat pola perilaku yang serupa dalam berbagai situasi atau dengan berbagai orang. Sebaliknya, jika seseorang secara tidak tepat menghubungkan perilaku mereka dengan diri sendiri, informasi yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut terjadi hanya dalam situasi tertentu atau tidak mencerminkan perilaku sebelumnya atau selanjutnya, akan mendorong mereka untuk membuat atribusi eksternal.

Proses atribusi ini juga berlaku dalam konteks kelompok, di mana anggota kelompok memperhatikan perilaku satu sama lain dan memberikan umpan balik. Anggota kelompok dapat menggunakan umpan balik ini untuk membantu individu menentukan apakah perubahan diperlukan dan apakah perubahan tersebut harus dilakukan pada tingkat internal, situasional, atau keduanya.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Engagement

Pada tahap ini, klien meminta bantuan kepada badan sosial atau badan sosial secara aktif mencari orang yang membutuhkan pertolongan. Kemudian badan sosial mendelegasikan tugas pertolongan kepada pekerja sosial. Klien dan pekerja sosial pertama kali bertemu. Pada tahap ini pekerja sosial perlu membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Sambil membangun relasi pertolongan, pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Di tahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam

diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenal permasalahan klien.

Menurut Marla Berg-Weger (2015) dijelaskan juga pengertian *engagement* atau keterlibatan adalah “menerapkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan sosial lingkungan, orang dalam lingkungan, dan teori multidisiplin lainnya kerangka kerja untuk terlibat dengan klien dan konstituen, dan gunakan empati, refleksi, dan keterampilan interpersonal untuk secara efektif melibatkan beragam klien dan daerah pemulihan”.

Engagement juga diartikan sebagai proses menjalin relasi atau hubungan baik agar terjadi suasana yang cair dan nyaman engagement dalam kegiatan praktikum dibagi menjadi 3, yakni (1) engagement dengan lembaga; (2) dengan supervisor lembaga dan supervisor kampus dan; (3) dengan klien.

2.2.2 Assesmen

Sugeng Pujileksono dkk. 2018, hal 28-29 dalam buku Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial Seni Menjalani Profesi Pertolongan menjelaskan “Asesmen adalah upaya untuk memahami masalah sebab-sebab dan akibatnya untuk menentukan tindakan pemecahan terhadap masalah tersebut”.

Menurut Sheafor dan Horesjsi, 2003 hal. 68 dalam buku Teknik dan Panduan untuk Praktik Pekerjaan Sosial.

“Asesmen/penilaian adalah proses berpikir dimana alasan pekerja dari informasi yang dikumpulkan untuk sampai pada kesimpulan sementara. Selama asesmen/penilaian, informasi yang tersedia diorganisir dan dikaji atau dipelajari untuk memahami situasi klien dan meletakkan dasar untuk menyusun rencana aksi/tindakan. Bilamana asesmen telah lengkap/selesai, pekerja sosial harus mampu menjelaskan permasalahan secara akurat dan mengidentifikasi apa yang perlu diubah untuk memperbaiki situasi klien”

Tahap ini adalah tahap pekerja sosial mengumpulkan data tentang diri klien; lingkungan sosial, termasuk orang atau sistem sosial yang terkait dengan klien; dan masalah yang dialami/diderita klien. Pekerja sosial menaksir situasi, data, fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan orang dan keadaan-keadaannya untuk dipahami dan dihayati.

Tools Asesmen atau alat asesmen merupakan sebuah instrument yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan penggalian atau pengungkapan masalah dalam tahap asesmen. Hasil asesmen menggunakan alat asesmen inilah

yang dianalisis oleh pekerja sosial untuk merumuskan sebuah rencana intervensi sebagai langkah lanjutan pada proses pertolongan klien. Berikut alat asesmen yang digunakan oleh pekerja sosial:

1. Genogram

Genogram adalah diagram mirip dengan pohon keluarga. Hal ini dapat menjelaskan hubungan keluarga untuk dua atau tiga generasi (upaya untuk menggambarkan lebih dari tiga generasi menjadi sangat kompleks). Pada Genogram dapat ditambahkan catatan kasus pada klien, misalnya catatan khas atau sejarah sosial akan mencakup informasi seperti berikut:

- 1) Usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan komposisi rumah tangga.
- 2) Struktur keluarga dan hubungan (misalnya, anak kandung, anak tiri, orang tua, dll). Situasi kerja, pekerjaan, dan tanggung jawab.
- 3) Aktivitas dan ketertarikan sosial (hobi, aktivitas rekreasi, dll).
- 4) Asosiasi formal (keanggotaan gereja, partisipasi dalam serikat kerja, keanggotaan dalam klub layanan, dll).
- 5) Sumber dukungan dan stres dalam interaksi sosial (antara orang dan antara orang dengan sistem komunitas).
- 6) Pemanfaatan sumber daya masyarakat (Medicaid, bantuan ekonomi, kesehatan masyarakat, kesehatan mental, sekolah, jaminan sosial, dokter, dll).
- 7) Sumber daya informal extended family, saudara, teman, tetangga, kelompok bantu diri

GAMBAR 2.3 Simbol-simbol untuk Ecomap dan Genogram

	Wanita, usia 70 tahun
	Pria, usia 15 tahun
	Almarhum pria, meninggal usia 78
	Kawin
	Pisah
	Cerai
	Hubungan saudara kandung
	Orang tua plus dua putri dan dua putra kembar
	Anak asuh atau adopsi
	Keguguran atau aborsi
<hr/>	
	Batasan keluarga atau rumah tangga
	Hubungan sangat akrab
	Hubungan stress, beban konflik
	Tidak tentu, tidak pasti, hubungan jarak jauh
	Terpisah, retak, hubungan terputus
	Hubungan positif, bersifat mendukung
	Arah tanda panah menggambarkan hubungan yang memberi dan menerima (misalnya, klien mungkin memberi lebih banyak dibandingkan yang ia terima dari hubungannya)

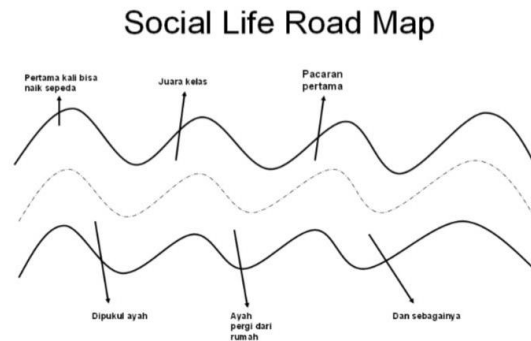
Gambar 2. 1 Simbol Genogram dan Ecomap

2. *Ecomap*

Ecomap menggambarkan individu atau keluarga dalam konteks sosial (eksternal). *Ecomap* merupakan peta visual yang menggunakan hubungan keluarga dengan dunia luar. Konteks sosial tersebut dapat berupa jaringan sosial di luar keluarga seperti asosiasi formal dan sumber-sumber.

3. *Social Life Road Map*

Menggambarkan tentang perjalanan hidup seseorang di mana pada garis gelombang bagian atas menjelaskan tentang hal-hal yang baik atau yang disenangi, sedangkan bagian bawah menjelaskan tentang hal-hal yang kurang disenangi dalam perjalanan hidup atau dari masa lalu.



Gambar 2. 2 Sosial Life Road Map

3. Asesmen Kekuatan dan Kelemahan Klien (*Saleeby's and Barriers Model*)

Adalah salah satu alat asesmen untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan baik dalam diri klien maupun dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungan sosialnya yang ada pada diri klien atau penerima manfaat.



Gambar 2. 3 Saleeby Strength

4. BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual)

Alat asesmen ini merupakan model yang paling banyak digunakan oleh praktisi pekerjaan sosial. Kerangka Biopsikososial yang digunakan pada masalah individu dan keluarga telah diperluas hingga mencakup aspek spiritual. Salah

satu praktisi yang meluaskan aspek ini adalah Hodge (2005) dalam Pujileksono (2018). Hodge membahas proses pengelolaan asesmen spiritual secara implisit dimana dia memberikan contoh pertanyaan untuk membantu menjalankan pendekatan, serta menawarkan saran untuk digunakan mengintegrasikan asesmen ini dengan pendekatan asesmen yang lebih tradisional.

2.2.3 Rencana Intervensi

Menurut Sheafor dan Horesjsi menjelaskan bahwa ketika klien dan pekerja sosial telah selesai melakukan asesmen terhadap situasi, maka bergerak ke tahap selanjutnya, yaitu merumuskan suatu rencana tindak dan masuk ke dalam kontrak formal atau informal untuk menjalankan rencana. Selama fase ini, orang-orang dan organisasi tempat klien dan pekerja sosial bekerja untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang telah disepakati. Perencanaan adalah jembatan antara asesmen dan intervensi.

Karla Dubois menjelaskan merencanakan berarti menyepakati apa yang klien dan pekerja sosial akan kerjakan untuk mencapai tujuannya.

Berikut metode rencana intervensi menurut buku hasil terjemahan *Techniques and Guidelines for Social Work Practice* oleh Tim Penerjemah STKS tahun 2016:

1. Memilih Masalah dan Tujuan Sasaran

Tujuannya adalah untuk memilih masalah sasaran dan tujuan sasaran yang akan memberikan arahan terhadap intervensi pekerjaan sosial. Agar proses pertolongan berjalan efektif, maka perlu dilakukan penyusunan prioritas.

2. Pencarian Masalah

Tujuannya adalah untuk melibatkan klien yang merasa enggan dalam mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan. Pada dasarnya, pencarian masalah meminta klien untuk berpartisipasi dalam satu atau dua sesi tambahan agar menggali situasi secara lebih mendalam. Klien diminta untuk tidak mencantumkan penilaian tentang kebutuhan layanan dan kebergunaan pekerja sampai setelah pertemuan ini. Ketika menggunakan teknik ini, pekerja sosial bergerak beberapa tahap

3. Menggunakan Checklist dalam Pemilihan Tujuan

Tujuannya adalah untuk membantu klien dalam mengidentifikasi dan memilih tujuan intervensi.

4. Daftar Kebutuhan Klien

Tujuannya untuk mengingatkan pekerja sosial dan klien tentang fokus masalah dan kebutuhan yang harus diselesaikan dalam waktu kontrol layanan atau rencana khusus. Daftar kebutuhan adalah alat yang digunakan memandu kegiatan manajemen kasus yang berhubungan dengan kategori tertentu klien.

5. Merumuskan Tujuan Intervensi

Tujuannya adalah untuk mengembangkan tujuan yang mampu terukur dan relevan dengan fokus klien. Tujuan yang dirumuskan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

6. Menggunakan Sumber-Sumber Informal

Tujuannya adalah untuk membantu klien dalam mengklarifikasi dan menggunakan sumber-sumber informal. Terdapat pedoman yang dapat membantu pekerjaan sosial dalam menggunakan sumber-sumber informal

7. Kelompok Kecil Sebagai Suatu Sumber

Tujuannya adalah untuk mengembangkkn kelompok yang bisa dijadikan sumber bagi klien. Terdapat pedoman dalam membuat pengalaman kelompok bagi klien.

Menurut Buku Siporin 1975 dalam *Generalist Social Work Practice an Empowering Approach* Miley O'Melia DuBois, *Seventh Edition* :

1. Perencanaan yang Komprehensif

Rencana aksi yang komprehensif adalah multitarget, bertingkat, dan multifasik dalam desainnya.

2. Komponen Rencana

- 1) Tujuan yang luas dan tujuan yang konkret dan terukur;
- 2) Prioritas tujuan menjadi segera, menengah, dan jangka panjang;
- 3) Strategi penggunaan dan tindakan yang harus diambil untuk memenuhi tujuan;
- 4) Kerangka waktu untuk implementasi;

- 5) Target yang diidentifikasi untuk perubahan;
- 6) Inventarisasi sumber daya yang diperlukan seperti keuangan, program, atau staf;
- 7) Pembagian tanggung jawab yang jelas untuk tindakan di antara sistem klien, pekerja sosial, dan lain-lain;
- 8) Kriteria dan prosedur evaluasi;
- 9) Proses untuk mengubah rencana;
- 10) Titik resolusi yang ditentukan.

2.2.4 Intervensi

Menurut Bradford W Sheafor & Charles R. Horesjsi, “Intervensi adalah waktu klien, pekerja sosial, dan lainnya mengambil langkah dan menyelesaikan tugas yang akan mengimplementasikan rencana yang telah mereka rumuskan dan bahwa mereka percaya akan membawa hasil yang diinginkan”

Intervensi merupakan salah satu tahap pertolongan Pekerja Sosial, Intervensi dibentuk dari teori dan masalah yang terjadi pada klien. Pekerja Sosial Generalis melakukan keterampilan praktik intervensi kepada klien. Sebelum melakukan intervensi pekerja sosial perlu melakukan konsultasi dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan perubahan yang diharapkan.

Intervensi merupakan tahap pelaksanaan perubahan perilaku. Pekerja sosial melakukan pemantauan dan memfasilitasi kegiatan perubahan perilaku. Pekerja Sosial melakukan perubahan perilaku dengan cara mendorong pencapaian sistem klien dan mempertahankan motivasi diri klien untuk mau berubah menuju sasaran atau tujuan yang diharapkan.

2.2.5 Evaluasi

Dwi Heru Sukoco, 2021 hal. 205 dalam buku Pekerja Sosial dan Proses Pertolongan. “Evaluasi merupakan unsur yang penting dalam proses pertolongan yang memungkinkan pekerja sosial maupun badan sosial memberikan respon dan pertanggungjawaban baik kepada pemberi dana maupun kepada penerima layanan”.

Adapun manfaat Evaluasi:

1. Menguji kelayakan dan ketepatan alternatif intervensi yang diterapkan

2. Wadah monitor faktor-faktor yang membawa keberhasilan intervensi
3. Wadah monitor faktor-faktor yang membawa kegagalan intervensi

Berikut ini ada jenis dan tujuan evaluasi:

1. Evaluasi Praktik Langsung

Merupakan proses menelaah kelayakan dan ketepatan serta melihat faktor keberhasilan atau kegagalan intervensi yang berdampak atau diterapkan pada klien khusus (individu, keluarga, atau kelompok kecil). Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan formatif, untuk memberikan informasi dan memandu keputusan praktik yang sedang berlangsung dan sebagai alat untuk memonitor intervensi dan mengubah rencana intervensi apabila diperlukan.
- 2) Tujuan sumatif, untuk bahan pekerja sosial melakukan asesmen terhadap hasil akhir dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan dari intervensi.

2. Evaluasi Program

Merupakan sebuah proses pengevaluasian efektivitas dan efisiensi suatu program pemberian pelayanan kepada sejumlah besar klien atau mungkin bahkan seluruh masyarakat. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan formatif, untuk melakukan assesmen terhadap suatau program serta merubah aspek-aspek keberfungsian untuk melayani klien lembaga atau masyarakat dengan lebih baik.
- 2) Tujuan sumatif, untuk melaporkan hasil-hasil program kepada dewan direktur atau kepada sebuah sumber pendanaan.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Dwi Heru Sukoco, 2021 hal. 206 buku (Pekerja Sosial dan Proses Pertolongan “Terminasi merupakan tahap pengakhiran hubungan secara profesional serta merupakan pintu masuk bagi kontak selanjutnya atau yang akan datang”).

Terminasi dilakukan minimal satu minggu sebelum kontrak pelayanan kepada klien selesai diberikan. Hal ini dilakukan agar klien bisa mulai mengurangi intensitas ketergantungannya dan mencapai kemandiriannya, serta terkesan lebih siap dan tidak terjadi secara tiba-tiba.

Tahap selanjutnya rujukan, rujukan dalam artian adalah peralihan kewenangan atau rujukan dilakukan ketika terdapat pelaksanaan program tidak memberikan hasil yang diharapkan, Pekerja Sosial tidak menemukan sumber daya yang dibutuhkan, atau klien membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama. Rujukan diberikan Pekerja Sosial kepada profesi lain untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada klien.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Social Case Work* dan *Social Group Work*

Dalam melakukan proses pertolongan pada penerima manfaat, seorang pekerja sosial memiliki peran-peran yang dapat digunakan, karena hal ini berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh penerima manfaat dan juga terkait akan kebutuhan-kebutuhan penerima manfaat guna menyelesaikan masalahnya. Adapun peran yang digunakan oleh seorang pekerja sosial menurut Parons, Jorgensen dan Hernandez yang dikutip oleh Edi Suharto (2009) adalah sebagai berikut:

1. *Enabler* atau Fasilitator

Menurut Barker, enabler atau fasilitator dijelaskan sebagai salah satu tanggung jawab pekerja sosial dalam membantu penerima manfaat, sehingga penerima manfaat mampu untuk menghadapi goncangan goncangan sosial dan menyelesaikan sendiri akan masalah yang sedang dihadapinya.

2. Broker

Seorang penerima manfaat belum tentu mengetahui dan dapat mengakses semua pelayanan-pelayanan sosial dengan baik, maka dari itu dalam perannya sebagai broker pekerja sosial dapat menghubungkan penerima manfaat dengan sumber-sumber yang dapat memberikan pelayanan- pelayanan sosial agar penerima manfaat dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhannya.

3. Mediator

Peran pekerja sosial sebagai mediator merupakan peran yang sangat penting terutama dalam adanya perbedaan sehingga mengarah pada sebuah konflik. Menurut Lee dan Swenson (1986)pekerja sosial yang berperan sebagai mediator ini memiliki fungsi untuk menjembatani antara anggota kelompok yang berkonflik maupun antara anggota kelompok dengan sistem yang dilingkungan.

4. Pendidikan

Dalam perannya sebagai pendidik, pekerja sosial harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi penerima manfaat agar dapat berfungsi secara sosial dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Karena sering kali penerima manfaat memiliki keterbatasan akan pengetahuan dan keterampilan sehingga masuk ke dalam kelompok yang rentan dalam menghadapi goncangan sosial.

5. Konselor

Peran sebagai konselor tidak dapat diperankan begitu saja diperankan oleh siapa saja. Konseling yang dilakukan merupakan metode yang profesional yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun pengalaman yang telah teruji.

2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Tinjauan tentang Penyandang Disabilitas

1. Pengertian

Disabilitas adalah istilah yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas dan pembatasan partisipasi. Disabilitas berasal dari kata dis dan ability. Dis artinya suatu kondisi yang berkebalikan dari suatu kata dibelakangnya, sedangkan ability artinya kemampuan, sehingga jika digabungkan kebalikan dari mampu atau dalam kata lain berarti tidak mampu.

Berdasarkan hasil Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) "*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*", pada 13 Desember 2006, mendefinisikan penyandang disabilitas, sebagai orang-orang dengan kelainan fisik, mental, intelektual atau indera kerusakan secara jangka panjang yang dapat menghalangi dan menghambat berbagai interaksi dan partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat

WHO dalam buku *Social Work Practice Across Disability*, Juliet C, Rothman (2003:xvii) mendefinisikan *disability* menjadi tiga bagian yaitu

1) *Impairment*

"A disturbance in body structure or processes that is present at birth or results from later injury or disease; a loss or abnormality of psychological, or anatomical structure or function"

Impairment merupakan suatu kondisi kehilangan atau abnormalisasi struktur atau fungsi psikologis, fisiologis atau anatomis yang dialami seseorang

2) *Disability*

“A limitation in expected functional activity due to an underlying impairment; a restriction or lack of ability to perform an activity within the range considered normal for human beings. This restriction or lack of ability is often socially created”.

Disabilitas dikatakan sebagai suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dengan batas-batas yang dipandang normal bagi Seorang manusia. Hal ini sebagai suatu ketidakmampuan melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal yang disebabkan kondisi *impairment* yang berhubungan dengan masyarakat dimana seseorang berada.

3) *Handicap*

“No longer a popular term; originally derived from “hand-in-cap”, an image of a person whose difficulty place him or her in a position of dependence and necessitates charity, the WHO definition of a handicap is that of a social disadvantage experienced by people as a result of impairment or disability that occurs because they do not meet social expectation for performance”

Handicap dapat diartikan sebagai ketidakberuntungan atau kerugian, bagi

Seorang individu sebagai akibat dari suatu *impairment* atau *disability*, yang membatasi atau menghambat terlaksananya suatu peran yang normal.

2. Penyebab Disabilitas

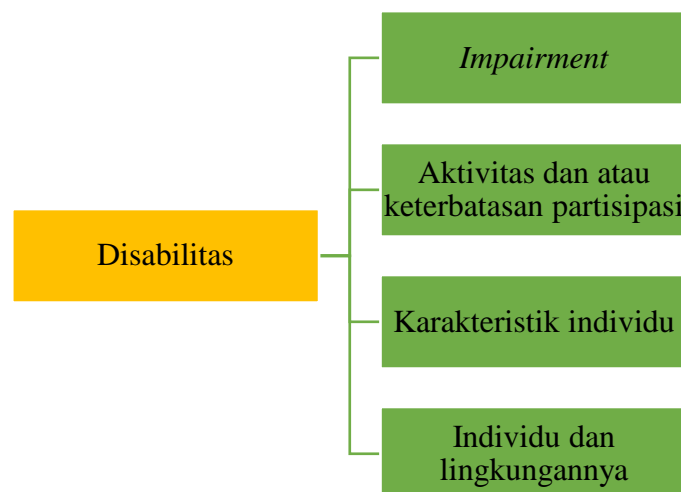
Menurut Mohammad Efendi (2006), secara umum kedisabilitas pada seseorang dapat disebabkan oleh faktor endogen (dari dalam) dan eksogen (dari luar). Faktor penyebab endogen, yaitu keturunan (herediter), sedangkan faktor eksogen dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, obat-obatan dan sebagainya. Berdasarkan kurun waktu terjadinya, kedisabilitas dapat terjadi pada saat anak masih berada dalam kandungan (prenatal), saat dilahirkan (neontal) dan sesudah dilahirkan (postnatal).

Menurut Sujihati Somantri (2006: 66), faktor internal penyebab disabilitas adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan keadaan bayi selama dalam kandungan. Kemungkinan karena faktor gen (sifat pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, eracunan obat dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk

penyebab eksternal adalah faktor-faktor yang terjadi setelah bayi dilahirkan, misalnya: kecelakaan, terkena penyakit siphillis yang mengenai mata saat dilahirkan, penggunaan alat bantu medis (tang) saat melahirkan hingga sistem saraf rusak, kekurangan gizi atau vitamin, terkena racun dan faktor luar lainnya.

3. Permasalahan Penyandang Disabilitas

Konsep “*disability*” lebih kompleks dibandingkan dengan “*impairment*” (kecacatan), karena merupakan hasil interaksi kesinambungan bersifat alami pada satu sisi serta lingkungan sosial dan fisik di sisi lain. *International Classification of Functioning, Disability and Health* (Dempsey dan Nnkervis, 2006: 11) mengkategorikan empat komponen dasar yang terdapat di dalam konsep disabilitas yaitu:



Gambar 2. 4 Kategorisasi Komponen Disabilitas

Gambar 2.4 merupakan suatu pendekatan untuk mendeskripsikan sekaligus mempertegas bahwa posisi kecacatan (*impairment*) hanya salah satu komponen dari empat kategori tentang disabilitas. Dalam perspektif tersebut, lingkungan sosial didudukan sebagai pihak yang turut berkontribusi menciptakan halangan-halangan sosial dan kultural bagi orang disabilitas untuk hidup setara sebagai anggota masyarakat. Kemudian tuntutan adalah masyarakat itu harus bertanggung jawab menghilangkan hambatan-hambatan tersebut, sehingga ruang gerak orang dengan disabilitas menjadi lebih lapang untuk mengakses sumber-sumber potensial di lingkungannya, yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan

potensi kemandirian penyandang disabilitas. Permasalahan yang sering muncul bukan hanya sekadar karena kedisabilitasn itu sendiri, justru berkaitan dengan masalah psikosial, sebagai respon kedisbailitan.

Kurangnya pemahaman masyarakat dan aparaturnya terkait makna suatu disabilitas, hingga masih banyak anggapan bahwa disabilitas merupakan suatu aib, kutukan yang memalukan. Hal ini yang membuat keluarga menjadi tidak terbuka mengenai anggota keluarganya yang memiliki kedisabilitas. Selain itu masalah umum yang sangat klasik adalah fasilitas berupa aksesibilitas fisik dan non fisik untuk penyandang disabilitas relatif sangat terbatas, sehingga menyulitkan mereka untuk berkegiatan secara mandiri.

Masalah psikosial yang dapat dialami oleh penyandang disabilitas adalah:

- (1) Tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri.
- (2) Masalah adaptasi dengan lingkungan.
- (3) Agresif secara verbal dan fisik (*physical and verbal aggression*)
- (4) Perilaku menyakiti diri (*self-abuse behavior*).
- (5) Perilaku menarik diri (*withdraw behavior*).
- (6) Perilaku suka mengeluarkan kata dan kalimat yang sulit dimengerti maknanya (*depressive like behavior*).

4. Hak-hak Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, mengedepankan aspek pemenuhan hak. Hak-Hak penyandang Disabilitas untuk dapat menjalankan kehidupannya di dalam masyarakat secara penuh sebagaimana warga negara pada umumnya, sehingga mengeliminasi diskriminasi dan perampasan hak yang seharusnya didapatkan oleh para penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas menurut pasal 1 alinea 2 Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas yang telah diratifikasi di Indonesia dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas adalah: “mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan hal ini dapat

menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.”

Berkaitan dengan Anak Penyandang Disabilitas (ADK) anak dilindungi oleh selain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yaitu oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Hal ini ditunjukkan dengan:

- 1) Pasal 9 ayat (2), yang berbunyi: “Selain hak anak sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi penyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi yang memiliki keunggulan juga berhak mendidikan khusus.”
- 2) Pasal 12, yang berbunyi: “Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitas, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial”

2.4.2 Tinjauan tentang Penyandang Disabilitas Mental

1. Pengertian

Penyandang disabilitas mental psikotik, merupakan sebutan bagi seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan yang tercantum dalam undang-undang No 18 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Menurut undang-undang tersebut, yang dimaksud dengan Penyandang Disabilitas Mental (PDM), adalah “ setiap orang yang mengalami gangguan jiwa dalam jangka waktu yang lama, yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan dalam berpartisipasi Secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”

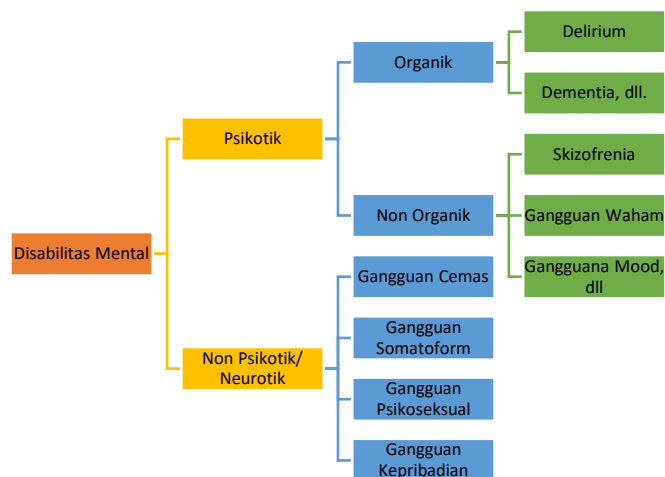
Menurut Arif (2006) “psikotik adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan individu menilai kenyataan yang terjadi, misalnya terdapat halusinasi, waham, atau perilaku kacau atau aneh”.

Menurut Strauss et al, (salam Gabbard 1994), skizofrenia adalah “suatu bentuk gangguan psikosis yang menunjukkan gejala-gejala psikosis ditambah dengan kriteria lain seperti jangka waktu yang lama”. Skizofrenia merupakan gangguan mentak psikotik yang paling umum dijumpai dan sebagai gangguan mental psikotik

yang berat. Gangguan ini ditandai dengan gejala positif seperti berbicara kacau, delusi, halusinasi, gangguan kognitif dan persepsi.

2. Klasifikasi Disabilitas Mental

Secara umum disabilitas mental diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yakni psikotik dan non-psikotik/neurotic. Gangguan jiwa psikotik juga diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni psikotik organik dan psikotik non-organik. Berikut ini gambaran klasifikasi disabilitas mental menurut Pusat Penyembuhan Penyakit Jiwa dan Gangguan Kejiwaann Yogyakarta (2012):



Gambar 2. 5 Klasifikasi Gangguan Jiwa

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa gangguan jiwa meliputi berbagai jenis katagori gangguan kejiwaan didalamnya. Katagori tersebut bukan merupakan garis yang memisahkan kategori Secara tegas, karena masing-masing katagori bisa saling bertumpuk atau beririsan, namun demikian pengkatagorian dimaksudkan agar lebih memudahkan dalam menganalisis jenis gangguan jiwa.

3. Gejala-Gejala Gangguan Jiwa Piskotik

Berikut ini akan dijelaskan gejala-gejala gangguan jiwa psikotik, yang juga merupakan gejala utama pada skizofrenia. Kumpulan gejala0gejala gangguan jiwa psikotik berbagai sumber seperti yang dikemukakan oleh Davidson, C. Gerald, dkk. (2006), Arif (2006), dan buku saku Diagnosis Gangguan Jiwa (Maslim,2013), adalah sebagai berikut:

1) Delusi (Waham)

Delusi adalah suatu keyakinan yang salah yang tidak dapat dijelaskan oleh latar belakang budayanya atau pendidikannya; ia tidak dapat diyakinkan oleh orang lain bahwa keyakinannya salah, Meskipun banyak bukti yang dapat diajukan untuk membantah keyakinan klien atau orang yang bersangkutan. Terdapat beberapa jenis delusi:

- (1) *Grandeur* (Waham kebesaran)
- (2) *Guilt* (Waham rasa bersalah)
- (3) *Ill Health* (Waham penyakit)
- (4) *Jealousy* (Waham cemburu)
- (5) *Passivity* (Waham pasif)
- (6) *Persecution* (Waham kejar)
- (7) *Poverty* (Waham kemiskinan)
- (8) *Reference* (Waham rujukan)

2) Halusinasi

Halusinasi adalah persepsi sensorik yang salah dimana tidak terdapat stimulus sensorik yang berkaitan dengannya. Halusinasi dapat berwujud penginderaan kelima indra yang keliru, tetapi yang paling sering adalah halusinasi dengar (*auditory*) dan halusinasi penglihatan (*Visual*), yaitu yakin atau seperti mendengar sesuatu atau melihat sesuatu padahal kenyataannya tidak.

3) *Disorganized Speech* (Pembicaraan Kacau)

Dalam pembicaraan yang kacau, terdapat asosiasi yang terlalu longgar. Asosiasi mental tidak diatur oleh logika, tetapi oleh aturan-aturan tertentu yang hanya dimiliki oleh diri penderita gangguan kejiwaan sendiri.

4) *Disorganized Behavior* (Tingkah Laku Kacau)

Beberapa tingkah laku tidak terarah pada tujuan tertentu, misalnya: membuka baju di depan umum tanpa sebab, menggerakkan tangan tanpa makna, dan lain-lain

5) Gejala-Gejala Negatif

Berkurangnya ekspresi emosi, berkurangnya kelancaran dalam isi pembicaraan, kehilangan minat untuk berbagai hal (*avolition*), sikap apatis, dan penarikan diri dari kehidupan sosial.

4. Gangguan Jiwa Psikotik Skizofrenia

Terdapat beberapa tipe skizofrenia yang masing-masing memiliki kekhasan tersendiri, selain memiliki ciri khas gangguan psikotik secara umum. Maslim (2013) membagi skizofrenia pada beberapa tipe yang dirangkum sebagai berikut:

- 1) Skizofrenia Paranoid
- 2) Skizofrenia Hebefrenik
- 3) Skizofrenia Katatonik
- 4) Skizofrenia Tak Terinci (*undifferentiated*).
- 5) Depresi Pasca Skizofrenia
- 6) Skizofrenia Residual
- 7) Skizofrenia Simpleks
- 8) Skizofrenia Lainnya

5. Penyebab Disabilitas Mental

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan kejiwaan. Biasanya gangguan jiwa atau mental disebabkan oleh lebih dari satu faktor. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan pada:

- 1) Faktor biologis, seperti penyakit fisik kronis, penyakit fisik yang mempengaruhi otak dan penyalahgunaan NAPZA
- 2) Faktor psikologis, seperti pola adaptasi, pola penyesuaian masalah, pola mekanisme pertahanan diri, dan pola kepribadian
- 3) Faktor sosial spiritual, seperti pola relasi, sistem dukungan, situasi khusus/krisis, tantangan/ tugas-tugas dan stressor atau pemicu.

6. Pekerja Sosial dengan Disabilitas

Menurut (Huripah, 2014), fungsi utama pekerja sosial dalam pelayanan terhadap penyandang disabilitas adalah membantu penyandang disabilitas meningkatkan kemampuannya secara lebih efektif dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya.

Fungsi ini dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas pekerja sosial, sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengadakan kontak dengan penyandang disabilitas yang memerlukan pertolongan dalam menghadapi tugas kehidupannya.

- 2) Memberikan pemahaman, dorongan dan dukungan kepada penyandang disabilitas yang sedang mengalami krisis
- 3) Memberikan kesempatan kepada untuk mengutarakan tentang kesulitan-kesulitan.
- 4) Membantu penyandang disabilitas memilih dan menemukan alternatif pemecahan masalah serta membantu dalam proses pengambilan keputusan
- 5) Mengkonfrontasikan penyandang disabilitas terhadap realitas situasi kehidupan yang dialaminya
- 6) Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mengganggu keseimbangan serta berusaha mendorong terjadinya perubahan, mengajarkan keterampilan untuk membantu mewujudkan aspirasi penyandang disabilitas dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan terhadap penyandang disabilitas. Beberapa peran pekerja sosial tersebut diantaranya adalah memungkinkan penyandang disabilitas untuk meningkatkan kemampuannya secara lebih efektif dalam pelaksanaan tugas kehidupannya (*enabler*), menghubungkan penyandang disabilitas dalam berbagai sistem sumber (*broker*), memberikan fasilitas interaksi dan menciptakan hubungan baru dengan sistem-sistem sumber (fasilitator), serta memberikan sumbangan bagi perubahan dan perkembangan kebijakan yang mengatur tentang penyandang disabilitas (*advocator*).

2.4.3 Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut James O. Whittar memberikan pengertian secara umum mengenai istilah "motivasi" di bidang psikologi. Ia menyatakan bahwa "motivasi adalah atau keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut".

Menurut Mc. Donald, "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan". Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (feeling) afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

Menurut pengertian motivasi di atas, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Sardiman A. M. menggolongkan motivasi menjadi tiga macam:

- 1) Motivasi yang berupa kebutuhan-kebutuhan organis, artinya motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan gerak, dan istirahat
- 2) Motivasi darurat, maksudnya motivasi yang berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntutnya. Timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Motivasi ini timbul atas keinginan seseorang, karena ada rangsangan dari luar dirinya

- 3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motivasi ini mencakup untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi secara efektif.

3. Aspek-Aspek Motivasi

Menurut Hasibuan (2009), beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan untuk mempertahankan hidup, yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah makan, minum, perumahan, udara, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku dan giat bekerja.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety and security needs*). Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni rasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah kepada 3dua bentuk yakni kebutuhan akan keamanan jiwa terutama keamanan jiwa di tempat bekerja pada saat mengerjakan pekerjaan dan kebutuhan akan keamanan harta di tempat pekerjaan pada waktu bekerja.
- 3) Kebutuhan sosial, atau afiliasi (*affiliation or acceptance needs*). Kebutuhan sosial, teman afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya. Pada dasarnya manusia normal tidak mau hidup menyendiri di tempat terpencil, ia selalu membutuhkan kehidupan berkelompok.
- 4) Kebutuhan yang mencerminkan harga diri (*esteem or status needs*). Kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Idealnya prestise timbul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam organisasi semakin tinggi pula prestisenya. Prestise dan status dimanifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status itu.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda satu dengan yang lainnya, pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan pimpinan perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

4. Tingkatan Motivasi

Berikut adalah kajian konseptual tentang motivasi rendah, normal, dan tinggi:

1) Motivasi Rendah

Motivasi rendah terjadi ketika individu tidak memiliki dorongan yang cukup untuk mencapai tujuan atau melakukan tugas tertentu. Kondisi ini bisa muncul karena berbagai faktor, seperti

- (1) kurangnya minat terhadap tugas atau kegiatan
- (2) tidak adanya tujuan yang jelas
- (3) kurang penghargaan atau pengakuan
- (4) kegagalan yang berulang atau pengalaman negative di masa lalu
- (5) lingkungan yang tidak mendukung, misalnya keluarga atau rekan kerja yang pesimis atau tidak kooperatif.

Individu dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan gejala seperti prokrastinasi, kinerja yang buruk, dan kurang percaya diri. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya motivasi sering kali berhubungan dengan tingkat kesejahteraan mental yang rendah, seperti depresi atau *anxiety*.

2) Motivasi Normal

Motivasi normal berada di antara kondisi rendah dan tinggi. Ini merupakan tingkat motivasi yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari dan mencapai tujuan. Karakteristik dari motivasi normal meliputi:

- (1) Minat yang stabil terhadap tujuan
- (2) Keseimbangan antara tantangan dan kemampuan
- (3) Dorongan eksternal dan internal cukup
- (4) Penghargaan yang sesuai, baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik

Orang dengan motivasi normal umumnya memiliki pola pikir yang sehat, dapat menyelesaikan tugas tanpa paksaan yang berlebihan, dan tidak mengalami stres berlebihan terkait dengan pencapaian. Mereka juga mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan, walaupun mungkin sesekali memerlukan dorongan

3) Motivasi Tinggi

Motivasi tinggi ditandai dengan adanya dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, bahkan melebihi tantangan yang ada. Individu dengan motivasi tinggi biasanya:

- (1) Fokus pada tujuan dan bertekad untuk mencapainya
- (2) Memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan diri
- (3) Sering kali menetapkan tujuan yang ambisius
- (4) Bersedia melakukan pengorbanan untuk mencapai apa yang mereka inginkan, baik berupa waktu, tenaga atau sumber daya.

Motivasi tinggi juga bisa didorong oleh ambisi, keinginan untuk sukses, atau bahkan kompetisi. Namun, jika tidak diimbangi dengan manajemen stres yang baik, motivasi yang terlalu tinggi bisa menyebabkan burnout atau kekecewaan besar saat gagal.

5. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi secara umum dapat di bagi menjadi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengisiahkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau di *rectional functional*, dan yang ke dua mengaktifkan dan meningkatkan *atau activating and energizing*. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan

kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apa bila movasinya besar atau kuat, maka akan di lakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga ke mungkinan akan berhasil lebih besar.

2.4.4 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Regulasi adalah suatu perangkat aturan atau ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas berwenang, seperti pemerintah atau lembaga terkait, dengan tujuan untuk mengatur, mengendalikan, atau membatasi kegiatan tertentu dalam suatu layanan. Adapun regulasi yang mendukung pelaksanaan layanan kesejahteraan sosial pada kasus ini dalam rangkaian pelaksanaan Praktikum Institusi ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945
 - (1) Pasal 28H: Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Ini menjadi dasar dalam memberikan ruang bagi klien untuk pengobatannya. berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait
 - (2) Pasal 28I: Setiap orang berhak atas hak untuk hidup, serta kebebasan meyakini dan memeluk agama yang dianutnya, memilih pendidikan dan pekerjaan, serta berhak atas standar hidup layak. Pasal ini menjadi dasar dalam memastikan klien mendapatkan perawatan kesehatan yang layak, termasuk akses terhadap obat-obatan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016: Mengatur tentang penyandang disabilitas, termasuk penyandang disabilitas mental.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011: Meratifikasi Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas.
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerjaan Sosial

8. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998: Mengatur tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas.
9. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Panti Sosial
10. Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 358 Tahun 2016 Mengenai Pendirian Organisasi dan Struktur Kerja Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa (PSBL HS)

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1 Gambaran Umum Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

3.1.1 Sejarah

Panti Sosial merupakan lembaga sosial sebagai wadah dari para pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial untuk mendapatkan akses layanan kesejahteraan sosial. Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa merupakan Panti Sosial yang memiliki tugas membantu Dinas Sosial menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial kepada penyandang psikotik Terlantar di Daerah. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor e- 0003 Tahun 2022 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Klasterisasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa, Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta merupakan pelayanan di Klaster 2 yang artinya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial atau biasa disebut dengan Warga Binaan Sosial merupakan hasil rujukan dari PSBL HS 1 dengan kriteria stabilisasi sedang berdasarkan ISPDS (Instrumen Skrining Psikotik Dinas Sosial)., Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta memiliki 2 lokasi yaitu: Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta beralamat Jalan Bina Marga No. 38 RT/RW 007/006 Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta timur. Sedangkan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni Jakarta beralamat di Jalan Mandor Hasan No. 66 RT/RW 006/004, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta sudah berdiri sejak tahun 1972 dengan luas tanah ± 6.600 m². . Klien atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang sering disebut juga WBS (Warga Binaan Sosial) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta berjenis kelamin Perempuan per tanggal 20 September 2025 berjumlah 501 orang. Sedangkan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni Jakarta didirikan pada tahun 1999 dan memiliki area seluas sekitar ± 10.000 m². Klien atau WBS (Warga Binaan Sosial),

di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni Jakarta terdiri dari 719 orang per tanggal 1 Juni 2025.

3.1.2 Visi Misi

Visi

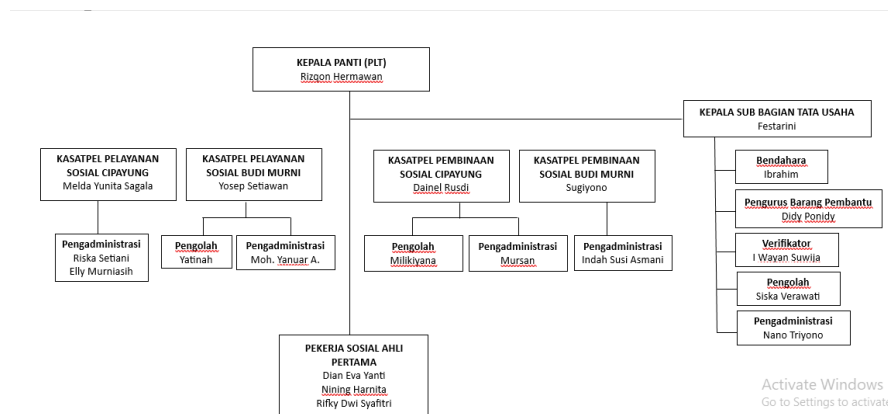
Terentasnya para penyandang psikotik terlantar di Provinsi DKI Jakarta dalam kehidupan yang sehat normatif dan mandiri.

Misi

1. Menyelenggarakan perlindungan sosial dengan menempatkan warga binaan sosial di wisma
2. Menyelenggarakan pelayanan fisik, mental spritual, psikologi, perawatan medis, bimbingan kesenian dan bimbingan keterampilan.
3. Menyelenggarakan rujukan ,bina lanjut dan terminasi.
4. Menjalin keterpaduan dan kerja sama lintas sektor.
5. Menggalang peran serta sosial, masyarakat dan dunia usaha.

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Panti Bina Laras Harapan Sentosa 2 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.1.4 Sumber Daya Manusia

Kepala Panti di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta masih berstatus PLT atau Pelaksana Tugas yang berasal atau sedang menjabat sebagai Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta. Sumber daya manusia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta:

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia PSBL HS 2
 Sumber: Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Jenis SDM	Jumlah SDM	Keterangan	
		Jabatan	Jumlah (orang)
ASN (Aparat Sipil Negara)	22 orang	Struktural	2
		Fungsional Umum	17
		Jabatan Fungsional Tertentu	3
PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan)	72 Orang	Pendamping Sosial-Pekerja Sosial	10
		Pendamping Sosial-umum	21
		Perawat	14
		Petugas Juru Masak	12
		Kebersihan	4
		Tenaga Mekanikal	2
		Elektrikal	
		Keamanan	9

Sumber Daya Manusia yang tersedia tersebut dibagi menjadi dua atau ditempatkan di dua lokasi yaitu untuk ASN di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung tersedia 13 orang dan 8 orang di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. Sedangkan Untuk pembagian PJLP di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung terdapat 33 orang, Sedangkan 40 orang berada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni.

3.1.5 Mitra *Stakeholder* di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta memiliki beberapa Mitra *stakeholder* untuk penunjang pelayanan yakni:

1. RSKD Duren Sawit

Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Duren Sawit merupakan salah satu mitra dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sebagai fasilitas kesehatan yang melayani rawat jalan dan rawat inap WBS, tidak hanya pemeriksaan jiwa namun juga fisik WBS. Layanan rawat jalan WBS dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan menggunakan jaminan kesehatan yang ada. WBS yang memiliki masalah darurat serta masalah kesehatan lainnya yang tidak bisa ditangani oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama dan panti dapat dirujuk untuk mendapatkan

layanan bahkan rawat inap selama yang dibutuhkan. RSKD Duren Sawit umumnya dalam pelayanan perawatan jalan dan perawatan inap menyediakan layanan antar jemput WBS dengan Kendaraan Dinas Operasional (KDO) yang dimiliki untuk memfasilitasi klien mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan.

2. Puskesmas Cipayung

Cipayung merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama WBS di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Puskesmas Cipayung memiliki jadwal rutin pemeriksaan fisik WBS. Selain itu, Puskesmas dan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 secara rutin setiap tahun turun mendukung Kegiatan Strategis Daerah (KSD) dengan menyelenggarakan skrining kesehatan baik penyakit menular seperti HIV, TB, IMS (Infeksi Menular Seksual) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Diabetes Melitus dan hipertensi.

3. Rumah Sakit Umum Lainnya (RS Adhyaksa, RSUD Tarakan, RSUD Budhi Asih, dan RSUP Persahabatan)

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 juga bermitra dengan beberapa rumah sakit dalam rangka merujuk pasien dengan penyakit fisik yang serius menyesuaikan dengan spesialis tertentu di setiap Rumah Sakit. Salah satu contohnya adalah RSUP Persahabatan untuk penyakit TB berulang/ TB MDR, RS Tarakan untuk penyakit dalam, dan lain sebagainya.

4. Lembaga-lembaga Pendidikan.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 juga menerima praktikan dari berbagai lembaga pendidikan baik setingkat SMK maupun di tingkat Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan berlatar belakang kesehatan, psikologi, keagamaan, dan latar belakang keilmuan lainnya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Kerja sama dengan lembaga pendidikan diyakini dapat memperkaya khasanah berpikir dan wawasan terutama bagi pendamping sosial. Selain itu, para praktikan juga dapat membantu asesmen atau kajian kepada WBS sehingga dapat ditelaah tindak lanjut penanganan selanjutnya di panti.

5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) merupakan salah satu mitra strategis bagi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dalam mendukung pemenuhan hak-hak sipil dasar para penerima layanan. Kolaborasi antara Disdukcapil dan panti sosial ini bertujuan untuk memastikan setiap warga binaan memiliki dokumen kependudukan yang sah seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Akta Kelahiran, yang sangat penting dalam mengakses berbagai layanan sosial, kesehatan, dan administrasi lainnya. Peran Disdukcapil mencakup pendataan, verifikasi identitas, serta fasilitasi penerbitan dokumen kependudukan bagi warga binaan yang sering kali datang tanpa identitas yang lengkap atau valid. Melalui kerja sama ini, proses pemulihan sosial dan reintegrasi warga binaan ke masyarakat menjadi lebih mudah karena mereka memiliki legalitas sebagai warga negara yang diakui secara hukum.

6. Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten/Kota

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 menjalin kemitraan strategis dengan Dinas Sosial berbagai Provinsi dan Kabupaten/ kota sebagai bagian dari upaya terpadu dalam penanganan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial terhadap penyandang masalah psikososial, khususnya Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) terlantar. Kerja sama dengan Dinas Sosial daerah lainnya dilakukan khususnya dalam proses terminasi WBS di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 baik reunifikasi (penyatuan kembali WBS kembali ke keluarga) serta pemulangan ke daerah asal. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan terkait akses jaminan kesehatan WBS yang berasal dari bantuan iuran daerah yang menjadi salah satu hal yang dikoordinasikan dengan Dinas Sosial daerah asal WBS guna tindak lanjut solusi penanganannya.

3.1.6 Fungsi

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa mempunyai tugas membantu Dinas Sosial menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial kepada penyandang psikotik Telantar di Daerah.

3.1.7 Wilayah Kerja

Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Harapan Sentosa merupakan lembaga di bawah Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang menyediakan layanan rehabilitasi – sosial bagi individu dengan gangguan jiwa.

PSBL Harapan Sentosa memiliki beberapa unit yang tersebar di wilayah Jakarta, masing-masing dengan fokus pelayanan sesuai tingkat gangguan jiwa penghuninya.

Berikut adalah informasi terkait wilayah kerja PSBL Harapan Sentosa:

1. PSBL Harapan Sentosa 1 (Cengkareng, Jakarta Barat)
2. PSBL Harapan Sentosa 2 (Cipayung, Jakarta Timur)
3. PSBL Harapan Sentosa 3 (Grogol Petamburan, Jakarta Barat)

3.1.8 Kegiatan

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa adalah institusi yang menangani penyantunan, rehabilitasi, dan pembinaan terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang terlantar atau tidak memiliki keluarga yang mampu merawat. Panti PSBL ini berada di bawah naungan Dinas Sosial tingkat provinsi DKI Jakarta.

Berikut adalah contoh kegiatan yang biasanya dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2:

1. Kegiatan Rutin
 - 1) Minum Obat
 - 2) Pemeriksaan Kesehatan
 - 3) Ice Breaking
 - 4) Rawat Jalan
 - 5) Apel atau Upacara Hari Besar
2. Kegiatan Penunjang
 - 1) Dinamika Kelompok
 - 2) Bimbingan Rohani
 - 3) Musik Band
 - 4) *Urban Farming* (Perkebunan)
 - 5) Kesenian Marawis dan Rebana
 - 6) Angklung

- 7) Bank Sampah
- 8) Steam Motor
- 9) Budidaya Ikan
3. Kegiatan Pembinaan dilakukan melalui silabi yang terdiri dari
 - 1) Mandi dan Berpakaian
 - 2) Sikat Gigi
 - 3) Cuci tangan
 - 4) Makan Bersama Perkenalan Diri
 - 5) Bercakap-Cakap
 - 6) Keterampilan (Note-mote dan Keset)
 - 7) Menari dan Olahraga
 - 8) Bernyanyi Bersama
 - 9) Menggambar atau melukis

3.2 Layanan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

Layanan Panti sosial bina laras harapan Sentosa 2 menurut Permensos No. 9 Tahun 2018 pasal 34 yaitu:

1. Penyediaan Permakanan.
2. Penyediaan asrama yang mudah di akses.
3. Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti.
4. Pemberiaan Bimbingan aktivitas hidup sehari-hari.
5. Akses ke layanan Pendidikan dan kesehatan Dasar.
6. Pemberian pelayanan reunifikasi Keluarga.
7. Penyediaan sandang.
8. Penyediaan alat bantu.
9. Pemberiaan Bimbingan Fisik, Mental, Spritual, dan Sosial.
10. Fasilitas pembuatan nomor induk kependudukan.
11. Pemberian pelayanan penelusuran Keluarga.

SPM tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan penerima pelayanan dan ragam disabilitas berdasarkan hasil asesmen dari Pekerja Sosial Profesional. Rehabilitasi Sosial dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 didukung

dengan berbagai kegiatan yang terbagi dalam satuan pelaksana pelayanan sosial dan satuan pelaksana pembinaan sosial sebagai berikut:

1. *Screening/ Pendekatan Awal WBS*

Screening WBS ini dilakukan melalui hasil rujukan dari Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 dan Pantii Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 dan 2 dengan menggunakan instrumen/ *tools* ISPDS (Instrumen Skrining Psikotik Dinas Sosial). Instrumen ini sudah sesuai dengan aturan yang diberikan oleh Dinas Sosial DKI Jakarta. Biasanya *screening* atau pendekatan awal dilakukan di Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 atau pantii lainnya oleh Pekerja Sosial/ Petugas Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Kriteria yang akan diterima adalah WBS ODGJ dalam kategori stabilisasi sedang.

2. *Penerimaan WBS*

Tahap selanjutnya adalah registrasi dan administrasi serta asesmen WBS dengan pengungkapan masalah dan potensi, penempatan wisma. Berdasarkan hasil orientasi lingkungan tahap penerimaan biasanya yang dilakukan di Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 melakukan klaster dalam pantii sehingga setelah dilakukan penerimaan WBS, WBS akan ditempatkan ke dalam wisma yang sesuai dengan kondisi stabilisasi WBS tersebut. Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 melakukan klaster dalam pantii sehingga setelah dilakukan pembagian klaster yang dibagi menjadi 3 klaster.

3. *Asesmen WBS*

Setelah WBS diterima dalam pantii dilakukan asesmen secara berkala untuk mengetahui permasalahan dan solusi penanganannya dalam pantii sesuai dengan sumber daya yang tersedia di pantii.

4. *Pembinaan WBS (Warga Binaan Sosial)*

Pembinaan WBS dilakukan sesuai dengan program yang terdapat di Pantii dan menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan dari WBS itu sendiri. Kegiatan pembinaan atau yang lebih dikenal dengan silabi terdiri dari:

- 1) *Bimbingan aktivitas sehari – hari*

Bimbingan aktivitas sehari-hari merupakan kegiatan rutin WBS mulai dari kegiatan mandi & berpakaian, kebersihan diri, makan bersama, minum obat,

menyapu, mengepel, membersihkan toilet, pemeriksaan kesehatan, menonton film, ice breaking, rawat jalan, serta apel atau upacara hari besar.

- 2) Bimbingan fisik, kegiatan bimbingan fisik yang tersedia di Panti adalah olahraga, jalan pagi, senam bersama, dan kerja bakti.
 - 3) Bimbingan kesenian, yaitu menari, bernyanyi bersama, menggambar benda nyata/ melukis, musik band, kesenian angklung, kesenian marawis dan rebana.
 - 4) Bimbingan keterampilan membuat keset, mote-mote, urban farming (perkebunan & peternakan), budidaya maggot, steam motor, dan bank sampah.
 - 5) Bimbingan mental spiritual, yang termasuk dengan bimbingan mental- spiritual adalah bimbingan rohani
 - 6) Bimbingan Sosial, kegiatan untuk di Panti adalah pengenalan diri, bercakap cakap, dan sosialisasi publik.
 - 7) Orientasi Lingkungan dan rekreasi
5. Penyaluran/ Terminasi

Tahapan Penyaluran atau yang biasa disebut dengan tahap terminasi dalam pekerja sosial. Tahap Terminasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dilakukan melalui 5 (Lima) cara yaitu: reunifikasi dengan keluarga yang memiliki syarat keluarga mampu untuk merawat klien; klastering artinya WBS akan berlanjut untuk dirujuk ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 yang disana dapat diberikan persiapan pemberdayaan lebih lanjut;pemulangan ke daerah asal ;meninggalkan panti; dan meninggal.

6. Pembinaan Lanjut

Alur terakhir dari tahapan Rehabilitasi Sosial di dalam Panti adalah pembinaan lanjut. Pembinaan lanjut biasanya meliputi monitoring dan pembinaan lanjut pada keluarga. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melihat WBS masih tinggal dengan keluarganya atau tidak serta kegiatan yang dilakukan, karena biasanya dalam beberapa kasus terdapat WBS yang kembali ke Panti dengan berbagai faktor seperti rumah/ lingkungan yang menimbulkan trauma, atau meninggalkan rumah/ pembiaran dari keluarga.

Proses rehabilitas sosial dalam panti didukung dengan digitalisasi data WBS guna memastikan data WBS *up to date*, valid, dan akurat melalui Proses rehabilitasi

sosial dalam panti didukung dengan digitalisasi data WBS guna memastikan data WBS (Sistem Informasi Panti Sosial (SIPANSOS)). SIPANSOS merupakan sistem informasi pengelolaan, administrasi dan pembinaan data warga binaan sosial di Panti Sosial Dinas Sosial DKI Jakarta, merupakan sistem tata kelola data dan informasi warga binaan sosial yang secara elektronik tersimpan dengan bentuk yang terstruktur dan terorganisasi pada sebuah perangkat lunak database server dalam suatu perangkat keras. SIPANSOS merupakan hasil kerja sama dengan KOICA (*Korea International Cooperation Agency*). SIPANSOS merupakan sistem digital untuk membantu pencatatan data, monitoring kondisi warga binaan, manajemen layanan harian, serta pelaporan kegiatan secara digital dan *real-time*.

3.3 Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung per tanggal 20 September 2025 berjumlah 501 orang WBS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Profil Penerimaan Manfaat PSBL HS 2 Cipayung
Sumber: Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Kelompok atau Klaster	Jumlah (Orang)	Karakteristik
Klaster 1 (Melati)	157	Klien yang memiliki stabilisasi berat dan sebagian masih perlu bantuan.
Klaster 2 (Dahlia)	154	Klien yang memiliki stabilisasi sedang dan sebagian masih cukup kesulitan diajak komunikasi
Klaster 3 (Anggrek)	156	Klien yang memiliki stabilisasi ringan dan sudah mudah untuk diarahkan.
Seklusi (Mawar)	34	Klien yang memiliki penyakit menular (TB, Epilepsy, dan Sipilis) dan sedang dalam kondisi gaduh-gelisah.
Total	501	Jumlah Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Klien di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sesuai dengan tugasnya merupakan penyandang disabilitas mental yang terlantar di jalanan kota DKI Jakarta. Kondisi klien yang memiliki keterbatasan dalam mengingat identitas diri menjadi salah satu faktor sulitnya menggali informasi sehingga membutuhkan waktu sesuai dengan derajat stabilisasinya. Memiliki keterbatasan dalam mengingat identitas diri menjadi salah satu faktor sulitnya menggali informasi dengan cukup lama. Selain itu terdapat pula klien yang memang sudah tidak memiliki sanak keluarga yang membuatnya menetap di Panti sudah lama. Kondisi klien yang merupakan penyandang disabilitas mental juga mempengaruhi untuk pelaksanaan *tracking* keluarga. Adakalanya pula beberapa klien yang pihak keluarga sudah lepas tangan dengan kondisinya. Bagi WBS yang kondisinya sudah jauh lebih stabil, mandiri maka akan diarahkan mengikuti kegiatan keterampilan atau kesenian lainnya yang lebih kompleks sehingga mendukung proses pemulihan lebih optimal. Selain itu sebagai salah satu cara mempersiapkan WBS kembali ke lingkungan atau dirujuk ke panti yang lebih sesuai guna pemberdayaan lebih lanjut seperti Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3.

BAB IV PENANGANAN KASUS

4.1 Tahapan Intake and Engagement

Tahapan pertama dalam proses pertolongan praktik pekerjaan sosial yaitu tahap *Intake Engagement* dan *Contract*. *Intake* dan *Engagement* memiliki tujuan untuk membangun relasi dengan calon klien yang nantinya akan dilakukan tahap asesmen hingga tahap terminasi. Pada tahap *Intake*, *Engagement* dan *Contract* dilaksanakan selama 3 hari, terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2025 hingga 15 Agustus 2025 dan dilanjutkan pada 16 Agustus untuk dilakukannya *Contract*.

Pada tahap *Intake* dan *engagement* dalam praktik layanan kesejahteraan sosial oleh Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) praktikan memulai dengan membangun relasi kepada pekerja sosial, pendamping, dan pegawainya serta WBS. Proses ini diawali dengan berkonsultasi dengan pekerja sosial dan pendamping untuk menentukan WBS yang akan diangkat dalam proses praktik. Praktikan berkesempatan untuk mengangkat layanan pembinaan yang dilakukan melalui silabi terhadap WBS dengan disabilitas mental. Praktikan mulai membangun relasi dengan pendamping, pekerja sosial dan WBS serta *significant others*. Kontak awal dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 dengan WBS dan mengobservasi kegiatan bimbingan di PSBL.

Kontrak mulai dilakukan dengan persetujuan secara langsung oleh WBS dan pendamping dengan menandatangani lembar pernyataan persetujuan (*informed consent*) pada tanggal 16 Agustus 2025



Foto 4. 1 Informed Concern

4.2 Tahap Asesmen

Setelah penandatanganan kontrak oleh "SR", menunjukkan bahwa tahap keterlibatan, penerimaan, dan kontrak terus berlanjut, sehingga "SR" secara resmi menjadi klien. Praktikan kemudian memulai proses asesmen. Praktikan memulai tahap ini dengan memberikan *informed concern* kepada klien, yang berisi beberapa pernyataan bahwa informasi yang diberikan klien kepada praktikan akan dijaga rahasia. Dalam *informed concern* juga dijelaskan bahwa praktikan akan mencatat semua informasi yang diberikan klien untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh praktikan akan digunakan secara profesional. Klien menandatangani *informed concern* setelah membacanya.

Proses selanjutnya melakukan persiapan kebutuhan selama serangkaian asesmen dilakukan. Persiapan asesmen yang dilakukan oleh praktikan meliputi tempat, instrument pertanyaan, form asesmen, serta kebutuhan yang diperlukan selama asesmen berlangsung yaitu buku catatan kecil, pulpen, dokumentasi.

Praktikan melakukan asesmen kepada klien "SR" dengan tujuan untuk menggali informasi terkait masalah yang dihadapi dan kekuatan yang dimiliki oleh klien. Praktikan melakukan asesmen pada klien "SR" Pada tanggal 18-27 Agustus 2025.

Praktikan menerapkan keterampilan pekerja sosial dalam menjalankan tahapan asesmen kepada klien. Keterampilan yang digunakan praktikan adalah empati yang praktikan tunjukkan ketika klien menceritakan bagaimana masa lalu klien ketika berada di lingkungan keluarga, selain itu praktikan menggunakan keterampilan probing yang digunakan untuk bertanya lebih dalam ketika klien menceritakan sesuatu. Praktikan juga menggunakan keterampilan komunikasi secara verbal kepada klien. Praktikan juga menggunakan keterampilan *attending* selama proses asesmen

Keterampilan yang digunakan oleh Pekerja Sosial secara efektif diterapkan selama proses asesmen, terutama keterampilan *attending*. Keterampilan ini membuat klien merasa lebih nyaman ketika berbicara dengan praktikan tentang masalahnya. Ini ditunjukkan oleh klien dengan duduk yang lebih santai ketika dia menceritakan masalahnya.. Praktikan menggunakan sejumlah alat asesmen yang

diberikan sepanjang menggali informasi data klien. Praktikan menggunakan alat asesmen genogram, *ecomap*, kuadran *strengths* dan BPSS

4.2.1 Hasil Asesmen

Praktikan melakukan asesmen pada klien “SR” yang merupakan warga binaan di PSBL HS 2. Sebelum melakukan asesmen Secara langsung kepada klien, praktikan melakukan studi dokumentasi kepada pihak panti untuk memvalidasi data klien

1. Identitas Klien

Tabel 4. 1 Identitas Klien "SR"

Sumber: Data Biometrik PSBL HS 2 Cipayung dan Wawancara Klien

Identitas Klien	
Nama Lengkap	USM
Nama Panggilan	SR
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	Lampung, 21 Maret 1982
Umur	43 Tahun
Status	Cerai Hidup
Agama	Islam
Pendidikan	SMP
Kluster	Disabilitas Mental
Rujukan	PSBI BD 2 Ceger
Tanggal Masuk Panti	30 Oktober 2024
Alamat	Jakarta Pasat
Alamat Asal	Lampung

2. Identitas Keluarga

Tabel 4. 2 Identitas Keluarga Klien "SR"

Data Biometrik PSBL HS 2 Cipayung dan Wawancara Klien

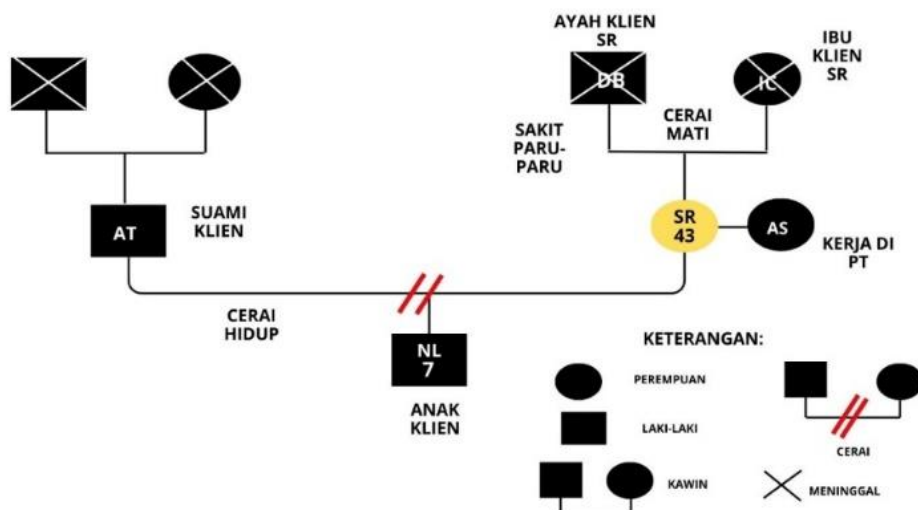
Identitas Keluarga WBS					
Keterangan	Ayah	Ibu	Adik	Suami	Anak
Nama	DS	IC	AS	AT	NL
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Perempuan	Laki-Laki	Laki-Laki
Usia (Tahun)	-	-	-	-	7

1	2	3	4	5	6
Status	Cerai Mati	Cerai Mati	Menikah	Cerai Hidup	Belum Menikah
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	-	-	-	-	SD
Pekerjaan	-	IRT	PT	-	-
Alamat	Jakarta	Jakarta	Jakarta	-	-

Klien “SR” merupakan anak pertama, orang tua klien sudah meninggal dunia, Klien juga memiliki Seorang adik perempuan yang sudah menikah dan bekerja dan klien memiliki Seorang suami namun sudah cerai hidup, dari pernikahan ini klien memiliki satu orang anak laki-laki berumur 7 tahun dan masih menempuh pendidikan SD.

Praktikan melanjutkan tahap asesmen langsung kepada klien “SR” dengan menggunakan alat asesmen yang telah sebelumnya dipelajari oleh praktikan. Praktikan menggunakan alat asesmen Biologis-Psikologis-Sosial-Spiritual yang selanjutnya disingkat BPSS untuk melihat kondisi keberfungsian sosial klien pada aspek keberfungsian biologis, psikologis, sosial, dan keberfungsian spiritual.

3. Genogram



Gambar 4. 1 Genogram Klien “SR”

Analisis genogram di atas adalah orang tua klien sudah meninggal yang dimana ayah klien meninggal akibat penyakit paru-paru. Klien dahulunya tinggal bersama orang tuanya di Jakarta. Setelah orangtuanya meninggal ekonomi menurun yang mengakibatkan klien bekerja mengamen di jalan dan pasar-pasar. Klien memiliki seorang adik perempuan yang bekerja di PT. Namun sejak klien masuk panti klien tidak tahu keberadaan adiknya. Klien sudah menikah dengan AT yang merupakan ayah dari NL yaitu anak klien. Klien sudah bercerai hidup dengan suaminya karena AT yang tidak memberikan nafkah atau tidak bekerja sehingga klien meminta untuk bercerai. Anak klien NL berumur 7 tahun ikut dengan ayahnya yang sampai sekarang klien tidak mengetahui dimana keberadaan anaknya.

4. Latar Belakang Masalah

Klien SR berasal dari Lampung, namun besar dan menetap di Jakarta. Klien menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Suka Mulya dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 269 Jakarta. Klien tidak melanjutkan sekolah karena keterbatasan ekonomi setelah orang tua klien meninggal, kondisi ekonomi klien menurun sehingga klien terpaksa bekerja sebagai pengamen di jalan dan pasar-pasar.

Selain itu, klien bercerai dengan suaminya karena suami tidak memberikan nafkah kepada keluarga, sehingga klien mengajukan permohonan cerai. Dalam pernikahan tersebut, klien memiliki seorang anak laki-laki yang saat ini tinggal bersama ayahnya dan tidak pernah bertemu lagi dengan klien.

Klien bekerja cukup lama sebagai pengamen di jalan dan pasar. Saat mengamen, klien menggunakan sebuah botol berisi beras sebagai alat untuk bernyanyi. Penghasilan klien dari mengamen berkisar antara Rp30.000 hingga Rp100.000 per hari, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya, klien dibawa oleh petugas P3S ke Panti Bina Insan Bangun Daya 2, kemudian dirujuk ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 pada tanggal 30 Oktober 2024. Sebelum masuk panti, klien sudah memiliki riwayat penyakit gula (diabetes) dan merupakan penyandang disabilitas mental dengan gangguan skizofrenia F20.3 atau tipe skizofrenia tak terinci (*undifferentiated*).

5. Dinamika Keberfungsian Klien (BPSS)

1) Biologis

Klien “SR” merupakan penyandang disabilitas mental dengan gangguan skizofrenia. Klien memiliki riwayat penyakit diabetes yang mengakibatkan salah satu jari kaki sebelah kanan diamputasi. Klien memiliki berat badan 68,9 kg dan tinggi badan 158 cm. Klien memiliki ciri fisik rambut hitam pendek, warna kulit sawo matang, gigi depan tidak ada, dan mata sebelah kanan juling. Klien rutin meminum obat kejiwaan dan diabetesnya yaitu obat THP 20Mg (2 kali sehari) adalah obat untuk mengatasi gejala penyakit Parkinson dan gejala ekstrapiramidal akibat penggunaan obat antipsikotik tertentu. Gejala ekstrapiramidal meliputi kekakuan otot, Gerak tubuh yang tidak terkendali dan tremor. Sedangkan Clozapin 25Mg (2 kali sehari) adalah obat untuk meredakan gejala skizofrenia, yaitu gangguan mental yang menyebabkan seseorang mengalami halusinasi, delusi serta gangguan berpikir dan berperilaku, dan obat Metrofin 500Mg (2 kali sehari) yaitu obat untuk penyakit diabetes klien. Selain itu setelah dilakukan konsultasi dengan psikolog klien juga menderita *Borderline Personality Disorder* (Gangguan Kepribadian Ambang).

2) Psikologis

Klien merasakan perasaan merindukan keluarganya karena klien ingin pulang ke rumah. Emosi klien stabil, berbicara cukup baik dan mudah dipahami oleh praktikan. Namun ada ketika pertanyaan yang ditanyakan klien menjawabnya dengan ragu. Klien menunjukkan kooperatifnya ketika di wawancara.

3) Sosial

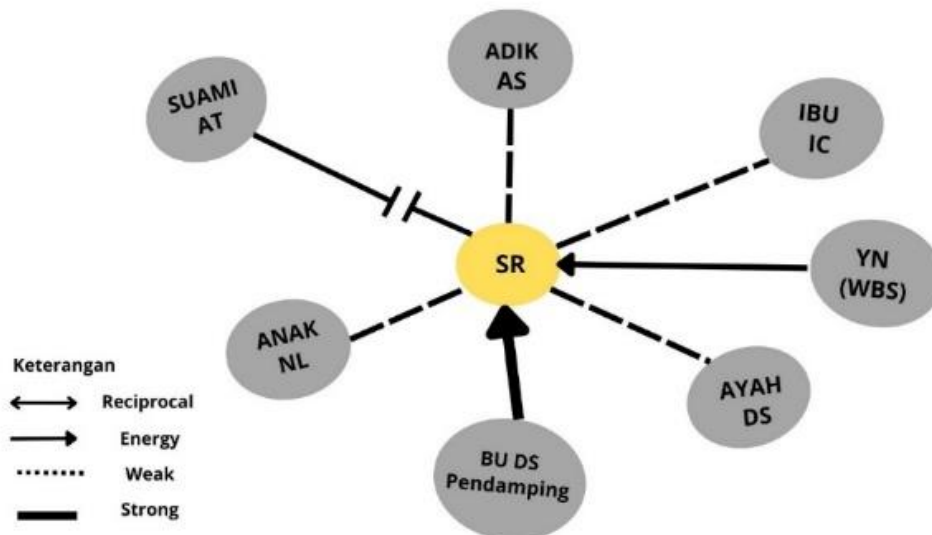
Klien “SR” merupakan cukup mudah akrab dengan WBS lain. Klien dapat mengetahui beberapa nama WBS dari interaksi yang pernah dilakukan oleh klien. Klien cenderung diam jika tidak ada yang memulai untuk membuka pembicaraan. Namun setelah melakukan pembicaraan atau komunikasi dengan klien, klien mudah diajak berbicara dan cukup paham.

4) Spiritual

Klien merupakan orang beragama islam, diketahui dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan klien tidak pernah melaksanakan sholat, namun

klien bisa membaca surat-surat pendek. Klien “SR” berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

6. Ecomap



Gambar 4. 2 Ecomap Klien "SR"

Hasil analisis ecomap dapat diketahui bahwa klien memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pendampingnya yaitu bu “DS”. Hubungan sangat dekat karena klien selalu diperhatikan dan interaksi serta memberikan dukungan kepada klien pada saat ini di panti. Klien memiliki hubungan terpisah dengan suaminya karena klien dan suami nya sudah bercerai dan tidak ada komunikasi lagi dan juga sudah hilang kontak dengan “AT”. Hubungan klien dengan anaknya renggang seperti garis purus-putus yang dimana anak klien ikut bersama ayahnya yang keberadaan tidak diketahui serta akses untuk berinteraksi dengan anaknya sulit untuk dilakukan. Sedangkan hubungan klien dengan keluarga inti yaitu ayah dan ibunya memiliki hubungan yang lemah dimana klien tidak bisa lagi berkomunikasi dan berinteraksi dengan orangtuanya karena ayah dan ibu klien sudah meninggal, hal yang sama juga terlihat hubungan klien dengan adiknya yang lemah karena klien juga tidak menegatui dimana keberadaan adiknya dan juga alamat adiknya.

Tahap pelaksanaan asesmen, praktikan merumuskan masalah yang muncul dari gejala yang ditunjukkan oleh klien. Selama proses asesmen praktikan mencatat bahwasanya klien malas mengikuti kegiatan yang telah disediakan oleh panti. Kurangnya motivasi klien yang membuat klien malas untuk mengikuti kegiatan.

Tabel 4. 3 Pengamatan Asesmen

Sumber: Observasi Terhadap Klien

Tahap Praktik Peksos	Cakupan pengamatan wawancara (termasuk perilaku verbal dan non verbal)	Gambaran perasaan/ emosi klien
Asesmen	<p>Praktikan melakukan penggalian masalah dengan menggunakan alat asesmen Genogram, Ecomap, dan BPSS</p> <p>Pada saat praktikan melakukan genogram terkait silsilah keluarga klie, latar belakang dan juga identitas keluarga klien. Praktikan menunjukkan sikap terbuka dengan klien, melalui gestur tubuh, cara duduk serta menerapkan perilaku <i>attending</i> dalam wawancara dengan klien. Praktikan melakukan wawancara dengan menggunakan tools asesmen <i>ecomap</i>. Praktikan bertanya kepada klien terkait klien dengan lingkungannya. Praktikan menunjukkan sikap yang ramah, bertanya dengan nada yang lembut, serta menunjukkan perilaku <i>attending</i> selama proses wawancara</p>	<p>Pada saat klien ditanya tentang keluarga ada sikap yang menunjukkan ekspresi wajah yang sedih dan klien tidak menatap praktikan ketika menjawab pertanyaan tersebut. Selain perasaan sedih, klien juga menunjukkan ketika menceritakan keluarganya adalah perasaan kecewa dan bingung karena klien hubungan klien dengan keluarganya tidak pasti.</p> <p>Pada saat praktikan menanyakan terkait hubungan klien dengan teman (WBS), keluarga dan anaknya. Klien menunjukkan sikap tidak melihat praktikan ketika menjawab, klien menjawab dengan suara yang rendah serta klien juga menunjukkan sikap ragu ketika menjawab. Praktikan juga melakukan konfirmasi ulang kepada klien terkait informasi yang didapatkan</p>

	<p>Praktikan melakukan wawancara dengan menggunakan tools asesmen BPPS. Praktikan menanyakan terkait biologis, psikologis, sosial, dan spiritual kepada klien. selain itu praktikan juga mengkonfirmasi kebenaran informasi yang didapatkan kepada perawat, pekerja sosial, dan pendamping serta juga melakukan studi dokumentasi biometric klien.</p>	<p>Ketika praktikan bertanya terkait BPSS. Klien menunjukkan sikap yang terbuka dan penerimaan ketika praktikan menanyakan BPSS klien. Sese kali klien menunjukkan sikap diam dan tidak menjawab, praktikan menanyakan ulang kembali terkait pertanyaan sebelumnya.</p>
--	--	---

Hasil cakupan pengamatan menunjukan bahwasannya klien selama proses asesmen menunjukan sikap kooperatif dan sangat membuka diri untuk menceritakan permasalahannya kepada praktikan.



Foto 4. 2 Asesmen Klien "SR"

7. Gejala Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah praktikan lakukan terhadap klien "SR", gejala yang ditemukan menunjukkan adanya ketidaktertarikan dan kemalasan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di panti. Klien cenderung duduk diam di kursi tanpa melakukan aktivitas apa pun sebelum waktu makan tiba. Selain itu, klien jarang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh panti.

Klien juga kadang-kadang terlihat termenung tiba-tiba, menandakan kemungkinan adanya gangguan emosional atau perasaan tidak nyaman. Ditambah lagi, klien dikenal sebagai orang yang mudah mengantuk, yang disebabkan oleh penyakit yang dideritanya, sehingga hal ini turut memengaruhi tingkat partisipasinya dalam kegiatan di panti.

8. Faktor Penyebab

Terdapat faktor-faktor penyebab yang menyebabkan klien “SR” memiliki permasalahan tersebut. Faktor penyebab klien mendapatkan masalah tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor penyebab klien “SR” lebih banyak terjadi karena pengaruh internal. Faktor-faktor masalah yang terjadi pada klien “SR” tersebut adalah:

- 1) Berawal dari klien jarang mengikuti kegiatan di panti karena ia merasa malas dan tidak ada yang mengajaknya untuk mengikuti kegiatan
- 2) Keberadaan keluarga klien yang tidak diketahui karena alamat yang kurang jelas sehingga klien merasa sendirian
- 3) Klien yang memiliki penyakit diabetes yang menyebabkan klien “SR” suka mengantuk sehingga klien malas mengikuti kegiatan

9. Dampak Masalah

Berikut ini dampak masalah yang ditimbulkan dari permasalahan klien sebagai berikut:

- 1) Dampak dari penyakit diabetes yang dialami klien "SR" yang menyebabkan rasa mengantuk berlebih, akibatnya klien menjadi malas mengikuti kegiatan di panti. Kondisi mengantuk ini mengakibatkan penurunan energi dan motivasi sehingga klien sulit berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang ada
- 2) Ketidakjelasan alamat dan keberadaan keluarga yang tidak diketahui oleh klien membuat klien merasa kesepian dan terisolasi secara emosional. Rasa kesendirian ini dapat memperparah kondisi mental klien, menimbulkan perasaan tidak nyaman dan menurunkan semangat untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial
- 3) Ketidakterlibatan klien dalam kegiatan panti karena rasa malas dan tidak ada yang mengajak menyebabkan klien semakin terisolasi dan tidak mendapatkan

stimulasi positif dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat memperburuk kondisi kemalasan dan menurunkan kualitas hidup klien secara keseluruhan karena kurangnya aktivitas fisik dan sosial

Secara keseluruhan, faktor-faktor internal seperti kondisi fisik (penyakit diabetes) dan kondisi psikologis (rasa kesepian dan kemalasan) serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial dan interaksi dengan lingkungan menjadi penyebab utama masalah yang dialami klien "SR". Dampak dari faktor-faktor tersebut berpotensi menyebabkan penurunan kualitas kesehatan fisik dan mental klien sertamenurunkan partisipasi dan fungsi sosialnya di panti.

10. Potensi yang Dimiliki Klien “SR”

Praktikan bersama klien berupaya secara aktif dan berkesinambungan untuk meningkatkan keasadaran diri klien terhadap kondisi potensinya. Proses ini mencakup langkah-langkah penting yang bertujuan untuk membantu klien “SR” memahami dirinya sendiri secara lebih mendalam, terutama dalam mengenali kekuatan dan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam *table seleby* didapatkan yang ada pada diri klien “SR” maupun dalam lingkungannya berikut dibawah ini penjelasannya:



Dari pernyataan diatas, bahwa adanya potensi serta kelemahan yang ada pada

Gambar 4. 3 Seleby Strength

diri klien “SR’ maupun bagaimana klien “SR” dengan lingkungannya, dari sini kita dapat melihat bagaimana klien memahami dirinya yang mempunyai potensi, serta

bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya sehingga didapatkan bahwa ia mempunyai motivasi yang rendah.

11. Fokus Masalah

Dari hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan, bahwa yang akan menjadi fokus masalah dari klien “SR” yaitu “Kurangnya Motivasi Klien “SR” dalam Mengikuti Bimbingan di PSBL HS 2 ”, alasan praktikan menjadikan ini fokus permasalahan yaitu dikarenakan pada saat ini memang hanya motivasi yang dibutuhkan oleh klien “SR”, agar ia mampu mengikuti kegiatan secara aktif di PSBL HS 2 Cipayung.



Foto 4. 3 Asesmen Lanjutan Kepada Klien “SR”

4.3 Tahap Rencana Intervensi

Pada Rencana Intervensi praktikan merancang kegiatan yang akan dilakukan, metode dan teknik yang tepat untuk menangani permasalahan yang sedang dihadapi oleh Klien “SR” sesuai hasil hasil Asesmen yang didapatkan sebelumnya.

4.3.1 Tujuan Intervensi

1. Tujuan Umum

Mumbuhkan dorongan instrinsik pada diri klien agar ia mampu mengikuti kegiatan bimbingan di PSBL HS 2 Cipayung

2. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkan minat klien untuk mengikuti kegiatan bimbingan di PSBL HS 2 Cipayung
- 2) Menggerakkan klien mengikuti kegiatan bimbingan secara aktif
- 3) Mampu mengikuti kegiatan bimbingan di PSBL HS 2 setiap hari minimal 2 kegiatan

Pelaksanaan intervensi melalui perancangan intrvensi ini disesuaikan dengan tujuan Intervensi bagi klien. Praktikan menggunakan perumusan tujuan menurut *Counoryer* dengan melihat tujuan yang *Spesific, measurable, Action oriented, realistic, dan Timely* (SMART). Adapun tujuan intervensi yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Tujuan intervensi dengan format SMART (Cournoyer, 2011)

Tujuan	Keterangan
<i>Spesifik</i>	Tujuan intervensi pada klien “SR” adalah untuk menangani masalah kurangnya motivasi klien untuk mengikuti kegiatan di PSBL HS 2. Dalam pelaksanaan intervensi, klien dilibatkan Secara aktif untuk ikut serta dalam proses pertolongan Secara langsung melalui metode mikro dan mezzo
<i>Measurable</i>	Tujuan intervensi dapat tercapai apabila klien telah berhasil satu hari dapat mengikuti dua atau lebih kegiatan di PSBL HS 2
<i>Action oriented</i>	Pelaksanaan intervensi memungkinkan klien terlibat Secara aktif dalam proses pertolongan, maka dari itu dipilih teknik-teknik yang Secara langsung melibatkan klien untuk dapat mengatasi rasa malasnya agar dapat mengikuti kegiatan di PSBL HS 2
<i>Realistic</i>	Pelaksanaan intervensi telah melihat kekuatan atau kelebihan klien. Praktikan melihat bahwa klien “SR” ini sudah mandiri untuk dirinya sendiri seperti makan, minum, dan minum obat. Karena alasan malas saja klien “SR” tidak mengikuti kegiatan. Selain itu adanya sumber eksternal yang bisa sudah disediakan oleh PSBL HS 2 seperti adanya sarana dan prasarana menunjang kegiatan, adanya program pembinaan yang dilaksanakan melalui silabi, dan adanya pekerja sosial serta pendamping klien.
<i>Timely</i>	Praktikan akan melaksanakan kegiatan selama 18 hari pada masing-masingmetode dengan hari yang bergantian. Pada pelaksanaan metode mexxo, praktikan akan melihat perkembangan yang ditunjukkan leh klien dari minggu pertama dan minggu ke dua (14 hari) pelaksanaan intervensi kepada klien

4.3.2 Sasaran Intervensi

Sasaran rencana intervensi ini dilakukan kepada klien “SR” yang merupakan seorang Warga Binaan Sosial (WBS) dari kluster 1 wisma melati. Sasaran rencana

intervensi diberikan kepada klien “SR”, agar klien dapat berfungsi secara sosial dan dapat mengatasi rasa malasnya

4.3.3 Metode dan Teknik yang Digunakan

Setelah melakukan asesmen kepada klien, selanjutnya praktikan merumuskan rencana intervensi bagi klien. Rencana intervensi disusun oleh klien dengan mempertimbangkan masalah yang ada dan kekuatan yang dimiliki oleh klien. Fokus masalah yang praktikan ambil adalah rendahnya motivasi klien dalam mengikuti kegiatan di PSBL HS 2. Praktikan Menyusun rencana intervensi dengan menggunakan metode *Social Case Work* dan *Social Group Work*.

Social case work atau metode intervensi sosial pada individu ini merujuk pada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu dengan tujuan agar individu atau keluarga dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas dalam lingkup sosial maupun individu mereka. *Social Group Work* pada konteks pekerjaan sosial adalah sebuah praktik yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial, yang dilakukan melalui media kelompok. Melihat kondisi klien, praktikan Menyusun rencana intervensi sebagai berikut:

1. Teknik *Sosial Case Work*

1) *Small Talk*

Percakapan ringan untuk memecahkan kebekuan situasi dengan klien “SR”

2) Teknik *Support*

Teknik *Support* bertujuan untuk memberikan dukungan kepada klien. Praktikan berusaha dalam meyakinkan klien bahwa dirinya akan memperjuangkan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

3) Teknik *Motivatio*

Bertujuan untuk pendekatan yang berpusat pada klien dan kolaboratif yang bertujuan untuk memperoleh dan memperkuat motivasi intrinsik klien untuk berubah. Sebagai pekerja sosial, Anda dapat menggunakan wawancara motivasional untuk membantu klien Anda mengeksplorasi ambivalensi mereka, menyelesaikan konflik mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri serta komitmen mereka untuk berubah.

4) Teknik *Reinforcement Positif*

Praktikan memberikan *reinforcement* positif dalam bentuk verbal dan nonverbal. Teknik *reinforcement* ini diberikan oleh praktikan kepada klien dengan cara memberikan penguatan-penguatan Secara positif kepada klien.

5) Token Ekonomi

Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemberian token (tanda-tanda). Ekonomi Token adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin. Seorang individu akan menerima token dengan segera setelah menampilkan perilaku yang disenangi, sebaliknya akan mendapat pengurangan token jika menampilkan perilaku yang tidak disukai. Token-token ini dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna. Secara singkatnya Token Ekonomi merupakan sebuah *system reinforcement* untuk perilaku yang dikelola dan diubah.

Berikut ini prosedur token ekonomi menurut Menurut Fahrudin (2010) dan Miltenberger, R. G. (2001):

(1) Langkah pertama adalah Pekerja Sosial atau mengenali dengan jelas tingkah laku yang akan diubah menggunakan teknik ekonomi token. Definisi perilaku tersebut secara spesifik, dapat diamati (*observable*) dan terukur supaya dapat menjaga konsistensi dalam implementasinya.

(2) Memulai Token

1. Pilih Jenis Token yang Akan Dipakai

Banyak benda/objek yang dapat digunakan sebagai Token. Misalnya pekerja Sosial atau Petugas dapat menggunakan uang mainan, kelereng, kancing, stiker, dan berbagai benda lain. telinga. Perlu diingat dalam memilih Token yaitu mudah untuk dihitung, sulit untuk dipalsukan dan aman digunakan.

2. Pilih Penguat/Hadiah yang akan Ditukar dengan Token

Pekerja Sosial atau Petugas memilih hadiah yang dapat ditukar dengan Token yang telah dikumpulkan. Hadiah ini tidak perlu mahal. Uang saku tambahan mungkin bisa digunakan sebagai hadiah, atau juga keistimewaan (*privilege*).

3. Nilai Token untuk suatu Perilaku

Selanjutnya, pekerja Sosial atau Petugas perlu mengatur berapa nilai Token untuk satu jenis perilaku yang diinginkan.

4. Harga untuk Hadiah yang Ditukar dengan Token

Pekerja Sosial atau Petugas perlu mengatur berapa harga hadiah yang dapat ditukar dengan dengan jumlah Token.

5. Buatlah Bank Token

Pekerja Sosial atau Petugas perlu mengorganisasi Token untuk klien. Pekerja Sosial atau Petugas perlu mencatat sehingga teratur. Oleh sebab itu dibutuhkan Bank Token. Bank Token dapat berbentuk toples untuk token yang berupa kelereng, kancing atau hal-hal lain yang dapat ditempelkan.

6. Tentukan Kapan Waktu untuk Menukar Token

Pekerja Sosial perlu menentukan kapan waktu untuk menukar Token yang sudah dikumpulkan klien. Pekerja Sosial atau Petugas perlu membuat kesepakatan dengan klien kapan mereka dapat menukarkan Token secara berkala.

Tabel 4. 5 Prosedur Token Ekonomi

No	Langkah Token Ekonomi	Keterangan
1.	Fokus masalah	Kurangnya motivasi Klien “SR” dalam mengikuti kegiatan bimbingan di PSBL HS 2
2.	Jenis token	Stiker bintang (poin)
3.	Penguat atau <i>reward</i> yang akan ditukarkan dengan token	Penguatan yang diberikan oleh praktikan adalah berupa kerupuk
4.	Nilai token untuk suatu perilaku	Nilai token untuk masing-masing kegiatan yang diikuti oleh klien adalah 1 stiker bintang untuk 1 kegiatan
5.	Harga untuk hadiah yang ditukar dengan token	Harga token yang dapat ditukarkan adalah 10 stiker bintang

No	Langkah Token Ekonomi	Keterangan
6.	Bank token	Praktikan membuat jawal kegiatan yang bernama “Bintang Kegiatan SR”
7.	Waktu untuk menukar token	Klien dapat menukarkan stiker bintang setelah mengikuti kegiatan selama 7 hari (seminggu)

2. Metode *Social Group Work* Melalui Kelompok Rekreasi atau *Recreation Group*

Tujuan kelompok ini adalah untuk menyelenggarakan kegiatan rekreatif atau latihan olahraga. Seringkali kegiatannya bersifat spontan dan umumnya kelompok ini tidak memiliki pemimpin formal. Dasar pemikiran dibentuknya kelompok ini adalah suatu keyakinan bahwasanya kegiatan rekreasi dan interaksi yang terjadi dalam kelompok ini dapat membantu membangun karakter yang dapat mencegah perilaku-perilaku maladaptif.

4.3.4 Sistem Dasar Klien

1. Sistem Dasar Klien

Sistem dasar klien yang akan digunakan dalam proses pertolongan ini adalah klien “SR” yang merupakan warga binaan sosial (WBS) dari klaster 1 wisma melati yang saat ini memiliki permasalahan kurangnya motivasi klien untuk mengikuti kegiatan di panti.

2. Sistem Pelaksana Perubahan

Sistem Pelaksana Perubahan yang akan membantu proses perubahan klien “SR” adalah pekerja sosial wisma melati, pendamping panti dan teman-teman kelompok klien. Pihak pendamping dan pekerja sosial di klaster 1 wisma melati dilibatkan dalam sistem pertolongan untuk membantu usaha perubahan klien “SR”

3. Sistem Sasaran

Sistem sasaran atau target intervensi adalah pemangku kepentingan yang menargetkan perubahan sehingga tujuan yang dirancang untuk memecahkan masalah klien “SR” dapat tercapai. Sasaran sistem dalam upaya kurangnya motivasi klien “SR” adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya motivasi klien
- 2) Klien mampu mengikuti kegiatan di PSBL HS 2
- 3) Mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan di PSBL HS 2
4. Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan yang akan dilakukan adalah klien mengikuti kegiatan yang telah disepakati melalui teknik token ekonomi dan positif *reinforcement* serta pertemuan kelompok rekreasi. Kedua kegiatan tersebut mampu menyelesaikan masalah klien “SR” Melalui kedua kegiatan tersebut klien akan dilatih kebiasaan klien untuk mengikuti kegiatan dan partisipasi aktif klien dalam kegiatan di PSBL HS 2.

Tabel 4. 6 Jadwal Intervensi

Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Teknik	Metode
1-2 September 2025	Praktikan memberikan dukungan dan juga menyakinkan klien bahwa dirinya bisa sembuh dan bisa pulang, oleh karena itu klien harus beraktivitas dan dapat menjalankan perannya sebagai WBS di PSBL HS 2	Teknik <i>Support</i> Teknik Motivasi	<i>Sosial Case Work</i>
3,5- 8 September dan 10- 14 September 2025	Praktikan memotivasi klien untuk mengikuti kegiatan dan juga memberikan nasehat-nasehat manfaat klien mengikuti kegiatan terhadap penyakit yang dideritanya	Teknik Motivasi Token Ekonomi Positif <i>Reinforcement</i>	<i>Sosial Case Work</i>

	<p>dan motivasi untuk klien pulih dan juga berfungsi sosialnya.</p> <p>Klien melaksanakan kegiatan yang telah disepakati. Setiap kegiatan yang klien ikuti akan diberikan 1 stiker bintang yang akan di tempelkan sendiri oleh klien dan jika klien tidak mengikuti kegiatan maka klien tidak mendapatkan bintang. Penukaran bintang dilakukan setelah 6 hari berturut-turut klien mengikuti kegiatan. Klien menempelkan stiker bintang di jadwal “Bintang Kegiatan SR”</p>		
4 September 2025	<p>Melaksanakan kegiatan membangun relasi dengan anggota kelompok. Anggota kelompok saling mengenal dan juga memberitahu tujuan pertemuan ke-2 yang akan</p>	<i>Team Building Coordination</i>	<i>Social Group Work</i>

	dilaksanakan di hari selasa. Selain itu dilakukannya kontrak pelayanan yang akan dilaksanakan		
9 September 2025	Melaksanakan kegiatan rekreasi kelompok untuk meumbuhkan semangat dan motivasi klien dalam terlibat sebagai anggota kelompok lainnya baik kegiatan maupun interaksi sesama WBS.	Kelompok Rekreasi	<i>Social Group Work</i>
15-18 September 2025	Edukasi terkait tentang alternatif reward non material sebagai pengganti token agar klien tidak ketergantungan. Praktikan tetap melakukan observasi terhadap kegiatan klien	Teknik Motivasi Positif <i>Reinforcement</i>	<i>Sosial Case Work</i>

Ketentuan token ekonomi

1. Klien mendapatkan bintang ketika mengikuti kegiatan di PSBL HS 2 dengan kesepakatan praktikan dan klien yaitu kegiatan senam pagi, *ice breaking*, bimbingan sosial, operasi semut dan silabi.
2. Klien dapat menukarkan bintang yang dikumpulkannya yaitu 10 bintang dalam waktu seminggu atau 7 hari maka klien dapat menukarkannya kepada praktikan
3. Harga token yang diberikan 1 bintang untuk 1 kegiatan yang diikuti oleh klien

4. Praktikan langsung memberikan bintang kepada klien setelah klien mengikuti kegiatan di PSBL HS 2
5. Klien menempelkan bintang yang didapatkannya di ‘Bintang Kegiatan SR’”

Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Senam						
Ice Breaking						
Bimsos						
Operasi Semut						
Silabi						
Silabi						

Gambar 4. 4 Bank Token Kegiatan SRI

4.4 Tahap Intervensi

Pada pelaksanaan intervensi ini praktikan mengikuti matrikd dari rencana intervensi yang telah dirancang sebelumnya. Praktikan memiliki tanggal pelaksanaan intervensi yang dimulai sejak tanggal 1 September 2025 s.d 18 September 2025, berikut adalah pelaksanaan intervensi yang dilaksanakan oleh praktikan adalah

- 1) Pada tanggal 1-2 September 2025 , praktikan menemui klien di ruang makan wisma melati untuk menjelaskan terlebih dahulu Token Ekonomi yang akan dijalankan serta praktikan juga melakukan kontrak pelayanan yang ditanda tangani oleh klien terkait intervensi yang akan dilaksanakan sesuai matriks. Praktikan memberitahu bahwa klien harus mengumpulkan poin sebanyak 10 poin dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan, seperti senam, bimbingan sosial, *ice breaking* dan silabi. Klien menyetujui rangkaian kegiatan yang klien ikuti kemudian klien menandatangani kontrak pelayanan yang diketui oleh pekerja sosial.



Foto 4. 5 Senam Pagi



Foto 4. 4 Tanda Tangan Kontrak

- 2) Pada tanggal 3 September 2025, praktikan mengobservasi klien, klien mengikuti kegiatan silabi bercakap-cakap dan ice breaking. Klien masih memerlukan motivasi dan support untuk ia mampu mengikuti kegiatan. Terkadang klien sudah diajak oleh praktikan untuk mengikuti kegiatan namun klien masih merespon dengan alasan mengantuk dan malas. Oleh karena itu pendampingan dan pemberian motivasi terus dilakukan kepada klien. Setelah melaksanakan kegiatan praktikan mengajak klien untuk menempelkan stiker poin di table “Bintang Kegiatan SR”



Foto 4. 6 Menempelkan Stiker Poin



Foto 4. 7 Silabi Bercakap-Cakap

- 3) Pada tanggal 4 September 2025, praktikan mengobservasi klien secara mandiri klien mengikuti kegiatan senam yang dilaksanakan di lapangan panti. Kemudian klien juga mengikuti dan terlibat secara aktif pada pertemuan awal anggota kelompok yang dilaksanakan di aula. Klien memperkenalkan diri dan juga mengingat nama-nama teman kelompoknya. Pada kegiatan kelompok ini

anggota kelompok juga menandatangani kontrak persetujuan untuk melaksanakan kegiatan kelompok.



Foto 4. 8 Kontrak Kelompok



Foto 4. 9 Senam Pagi

- 4) Pada tanggal 8 September 2025, klien mengikuti kegiatan senam pagi dan ice breaking secara mandiri tanpa praktikan ajak klien sudah menjalankan kegiatan tersebut secara inisiatif dari diri klien sendiri. Selain kegiatan tersebut klien juga mengikuti kegiatan silabi yaitu kegiatan kebersihan diri yang dilaksanakan di samping ruang poliklinik, untuk kegiatan silabi praktikan masih mengarahkan klien dan memberitahu klien bahwasanya klaster 1 N3 itu kegiatannya adalah kebersihan diri. Setelah kegiatan dilaksanakan praktikan memberikan poin kepada klien sesuai kegiatan yang telah dilaksanakannya. Klien terlibat aktif untuk menempelkan stiker poin yang didapatkannya.



Foto 4. 10 Ice Breaking



Foto 4. 11 Menempelkan Stiker Poin

- 5) Pada tanggal 9 September 2025, klien mengikuti tiga kegiatan yaitu kegiatan bimbingan sosial, ice breaking dan juga senam pada kegiatan senam pagi klien sudah berada dilapangan sebelum kegiatan senam dimulai, namun untuk kegiatan ice breaking klien masih perlu diingatkan untuk mengikuti. Klien

memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada dipanti walaupun klien juga mengikuti kegiatan kelompok rekreasi.



Foto 4. 13 Senam Pagi



Foto 4. 12 Ice Breaking

Pada tanggal 9 September 2025 , praktikan melaksanakan intervensi *group work*. Berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kelompok

Pada tahapan pra-kelompok, praktikan berkonsultasi dan berdiskusi dengan pembimbing lapangan yang juga berperan sebagai pekerja sosial. Praktikan membahas rencana pembentukan kelompok rekreasi yang terdiri dari 9 anggota, yaitu masing-masing klien dari praktikan. Praktikan meminta izin kepada pendamping klien di Klaster 1 terkait pelaksanaan kegiatan kelompok tersebut. Pendamping klien memberikan izin kepada praktikan untuk mengikutsertakan klien dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya, praktikan menyampaikan kepada pekerja sosial mengenai permasalahan klien “SR” yang mengalami kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan di panti. Oleh karena itu, permasalahan klien “SR” diharapkan dapat diatasi melalui kelompok rekreasi dengan tujuan meningkatkan motivasi, harga diri, dan kepercayaan diri melalui pencapaian tujuan bersama kelompok. Selain itu, kegiatan kelompok ini juga menciptakan aktivitas yang menyenangkan dan dapat mengurangi stres, sehingga mendukung suasana yang santai untuk sosialisasi dan membangun hubungan personal, yang penting dalam membangun motivasi. Kegiatan kelompok rekreasi dilaksanakan di ruang aula dan ruang angklung. Persiapan alat untuk kelompok juga dilakukan yaitu gelas kopi paper dan juga bola kertas.

Berikut ini anggota kelompok rekreasi:

Tabel 4. 7 Anggota Kelompok Rekreasi

Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Asal
SU	Perempuan	50	Jakarta
NK	Perempuan	23	Jakarta
EK	Perempuan	30	Jakarta
SY	Perempuan	52	Jakarta
SM	Perempuan	38	Tegal
SR	Perempuan	43	Lampung
IT	Perempuan	18	Jakarta
HP	Perempuan	49	Jakarta
YK	Perempuan	41	Jakarta

2. Tahap Memulai Kelompok

(1) Perkenalan antar Anggota Kelompok

Dalam sebuah kelompok, perlu terjalin relasi yang baik antar anggota melalui komunikasi yang efektif. Praktikkan meminta setiap anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya kepada anggota lain. Setelah itu, anggota kelompok ditugaskan untuk mengingat dan menyebutkan nama-nama anggota yang telah melakukan perkenalan. Selanjutnya, anggota kelompok juga diminta untuk menyampaikan kondisi perasaan mereka saat ini.

(2) Membangun Kepercayaan (*Trust Building*)

Dalam kelompok, membangun kepercayaan dilakukan melalui komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota sehingga tercipta rasa aman bagi seluruh anggota. Praktikkan menyampaikan kepada kelompok bahwa kegiatan rekreasi ini bertujuan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi seluruh anggota. Kegiatan ini juga dirancang tanpa memerlukan adanya pemimpin dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat berpartisipasi secara setara.

(3) Tahap Memulai

Pada tahap memulai kelompok, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 September di ruang aula dengan diikuti oleh 9 klien. Kegiatan ini meliputi perkenalan masing-masing anggota kelompok, membangun relasi antar anggota dan praktikan, serta diakhiri dengan bernyanyi bersama. Selain itu, dilaksanakan

penandatanganan kontrak kelompok sebagai bentuk persetujuan anggota untuk mengikuti kegiatan kelompok. Selanjutnya, praktikan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok, yaitu permainan pindah bola dengan gelas dan permainan konsentrasi tebak bola.

(4) Mengakhiri Sesi

Praktika mengakhiri sesi ini dengan dokumentasi kegiatan dengan kelompok dan juga memberikan *reward* kepada anggota kelompok karena secara sukarela terlibat dalam kelompok.

3. Transisi

Pada tahap transisi kelompok, dihadapi anggota yang sulit terlibat atau memiliki perilaku bermasalah, seperti ada anggota yang diam, malu, dan enggan ikut serta dalam kegiatan kelompok. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan dorongan dan ajakan dari anggota lain, misalnya dengan mengatakan, "Ayo IT, kamu bisa!" Praktikan juga membantu dengan memberikan motivasi seperti, "Nanti kita akan seru-seruan HP di kelompok bersama teman-teman," atau "Pasti seru nanti karena kita akan bermain permainan." Dari ajakan dan motivasi tersebut, semua anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan.

4. Tahap Bekerja

(1) Permainan Pindah Bola dengan Gelas

Permainan yang dilakukan yaitu memindahkan bola kertas yang tersusun di atas piramida menggunakan gelas. Kegiatan ini bertujuan melatih kesabaran klien serta memacu motivasi untuk menang dan menyelesaikan permainan selain itu melibatkan klien secara aktif dalam permainan. Klien "SR" terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Pada awalnya, klien enggan mengikuti permainan, namun praktikan memberikan ajakan dan motivasi bahwa klien mampu melakukannya. Setelah itu, klien bersedia mencoba dan mengikuti permainan. Klien terlihat sabar dan berhati-hati dalam beberapa kali percobaan hingga akhirnya berhasil menyelesaikan permainan tersebut.

(2) Permainan Konsentrasi Tebak Bola

Permainan kedua adalah permainan konsentrasi tebak bola, dimana praktikan mengacak perputaran bola di dalam cup, kemudian anggota kelompok

menebak posisi bola tersebut dengan benar dan tepat. Permainan ini bertujuan mengasah kemampuan berpikir serta melatih fokus klien saat bermain. Selain itu, permainan ini dirancang untuk menciptakan keterlibatan anggota kelompok dalam menebak bola dengan baik dan benar. Klien "SR" terlibat secara aktif dalam permainan konsentrasi tebakan bola dengan mengangkat tangan dan memberikan jawaban yang benar. Selama permainan, klien berhasil menebak letak bola dengan tepat, yang menunjukkan bahwa klien memperhatikan dan fokus dalam permainan.

5. Evaluasi dan Pengakhiran

Tabel 4. 8 Evaluasi Kelompok Rekreasi

Intervensi <i>Recreation Group</i>	<i>Before</i> Intervensi	<i>After</i> Intervensi
Permainan Pindah Bola dengan Gelas dan Permainan Konsentrasi Tebakan Bola	Klien malas terlibat dalam kegiatan	Klien terlibat secara aktif dalam permainan pindah bola dengan gelas dan juga konsentrasi tebakan bola
	Klien tidak percaya diri ketika tampil didepan	Klien percaya diri ketika menebak letak bola dengan tepat dan benar
	Tidak ada inisiatif dalam kegiatan	Klien inisiatif sendiri ketika mengikuti kegiatan permainan dengan percaya diri klien bisa menyelesaikan permainan

Pada pelaksanaan intervensi kelompok rekreasi ini terlihat adanya perubahan pada klien "SR" dalam kelompok. Selama proses kegiatan, klien terlibat secara aktif, yang menunjukkan adanya keinginan dan motivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kelompok rekreasi ini, klien mampu menunjukkan kemampuannya serta memiliki kemauan untuk mengikuti permainan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membentuk interaksi sosial dan pengelolaan emosional klien bersama anggota kelompok.

Pada tahap pengakhiran kegiatan kelompok ini, praktikan bersama anggota kelompok melakukan refleksi bersama, memberikan motivasi kepada anggota, dan mengakhiri kegiatan dengan sesi dokumentasi bersama.



Foto 4. 14 Permainan Pindah Bola dengan Gelas



Foto 4. 15 Kelompok Rekreasi

- 6) Pada tanggal 10 September 2025, klien mengikuti kegiatan secara mandiri tanpa diajak ataupun disuruh praktikan untuk mengikuti kegiatan. Klien terlihat konsisten untuk mengikuti kegiatan secara inisiatif dan juga terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di panti. Terlihat klien adanya dorongan atau motivasi instrinsik dari dalam diri klien sendiri untuk mengikuti kegiatan. Namun untuk kegiatan silabi klien memerlukan ajakan dari temannya untuk mengikuti kegiatan silabi, karena klien sering lupa apa kegiatannya dan dimana kegiatannya. Oleh karena itu klien juga memerlukan motivasi dari luar dirinya yaitu teman satu kegiatan silabi bersama klien yang bisa mengajak klien untuk mengikuti kegiatan silabi. Klien mengikuti kegiatan senam, bimbingan sosial, dan silabi. Kegiatan silabi yaitu kalistung, dimana klien mengikuti kegiatan ini di ruangan workshop klien terlibat secara aktif dalam menjawab pertanyaan terkait hitung-hitungan, dan klien juga bisa membaca.



Foto 4. 16 Bimbingan Sosial



Foto 4. 17 Silabi Kalistung

- 7) Pada tanggal 11-12 September 2025 , klien mengikuti kegiatan maulid nabi Saw yang diadakan oleh pihak panti, klien mendengarkan ceramah dan mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian klien mengikuti kegiatan bimbingan harian dengan mengikuti dua kegiatan yaitu kegiatan bimbingan sosial dan kegiatan silabi membersihkan lingkungan. Klien sebelumnya mengalami diare sehingga klien hanya mampu mengikuti 2 kegiatan dengan alasan perutnya sakit.

Pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan selama dua minggu ini berjalan dengan baik dan banyak perubahan dari klien “SR”. Pada tanggal 13-18 September praktikan secara berangsur-angsur akan menarik token ekonomi dari klien,. Praktikan akan tetap melakukan observasi dan juga pemberian penguatan kepada klien baik verbal dan non verbal dengan menggunakan teknik positif *reinforcement*. Tujuannya agar klien tidak bergantung pada reward yang diberikan, teknik token ekonomi diberikan sebagai stimulus yang diberikan kepada klien.



Foto 4. 19 Bimsos



Foto 4. 18 Silabi Kesersihan Lingkungan

- 8) Pada tanggal 13-18 September 2025 , praktikan sudah tidak memberikan koin lagi kepada klien.praktikan melakukan observasi kepada klien yang mengikuti kegiatan secara inisiatif dan kemauan sendiri untuk beraktivitas melalui kegiatan bimbingan di panti. Selama praktikan melakukan observasi praktikan mengganti teknik token ekonomi dengan teknik positif *reinforcement* berujuan untuk memberikan penguatan positif kepada klien baik secara verbal maupun non verbal. Setelah praktikan melakukan observasi terhadap klien didapatkan bahwa klien sudah mampu mengikuti kegiatan bimbingan di panti

setiap hari yang mana minimal itu 2 kegiatan yang diikuti oleh klien. Klien juga mengikuti kegiatan lainnya yang ada di panti seperti kegiatan maulid nabi dan juga kegiatan bersama tamu dari askrindo. Namun untuk kegiatan silabi klien perlu diingatkan karena dari personal klien sendiri yang mudah lupa maka tindakannya adalah menyampaikan secara langsung untuk kegiatan silabi yang akan dilakukan sesuai dengan kelompok klasternya.



Foto 4. 20 Senam Pagi



Foto 4. 21 Silabi Dinamika Kelompok

- 9) Pada tanggal 16 September 2025, praktikan bersama klien “SR” melakukan konseling kepada psikolog. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang konseling panti dimana praktikan observasi langsung psikolog yang melakukan konseling dengan klien. Pekerja sosial memfasilitasi untuk klien praktikan dilakukan konseling, karena sebelumnya klien “SR” belum pernah dikonseling. Setelah klien konseling dengan psikolog, praktikan berkesempatan untuk berkonsultasi dan diskusi dengan psikolog terkait kondisi klien. Hasil konsultasi dan diskusi dengan psikolog didapatkan bahwa klien menderita *Borderline Personality Disorder*. Sehingga klien hanya bisa diarahkan untuk beraktivitas di panti. Klien yang mengalami gangguan pada cara berfikir dan bertingkah laku, sehingga intervensi yang praktikan laksanakan sangat membantu klien untuk bergerak dan beraktivitas dengan mengikuti kegiatan bimbingan di PSBL HS 2, karena mengingat klien yang sudah berusia 43 tahun, menderita penyakit diabetes dan juga *Bordeline Personality Disorder* (Gangguan Kepribadian Ambang)



Foto 4. 22 Konseling Psikolog

10) Observasi dan Rekapitan Kegiatan Klien “SR”

Tabel 4. 9 Kegiatan yang Diikuti SR

Tanggal Kegiatan	Senam pagi	Ice Breaking	Bimsos	Operasi Semut	Silabi	Teknik	Metode
1 September 2025	√	√			√	Motivasi dan Support Teknik Token Ekonomi	Case Work
2 September 2025	√	√				Motivasi dan Support Teknik Token Ekonomi	Case Work
3 September 2025	√		√			Motivasi dan Support Teknik Token Ekonomi	Case Work
4 September 2025	√					Motivasi dan Support Teknik Token Ekonomi <i>Team Building Coordination</i>	<i>Group Work</i>
5 September 2025							
6 September 2025	√	√				Motivasi dan Support Teknik Token Ekonomi	Case Work

8 September 2025	√	√			√	Token Ekonomi Positif <i>Reinforcement</i>	Case Work	
9 September 2025	√	√	√			Token Ekonomi Positif <i>Reinforcement</i> <i>Team Building Coordination</i>	<i>Group Work</i>	
10 September 2025	√		√		√	Token Ekonomi Positif <i>Reinforcement</i>	Case Work	
11 September 2025	KEGIATAN MAULID NABI SAW					Token Ekonomi Positif <i>Reinforcemen t</i>	Case Work	
12 September 2025	√			√		Token Ekonomi Positif <i>Reinforcement</i>	Case Work	
13 September 2025	√					Positif <i>Reinforcement</i>	Case Work	
15 September 2025	KEGIATAN RAWAT JALAN KLIEN SRI							
16 September 2025	√	Positif Reinforcement					Positif <i>Reinforcemen t</i>	Case Work
17 September 2025	√			Case Work	√	Positif <i>Reinforcement</i>	Case Work	
18 September 2025	√	SAKIT DIARE					Positif <i>Reinforcemen t</i>	Case Work

4.5 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 22 September 2025, evaluasi menggambarkan keberhasilan pelaksanaan intervensi terhadap penanganan masalah perilaku kurangnya motivasi “SR” dalam mengikuti kegiatan bimbingan PSBL HS 2.

4.5.1 Evaluasi Proses

Berdasarkan pelaksanaan intervensi yang dilakukan pada tanggal 1 September 2025 hingga 18 September 2025 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan intervensi berjalan dengan lancar. Dengan adanya dukungan dari pekerja sosial, pendamping, psikolog dan lingkungan maupun kegiatan rutin di PSBL HS 2 di Cipayung turut mendukung proses pertolongan terkait kurangnya motivasi klien “SR” dalam mengikuti kegiatan di panti.

4.5.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dapat dilihat dan diukur melalui tujuan khusus yang telah dirancang pada saat rencana intervensi. penulis melakukan pengamatan di tiap bimbingan kegiatan yang dilaksanakan di panti selama proses intervensi berjalan untuk melihat perkembangan dan kemajuan atau perubahan dari diri klien “SR”. berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil dari proses intervensi diperoleh:

Tabel 4. 10 Hasil Evaluasi

Indikator Keberhasilan	<i>Before</i> Intervensi	<i>After</i> Intervensi
Meningkatnya motivasi klien	Kurangnya motivasi klien dalam mengikuti kegiatan bimbingan di panti	Klien sudah ada kemauan dan keinginannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan di panti
Klien mampu mengikuti kegiatan di PSBL HS 2 setiap hari minimal klien mampu mengikuti dua kegiatan	Klien jarang mengikuti kegiatan di panti	Klien mampu mengikuti kegiatan bimbingan di panti setiap hari minimal 2 kegiatan

Indikator Keberhasilan	<i>Before</i> Intervensi	<i>After</i> Intervensi
Mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan di PSBL HS 2	Klien jarang terlibat dalam kegiatan di panti dengan alasan mengantuk dan malas. Klien lebih sering duduk dan tidur di kursinya.	Klien menunjukkan inisiatif dan mandiri untuk terlibat dalam kegiatan di panti.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

4.6.1 Terminasi

Terminasi dilakukan pada tanggal 26 September 2025, tahap ini merupakan tahap pengakhiran pada proses pertolongan pekerjaan sosial. Terminasi dilakukan karena sudah selesainya pelaksanaan praktikum institusi pada penulis. Penulis menjelaskan kepada klien “SR” bahwa proses pertolongan pekerjaan sosial telah selesai.



Foto 4. 24 Terminasi Klien SR



Foto 4. 23 Terminasi Diketahui Peksos

4.6.2 Rujukan

Rujukan dilakukan bertujuan sebagai tindak lanjut penanganan kasus klien “SR” kepada pekerja sosial, psikolog dan juga pendamping. Pada saat rujukan dilaksanakan, klien “SR” telah menunjukkan beberapa perubahan positif. Berikut ini praktikan membuat daftar rujukan yang akan diberikan kepada pekerja sosial untuk membantu proses pertolongan lebih mendalam dan berkelanjutan, Meskipun tidak dilakukan oleh praktikan. Rujukan diberikan untuk memberikan informasi kebutuhan apa saja yang harus diberikan kepada klien untuk mendukung perubahan perilaku klien, sehingga klien tidak kembali pada kondisi kedisfungsian sosial yang dialami sebelumnya. adapun daftar rujukan yang diberikan kepada pekerja sosial sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Rujukan Klien "SR"

No	Rujukan	Keterangan
1.	Melakukan pertemuan klien dengan psikolog	klien merupakan orang yang pendiam dan juga dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan bahwasanya klien tidak memiliki teman cerita. Oleh karena itu psikolog bisa membantu menjadi pendengar klien dalam menceritakan masalah yang sedang terjadi. Klien akan cenderung diam dan memendam perasaannya, apabila tidak ada yang menjadi teman cerita atau yang mengajak ia untuk bercerita.
2.	Melakukan pendampingan kepada klien "SR" dimana pendamping memilih relawan WBS atau teman klien sebagai untuk mengarahkan, membersamai, dan mendukung klien dalam mengikuti kegiatan bimbingan di panti	Personal klien "SR" orang yang pelupa sehingga terkhusus untuk kegiatan silabi, klien sering lupa kegiatan silabinya apa. Oleh karena adanya pendampingan dari lingkungan teman sebaya klien di klaster 1 untuk mengingatkan dan mengawasi klien mengikuti kegiatan
3.	Meningkatkan durasi klien dalam kegiatan silabi yaitu pada kegiatan kalistung	Praktikan melaksanakan observasi pada saat klien mengikuti kegiatan kalistung. Klien "SR" mampu membaca dan berhitung sederhana. Oleh karena itu untuk durasi klien pada kegiatan kalistung ditambah dengan ketika klien sudah membaca maka klien diminta untuk menceritakan apa yang ia baca. Hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat klien dan juga meningkatkan keterampilan klien dalam membaca.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda *Social Case Work* dan *Social Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Dalam pelaksanaan Praktikum Institusi ini, praktikan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keterlibatan Praktik Institusi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 di Cipayung selama menjalani kegiatan yang ada, tampak jelas fokus praktikan berada pada aras mikro dan mezzo. Yang mana praktikan melakukan proses pertolongan pekerjaan sosial dari EIC (*Engagement, Intake, dan Contrac*), Asesmen, Rencana Intervensi, Intervensi, Evaluasi, Terminasi dan Rujukan. Tahapan ini ditunjukkan kepada klien yang dipilih oleh praktikan, selain itu praktikan menggunakan metode dalam proses pertolongan yaitu metode *Case Work* dan *Group Work*. Proses pertolongan yang dilakukan bertujuan untuk membantu klien dalam memecahkan masalahnya dan membantu klien untuk kembali fungsi sosialnya di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 di Cipayung.

Selama pelaksanaan praktikum institusi, keterkaitan antara keterampilan yang diaplikasikan pada masing-masing aras tersebut terlihat sangat jelas. Sebagai contoh, dalam proses asesmen terhadap permasalahan ODGJ, praktikan tidak hanya melakukan asesmen secara individual kepada klien yang mengalami masalah, tetapi juga memperluas asesmen kepada pendamping klien, pekerja sosial, dan perawat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berfokus pada individu, melainkan juga melibatkan lingkungan sosial terdekat dan sistem yang lebih luas di sekitar klien.

Dengan adanya keterkaitan dan sinergi antara keterampilan pada aras mikro dan mezzo , praktik di lapangan menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan praktikan untuk mengembangkan pendekatan yang komprehensif serta responsif terhadap berbagai aspek kehidupan klien beserta lingkungannya. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan tidak hanya mampu menjawab

permasalahan yang dihadapi klien secara individu, tetapi juga mampu mendorong perubahan positif pada lingkungan sosial dan kebijakan yang lebih luas.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

5.1.1 Pengalaman Praktikum untuk Mengembangkan Diri

1. Peningkatan Empati

Melalui interaksi langsung dengan Warga Binaan Sosial, praktikan belajar untuk lebih memahami kebutuhan, emosi, dan tantangan yang dihadapi mereka. Ini membantu praktikan mengembangkan kemampuan empati, yang sangat penting dalam profesi pekerja sosial

2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Praktikum ini mendorong praktikan untuk lebih terampil dalam berkomunikasi dengan Warga Binaan Sosial, terutama dalam menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh mereka.

3. Adaptasi dalam Situasi yang Beragam

Praktikan dilatih untuk lebih fleksibel dan tanggap dalam menghadapi berbagai situasi tak terduga yang muncul selama kegiatan praktikum, kondisi emosi WBS, lingkungan institusi dan berbagai dinamika sosial

5.1.2 Pengalaman dalam Pengembangan Calon Pekerja Sosial

1. Pemahaman Lebih Mendalam Tentang Praktik Pekerjaan Sosial

Praktik menunjukkan bagaimana pekerjaan sosial di lapangan bekerja, mulai dari penanganan WBS, bekerja sama dengan orang lain, hingga menyediakan program rehabilitasi.

2. Penguasaan Keterampilan Intervensi

Praktikan mempraktikkan keterampilan intervensi sosial seperti, melakukan asesmen, memberikan pendampingan pada saat silabi, melakukan konseling bersama pekerja sosial, mengkoordinasikan terkait rancangan strategi penanganan kasus, mendampingi kegiatan rawat jalan dan sebagainya ini memperkaya pengetahuan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai pekerja sosial

3. Peningkatan Profesionalisme

Praktik ini meningkatkan pemahaman praktikan tentang pentingnya etika, tanggung jawab, dan kejujuran dalam bekerja sebagai pekerja sosial. Praktikan juga belajar bagaimana mempertahankan sikap profesional, terutama dalam hal menjaga privasi WBS dan menjalankan peran secara objektif.

4. Kolaborasi dan Kerja Tim

Praktikum memberi pengalaman langsung dalam bekerja sama dengan tim lintas sektor, seperti staf kesehatan, psikolog, dan pengajar vokasional, yang sangat penting dalam profesi pekerja sosial.

5.1.3 Dilema Etik dan Solusi

1. Praktikan merasa kesulitan saat berhadapan dengan situasi ketika klien meminta untuk dipulangkan, sedangkan dari penjelasan pekerja sosial telah ditelusuri keluarganya sesuai pada alamat yang diberikan oleh klien, namun keberadaan keluarganya sudah tidak diketahui oleh masyarakat sekitar.
2. Selama melakukan praktikum, adanya WBS secara terang-terangan meminta jajan dan uang dari praktikan, hal ini menimbulkan kebingungan cara menolak atau memberitahunya.
3. WBS sering menanyakan terkait TAK (terapi aktifitas kelompok) dalam metode perawat atau *Social Group Work* dalam pekerja sosial terkait kapan dilaksanakannya, karena WBS sering mendengarkan atau mengikuti kegiatan TAK dari mahasiswa perawat. Sehingga mereka juga menanyakan hal tersebut kepada praktikan.

5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Panti Sosial Bina

Laras Harapan Sentosa 2

1. Pelaksanaan Apel Pagi

Praktikan mengikuti kegiatan apel rutin yang dilaksanakan setiap Senin pagi bersama seluruh pegawai Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung. Tujuan kegiatan apel rutin ini adalah untuk memberikan semangat, motivasi baru, dan informasi penting kepada seluruh pegawai PSBL HS 2 Cipayung agar tetap memberikan pelayanan terbaik kepada Warga Binaan Sosial serta menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.



Foto 5. 1 Apel pagi

2. Pembagian Snack

Kegiatan pembagian snack rutin yang dilaksanakan setiap hari. Praktikan membantu membagikan snack berupa roti, pisang, bubur kacang hijau, kentang dan juga susu atau the tawar. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang makan wisma melati. Praktikan membantu memberikan snack kepada WBS yang berada di klaster 1. Pembagian dilakukan dengan cara datang langsung ke meja masing-masing WBS dan memberikannya snack.

Foto 5. 2 Pembagian *Snack*

3. Pembagian Makanan

Praktikan terlibat dalam kegiatan pembagian makanan yang dilaksanakan setiap hari di waktu pagi dan siang. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang makan wisma melati yang diberikan kepada WBS di klaster 1. Pembagian makanan dilakukan dengan menuangkan lauk di wadah masing-masing WBS. Untuk menu setiap hari dan jam makan berbeda-beda.



Foto 5. 3 Pembagian Makan WBS

3. Mengawasi Pembagian Obat

Praktikan mengawasi dan mengobservasi kegiatan pembagian obat yang diberikan oleh perawat. Kegiatan ini dilaksanakan di depan poliklinik. Pembagian obat dilaksanakan setelah WBS makan pagi dan sore yang diberikan dua kali sehari, WBS berbaris dan mengantri untuk mengambil obat yang diberikan oleh perawat.



Foto 5. 4 Mengawasi Pembagian Obat

4. Kegiatan Bimbingan Sosial

Praktikan terlibat aktif dalam mengisi kegiatan bimbingan sosial yang dilaksanakan di lapangan bulu tangkis. Kegiatan bimbingan sosial merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di panti. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh WBS dari klaster 1,2, dan 3.



Foto 5. 5 Kegiatan Bimbingan Sosial

5. Kegiatan Silabi

Kegiatan silabi yang dilaksanakan melalui pembinaan di panti. Praktikan terlibat dalam kegiatan silabi mengawasi, mengisi materi dan juga mengobservasi kegiatan silabi diantaranya bercakap-cakap, dinamika kelompok, menggambar benda-benda nyata, kalistung, bimbingan rohani, bimbingan konseling, dan mencuci. Kegiatan dilabi dilaksanakan setiap hari senin-jumaat.



Foto 5. 6 Kegiatan Silabi Kalistung

6. Keterlibatan Kegiatan Ice Breaking

Praktikan terlibat secara aktif dalam kegiatan ice breaking yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ice breaking diisi dengan materi mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan di lapangan bulu tangkis yang diikuti seluruh WBS dari klaste 1,2 dan 3.



Foto 5. 7 Ice Breaking

7. Membagikan Odol Kepada WBS

Kegiatan pembagian odol kepada masing-masing WBS di klaster 1 yang dilaksanakan di sebelah kama mandi WBS. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari tujuannya untuk menjaga kebersihan mulut WBS. Pembagian odol diberikan kepada masing-masing WBS yang berbaris untuk mengantrik odol secara bergantian.



Foto 5. 8 Pembagian Odol

8. Keterlibatan Mengikuti Kegiatan Rawat Jalan

Praktikan mengikuti kegiatan rawat jalan WBSke rumah sakit adhyaksa bersama pendamping. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesehatan WBS. Praktikan membantu pendamping untuk mengawasi WBS, mengisi formulis baru untuk WBS yang baru serta menemani WBS saat pemeriksaan. Praktikan mengikuti dan menemani WBS untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi WBS yaitu di Obgyn.



Foto 5. 9 Rawat Jalan

9. Kegiatan Senam Pagi

Praktikan terlibat dalam senam pagi yang dilaksanakan setiap pagi di lapangan panti. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh WBS dari klaster 1,2, dan 3. Praktikan melakukan pengawasan kepada WBS yang tidak mengikuti kegiatan kemudian mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan. Selain itu praktikan juga mengarahkan WBS untuk baris berbaris.



Foto 5. 10 Kegiatan Senam Pagi

10. Biometrik *Search*

Biometrik *Search* adalah proses pencarian dan verifikasi identitas klien melalui data biometrik seperti menggunakan sidik jari, foto wajah, dan iris mata yang terhubung dengan data base Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DUKCAPIL). Kegiatan ini dilakukan pada 18 September 2025. Pegawai panti bekerja sama langsung dengan Dukcapil untuk mengidentifikasi identitas wbs yang mungkin tidak memiliki dokumen kependudukan lengkap (KTP/KK). Kegiatan ini guna memastikan keaslian data diri klien sehingga tidak ada duplikasi atau kesalahan identitas. Selain itu, digunakan untuk mendukung pengurusan administrasi kependudukan. Praktikan pada kegiatan ini membantu pegawai dalam mendampingi klien saat proses pengambilan biometrik,serta mengoordinasikan pelaksanaan biometrik *search*, menyiapkan para wbs untuk kelancaran kegiatan biometrik *search* ini.



Foto 5. 11 Biometrik Search

11. Upacara Hari Kemerdekaan

Upacara peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Reupblik Indonesia di PSBL HS 2 yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2025. Kegiatan ini berjalan dengan khidmat dan sederhana namun penuh makna. Kegiatan ini melibatkan praktikan, pegawai, dan WBS yang dimana para WBS ini menjadi petugas upacara, sehingga upacara ini dapat berjalan dengan lancar. Momen ini merupakan sebuah kesempatan untuk meningkatkan rasa percaya diri para wbs dan memperkuat rasa cinta tanah air.



Foto 5. 12 Upacara HUT RI

12. Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pada tanggal 11 September, PSBL HS 2 menyelenggarakan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh praktikan, pegawai, serta Warga Binaan Sosial (WBS). Acara ini berlangsung dengan penuh khidmat

dan meriah, menumbuhkan suasana kebersamaan serta nuansa religius di lingkungan panti. Kegiatan dimulai dengan doa pembukaan, ceramah, sholawat nabi kemudian dilanjutkan dengan penampilan rebana dan angklung oleh WBS. Setelah itu, seluruh peserta bersama-sama melantunkan sholawat Nabi, sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah SAW dan pembacaan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, kegiatan Maulid Nabi SAW ini tidak hanya menjadi ajang peringatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual, mempererat kebersamaan, serta melatih kreativitas WBS melalui seni Islami.



Foto 5. 13 Kegiatan Maulid Nabi SAW

5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Selama menjalani praktikum institusi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2, praktikan menghadapi berbagai tantangan yang menuntut kemampuan adaptasi, penyesuaian diri, dan pengembangan keterampilan professional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah berinteraksi dengan Warga Binaan Sosial (WBS) yang memiliki kebutuhan, karakteristik, dan latar belakang yang beragam. Dalam situasi ini, praktikan dituntut untuk senantiasa mengasah kemampuan empatik, memahami permasalahan yang dihadapi PM, serta mampu memberikan respons yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tantangan lainnya adalah beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, termasuk memahami aturan, prosedur, serta dinamika kerja tim di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung. proses adaptasi ini tidak berjalan mulus, sebab setiap lingkungan kerja memiliki budaya dan sistem kerja yang berbeda-beda. Praktikan juga harus mampu mengelola waktu dan membuat progress laporan yang efisien, mengingat adanya tuntutan untuk berkolaborasi dengan staf maupun

praktikan lain dalam tim, serta mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan pekerjaan sosial

Untuk lebih jelasnya berikut ini tantangan yang dialami oleh praktikan selama melakukan praktikum institusi yaitu:

1. Adanya perbedaan budaya dan bahasa yang terkadang praktikan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh WBS sehingga praktikan meminta bantuan kepada WBS yang lain atau rekan kelompok yang sedang berada didekat praktikan
2. Terkadang klien yang praktikan tangani ketika ditanya oleh praktikan ia hanya mengangguk atau diam saja. Oleh karena itu praktikan harus berulang kali menanyakan hal yang sama kepada klien
3. Hal baru yang praktikan lakukan untuk melakukan pendekatan kepada ODGJ dan juga hal baru dalam menangani permasalahan klien secara langsung. Praktikan merasakan langsung bagaimana acar kerja di lapangan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam proses pertolongan kepada ODGJ
4. Tantangan dalam beradaptasi dengan ODGJ dan juga cara berinteraksi dengan mereka di lapangan.
5. Praktikan harus menyesuaikan teknik-teknik yang sesuai dan tepat untuk penanganan masalah klien.
6. Praktikan harus menyesuaikan dengan lingkungan dan budaya kerja di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung yang secara khusus menjadi sebuah tantangan praktikan harus beradaptasi.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum Institusi merupakan kesempatan yang dilakukan oleh praktikan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai profesi Pekerjaan Sosial yang sesuai dengan hasil belajar selama di kelas. Praktikan dalam Praktikum Institusi menerapkan rangkaian tahapan pertolongan Pekerjaan Sosial dimulai dari tahap *engagement*, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan terminasi serta rujukan kepada para WBS yang menggunakan metode *social case work* dan *social group work* pada aras mikro dan mezzo di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung.

Praktikan telah melakukan rangkain proses pertolongan kepada klien “SR” dengan menerapkan sejumlah keterampilan dan pengetahuan didalamnya. Praktikan juga mampu menerapkan prinsip dasar, nilai, dan etika Pekerjaan Sosial dalam rangkain praktikum di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung yang dibuktikan dengan praktikan telah mampu menunjukkan sikap professional ketika berinteraksi dengan klien.

Pertolongan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo dengan metode *social case work* dan *social group work* dengan tahapan *Engagement, Intake, Contract* (EIC), Asesmen, Rencana Intervensi, Intervensi, Evaluasi, Terminasi dan Rujukan. Melalui tahap intervensi pekerja sosial yang dilaksanakan berhasil memberikan perubahan kepada klien. Klien “SR” yang semulanya kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2 Cipayun, menunjukkan perubahan dimana klien sudah mampu mengikuti kegiatan bimbingan satu hari minimal 2 kegiatan dan klien mampu terlibats secara aktif dalam kegiatan bimbingan khususnya pada kegiatan silabi kelompok.

Meskipun terdapat perubahan terhadap klien, intervensi terhadap klien “SR” masih memerlukan tindak lanjut dari PSBL HS 2 Cipayung agar permasalahan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan dapat diatasi secara menyeluruh.

Selain itu selama praktikan praktikum, menemukan beberapa temuan di PSBL HS 2 Cipayung sebagai berikut:

1. Praktikan mengetahui bahwa psikolog di panti hanya satu orang dan itu juga tidak menetap. Jadwal pertemuan psikolog dengan WBS hanya dua kali dalam satu bulan. Sehingga pelayanan konseling antara psikolog dengan jumlah WBS di PSBL HS 2 masih kurang efektif.
2. Beberapa kegiatan bimbingan tidak ada instrukturnya seperti kegiatan silabi bimbingan rohani islam yang dimana hanya diisi oleh mahasiswa magang atau pendamping kluster.

Praktikan telah mampu mengidentifikasi teori yang sesuai dengan kondisi kurangnya motivasi klien dalam mengikuti kegiatan bimbingan di panti, praktikan memilih teknik yang sesuai dengan kondisi klien. Praktikan telah memahami konteks lokasi praktikum. Praktikan memahami alur kerja termasuk fungsi-fungsi bidang di PSBL HS 2 Cipayung. praktikan memahami pembagian tugas di panti. Praktikan menyadari bahwa panti memiliki cara kerja yang kompleks dan terstruktur sesuai dengan arahan dibawah Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

selama melaksanakan praktik di PSBL HS 2 Cipayung praktikan mendapatkan berbagai macam kesempatan dan pengalaman bekerja di lingkungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Pengalaman ini akan menjadi bekal praktikan ketika nantinya telah lulus dan berpraktik di masyarakat

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi disusun perbaikan dan pertimbangan untuk digunakan dalam praktikum selanjutnya. Praktikan membagi rekomendasi menjadi dua, yaitu untuk Kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan rekomendasi untuk Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung.

1. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung
 - 1) Penambahan tenaga psikolog di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan sosial dan psikososial bagi warga binaan sosial (WBS). Saat ini, kebutuhan akan dukungan psikologis yang profesional semakin meningkat, terutama bagi klien yang menghadapi masalah gangguan

perilaku, stres, depresi, dan paling banyak dialami oleh WBS yaitu skizofrenia tak terinci. Kehadiran psikolog dapat memberikan intervensi yang lebih mendalam dan terfokus, seperti terapi individual, konseling kelompok, serta asesmen psikologis yang komprehensif, yang tidak sepenuhnya dapat dijalankan oleh pekerja sosial tanpa pendampingan spesialis.

- 2) Selain penambahan psikolog juga, diperlukannya penambahan Sumber Daya Manusia pada instruktur keterampilan vokasional. Hal ini juga sebagai pendukung dan bekerja sama dalam membantu pekerja sosial ketika menangani klien yang membutuhkan tenaga lainnya.

2. Kepada Klien/ Keluarga Klien

Klien diharapkan harus mempertahankan semangat dan motivasi yang sudah tumbuh selama proses intervensi. Klien disarankan untuk tetap mengikuti kegiatan bimbingan di panti, mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian, penguatan motivasi internal tanpa hadiah dan mempraktikkan teknik *positif reinforcement secara mandiri*.

3. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Memperkuat kurikulum dengan penekanan pada penanganan disabilitas, khususnya Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), melalui pengintegrasian materi yang relevan dan terkini. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan praktisi di lapangan sebagai pembicara tamu dan menyelenggarakan seminar serta lokakarya yang fokus pada isu-isu dan tantangan dalam menangani disabilitas. Selain itu, Politeknik Kesejahteraan Sosial perlu memperluas kerja sama dengan lembaga-lembaga sosial, seperti Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung, untuk menyediakan lebih banyak kesempatan praktikum bagi mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktisi yang berharga dalam konteks nyata, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di lapangan ketika terjun sebagai pekerja sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, N. C., & Jatnika, D. C. *Pekerjaan Sosial dan Orang dengan Disabilitas*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 6, No. 1.
- Cox, L. E., Tice, C. J., & Long, D. D. (2019). *Introduction to Social Work: An Advocacy-Based Profession* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fahrudin, A. (2012). *Teknik Ekonomi Token dalam Perubahan Perilaku Klien*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 17, No. 3.
- Faiz, M., Jemadila, M. R., Adela, B., Safira, B., et al. (2023). *Modul Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Seri Mikro*. Departemen Pengembangan Penalaran Keilmuan dan Keprofesian
- Garvin, C. D. *Group Work*. Bandung: STKS Press
- Garvin, C. D., Gutierrez, L. M., & Galinsky, M. J. (Eds.). (2004). *Handbook of Social Work with Groups*.
- Luhpuri, D., & Andayani, R. H. R. (2019). *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Pekerja Sosial dengan Disabilitas di Indonesia*. Bandung: Poltekesos Press.
- Miley, K. K., O'Melia, M., & DuBois, B. (2014). *Generalist Social Work Practice: An Empowering Approach* (7th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Prasetyo, F. A. *Metode Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
- Pramytha, G. D., Hartanto, D., Sabila, S. A., et al. (2023). *Modul Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Aras Mezzo*. Departemen Pengembangan Penalaran Keilmuan dan Keprofesian.
- Politeknik Kesejahteraan Sosial. *Pedoman Praktikum Institusi, Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial*. Bandung: Poltekesos.
- Riyana, D., & Kisworo, B. (2019). *Intervensi Pekerja Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Margi Laras Pati*. Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol. 3, No. 1. DOI: 10.15294/pls.v3i1.26515.
- Saleebey, D. (2009). *The Strengths Perspective in Social Work Practice* (5th ed.). Pearson
- Sukoco, Dwi Heru. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Sheafor, B.W., & Horejsi, C.R. (2015). *Technique and guidelines for Social Work Practice* (10th ed.). Person.

- Siregar, L. Y. S. (2020). *Motivasi sebagai Pengubahan Perilaku*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 11, No. 2. P-ISSN: 2086-1915, E-ISSN: 2721-8414.
- Tungga, Y. E. M., Rasalwati, U. H., Hartini, R., & Supiadi, E. (2013). *Terapi Psikososial: Suatu Pengantar*. STKS Press.
- Zastrow, Charles. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People*. Boston, MA: Cengage Learning.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anggota Kelompok 4 Praktikum Institusi

tanggal : 1 Agustus 2020

DAFTAR DOSEN PEMBIMBING, MAHASISWA DAN LOKASI PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN AKADEMIK 2025/2026

KLP	DOSEN PEMBIMBING	NO	MAHASISWA	NRM	JENIS KELAMIN	LOKASI
1	Pembimbing Utama :	1	Rizky Ramadhan	2204082	Laki-laki	Sentra Mulyajaya di Jakarta
	Dr. Hartono, M.Si.	2	Fernanda Jasmine Tristannisa	2204182	Perempuan	
	Pembimbing Pendamping:	3	Rifda Farah Ummu Habibah	2204114	Perempuan	
	Wiwit Widiansyah, S.ST., M.Si.	4	Muhamad Jafar As Shiddiq	2204135	Laki-laki	
	Dosen Magang:	5	Ananda Juniarti Suryakin	2204014	Perempuan	
	Dr. Evi Nurhayati, M.Si	6	Chandra Fah Roza	2204103	Laki-laki	
		7	Shely Furba Wanti	2203086	Perempuan	
		8	Triananda Santi Aulia Putri	2204005	Perempuan	
		9	Rakha Murti Jatmiko	2204033	Laki-laki	
2	Pembimbing Utama :	10	Naufal Arief Ardiyansyah	2204017	Laki-laki	Sentra Handayani di Jakarta
	Dr. Kanya Eka Santi, MSW.	11	Milzam Muhammad	2204094	Laki-laki	
	Pembimbing Pendamping:	12	Sheny Aulani Syape'i	2204098	Perempuan	
	1. Dra. Eni Rahayuningsih, MP	13	Hafsah Nur Afifah	2104237	Perempuan	
	2. Keumala Hayati, SE., M.Si.	14	Veny Wulandari	2204004	Perempuan	
		15	Hanaa Alfah Isnaini	2204127	Perempuan	
		16	Cecep Rahmat Hidayat	2204065	Laki-laki	
		17	Amanda Tiara Kusuma	2204031	Perempuan	
		18	Nindhira Trias Pramudita	2204145	Perempuan	
		19	Aprodhita Damay Pallas	2204137	Perempuan	
3	Pembimbing Utama :	20	Lazuardi Maulana	2204078	Laki-laki	UPTD Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Tebet Provinsi DKI Jakarta
	Drs. Edi Suhanda, M.Si.	21	Rihadhatul Aisy	2204133	Perempuan	
	Pembimbing Pendamping:	22	Ditami Mega Prilani	2204138	Perempuan	
	Dr. Ayi Haryani, M.Pd.	23	Ishmah Khoirunnisa Fithriyyah	2204109	Perempuan	
		24	Nora Weryana Siringoringo	2204046	Perempuan	
		25	Yuliana Kristin	2204019	Perempuan	
		26	Indar Rahmawati	2204159	Perempuan	
		27	Stefani Ina Tesalonika	2204136	Perempuan	
		28	Alfia Nur Fitriyani	2204064	Perempuan	
		29	Egi Fajar Nuari	2204026	Laki-laki	
4	Pembimbing Utama :	30	Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	Laki-laki	UPTD Panti Sosial Bina Laras (PSBL) Harapan Santosa II Cipayung Provinsi DKI Jakarta
	Dr. Nurjanah, M.Pd	31	Okta Danisha Rasyidin	2204102	Laki-laki	
	Pembimbing Pendamping:	32	Puspa Angella Ailsa	2204029	Perempuan	
	Drs. Suhendar, MP.	33	Rizky Abdurrahman	2204190	Laki-laki	
		34	Alya Wiguna	2204193	Perempuan	
		35	Amelya Erianto	2204112	Perempuan	
		36	Ardita Pramesti	2204195	Perempuan	
		37	Dyah Ayu Asih Retnaningrum	2204176	Perempuan	
		38	Edward Manulang	2204107	Laki-laki	

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Poltekpos Bandung


 Dr. Denti Kardeti, M.Si

Lampiran 2 *Inform Consent* Klien "SR"

INFORM CONSENT


Kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga Anda boleh setuju atau menolak. Apabila Anda setuju untuk diwawancarai, dibawah ini ada beberapa pernyataan. Berikan tanda checklist (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan disampingnya sesuai pilihan Anda dan tidak ada paksaan apapun.

Nama : Upi Sri Marlina
 Usia : 43 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jakarta

PERTANYAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
Saya bersedia menjadi informan/klien dan memberikan informasi tentang diri saya serta keluarga saya atau yang terkait dengan hambatan yang saya alami.	✓	
Apabila saya kesulitan dalam memberikan informasi, maka saya mengizinkan praktikan untuk bertanya kepada pihak lain yang mengetahui tentang diri saya.	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan tentang saya, maka saya memperbolehkan untuk: a) Dicitat b) Direkam c) Dituliskan dalam laporan	✓	
Apabila diperlukan, praktikan dapat memotret/membuat video diri saya, keluarga saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan.	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh praktikan.	✓	

Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak pihak yang berkaitan.	✓	
---	---	--

Senin 16 Agustus 2025


 Upi Sri Marlina

Lampiran 3 Kontrak Pelayanan Klient "SR"

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG
Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/008 Kel. Cipayang Jakarta Timur
Kode Pos 13840

KONTRAK PELAYANAN
ANTARA MAHASISWA PRAKTIKER PEKERJA SOSIAL DAN WARGA BINAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG
TAHUN 2025

NOMOR: 007/KP/Kel-PrakInstitusi/08/2025

Pada hari, Senin tanggal 1 September 2025 telah dilaksanakan kontrak/perjanjian antara Mahasiswa Praktikan dengan Pekerja Sosial dan Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2 Cipayang, yang melibatkan kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama lengkap : Amelya Erianto
Jabatan : Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial
Instansi : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Dalam kontrak pelayanan ini bertindak atas nama Panti Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2 Cipayang, yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- Saya Warga Binaan Sosial,
Nama lengkap : Upi Sri Maritua
Status layanan : Rehabilitasi Disabilitas Mental
Dalam kontrak pelayanan ini bertindak atas sebagai warga binaan sosial, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat mengikatkan diri dalam satu perjanjian: Kontrak Pelayanan Pekerja Sosial dan Warga Binaan Sosial dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

PASAL 1
HAK DAN KEWAJIBAN
PIHAK PERTAMA

1.1 Hak

- Mendapatkan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan dari PIHAK KEDUA terkait dengan kondisi dan kebutuhan yang akan ditangani.
- Mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait, termasuk keluarga atau instansi lain, untuk menunjang proses intervensi.
- Menghentikan atau menolak memberikan layanan apabila PIHAK KEDUA tidak mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dalam kontrak ini.

CS Dipindai dengan CamScanner

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG
Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/008 Kel. Cipayang Jakarta Timur
Kode Pos 13840

PASAL 2
HAK DAN KEWAJIBAN
PIHAK KEDUA

1.2 Kewajiban

- Memberikan layanan sosial dengan profesionalisme, empati, dan penuh tanggung jawab sesuai dengan standar yang berlaku.
- Menyusun dan melaksanakan rencana intervensi yang disepakati dengan PIHAK KEDUA.
- Memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai proses, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari layanan yang diberikan.
- Menjaga kerahasiaan dan privasi data serta informasi pribadi PIHAK KEDUA.
 - Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan dan hasil intervensi yang telah dilakukan.

2.1 Hak

- Mendapatkan layanan sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.
Mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap terkait proses dan tujuan dari layanan yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA.
- Meminta penjelasan atau klarifikasi atas setiap tindakan atau keputusan yang diambil oleh PIHAK PERTAMA selama proses intervensi.
- Mengajukan keluhan atau saran apabila merasa layanan yang diberikan tidak sesuai dengan harapan atau tidak memenuhi standar yang telah disepakati.

2.2 Kewajiban

- Memberikan informasi yang benar, akurat, dan relevan terkait dengan kondisi dan kebutuhan mereka kepada PIHAK PERTAMA.
- Mematuhi ketentuan dan arahan yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA selama proses intervensi berlangsung.
- Bekerjasama dengan PIHAK PERTAMA dalam pelaksanaan rencana intervensi yang telah disepakati.
- Memberikan dukungan yang diperlukan untuk kelancaran proses intervensi, termasuk kehadiran pada sesi atau pertemuan yang dijadwalkan.
- Menjaga hubungan yang baik dan saling menghormati antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA selama pelaksanaan layanan sosial.

CS Dipindai dengan CamScanner

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG
Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/008 Kel. Cipayang Jakarta Timur
Kode Pos 13840

PASAL 3
JANGKA WAKTU PERJANJIAN

- Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh kedua belah pihak dan akan berlangsung selama 18 hari, sejak disepakati.
- Apabila setelah berakhirnya masa perjanjian ini tidak ada kesepakatan untuk memperpanjangnya, maka perjanjian ini secara otomatis dianggap berakhir, dan semua hak dan kewajiban kedua belah pihak akan diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perjanjian ini.

PASAL 4
TUJUAN INTERVENSI

Pada Rencana Intervensi praktikan merancang kegiatan yang akan dilakukan, metode dan teknik yang tepat untuk menangani permasalahan yang sedang dihadapi oleh Klient "SR" sesuai hasil Asesmen yang didapatkan sebelumnya.

- Tujuan Umum
Menumbuhkan semangat dan motivasi klien agar ia mampu mengikuti kegiatan bimbingan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2
- Tujuan Khusus
 - Meningkatnya motivasi dan minat klien
 - Klien mampu mengikuti kegiatan di PSBL HS 2
 - Mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan di PSBL HS 2

PASAL 5
RINCIAN RENCANA INTERVENSI

Terlampir.

CS Dipindai dengan CamScanner



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG
 Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/006 Kel. Cipayung Jakarta Timur
 Kode Pos 13840

RINCIAN RENCANA INTERVENSI

No	Rencana Intervensi	Pihak Yang Terlibat	Waktu & Tempat	Teknik	Indikator Keberhasilan
1.	Praktikan memberikan dukungan dan juga menyakinkan klien bahwa dirinya bisa sembuh dan bisa pulang, oleh karena itu klien harus beraktivitas dan dapat menjalankan perannya sebagai WBS di PSBL HS 2	Klien Praktikan	1-2 September 2025	Teknik Support (praktikan memberikan perhatian, nasehat, keteladanan dan dorongan moral) Teknik Motivasi (praktikan memberikan semangat, minat dan keinginan klien untuk sembuh dan pulang kekeluarganya)	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan di PSBL HS 2 Terbentuknya semangat dan minat untuk mengikuti kegiatan
2.	Praktikan memotivasi klien untuk mengikuti kegiatan dan juga memberikan nasehat-nasehat manfaat klien mengikuti kegiatan terhadap penyakit yang dideritanya dan motivasi untuk klien pulih dan juga berfungsi sosialnya.	Klien Pekerja Sosial Pendamping Praktikan	3-14 September 2025	Teknik Motivasi (pemberian semangat kepada klien bahwasanya ia bisa sembuh dan dirinya mampu mengikuti kegiatan) Token Ekonomi (pemberian reward dengan menukarkan poin yang telah dikumpulkan minimal 10 poin untuk ditukarkan)	<ul style="list-style-type: none"> Klien mengikuti kegiatan setiap hari dengan mengisis jadwal "Bintang Aktivitas SRI" Membiasakan diri untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan


CS Dipindai dengan CamScanner




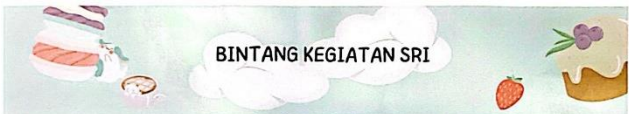

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG
 Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/006 Kel. Cipayung Jakarta Timur
 Kode Pos 13840

	Klien melaksanakan kegiatan yang telah disepakati. Setiap kegiatan yang klien ikuti akan diberikan 1 stiker bintang yang akan di tempelkan sendiri oleh klien dan jika klien tidak mengikuti kegiatan maka klien tidak mendapatkan bintang. Penukaran bintang dilakukan setelah 6 hari berturut-turut klien mengikuti kegiatan. Klien menempelkan stiker bintang di jadwal "Bintang Kegiatan SR"			Positif Reinforcement (pemberian penguatan kepada klien ketika mengikuti kegiatan)	
3.	Edukasi terkait tentang alternatif reward non material sebagai pengganti token agar klien tidak ketergantungan. Praktikan tetap	Klien Pekerja Sosial Pendamping Praktikan	15-17 September	Teknik Motivasi (pemberian semangat kepada klien bahwasanya ia bisa sembuh dan dirinya mampu mengikuti kegiatan) Positif Reinforcement (pemberian	<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan diri klien untuk mengikuti kegiatan dengan mengganti reward melalui

CS Dipindai dengan CamScanner

 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/006 Kel. Cipayung Jakarta Timur Kode Pos 13840					
	melakukan observasi terhadap kegiatan klien			penguatan positif secara verbal atau non verbal sebagai pengganti token ekonomi agar klien tidak bergantung pada reward)	pemberian penguatan secara verbal dan non verbal <ul style="list-style-type: none"> Klien sudah terbiasa mengikuti kegiatan minimal 1 hari 2 kegiatan yang diikuti oleh klien tanpa ketergantungan reward
4.	Melaksanakan kegiatan rekreasi kelompok untuk meumbuhkan semangat dan motivasi klien dalam terlibat sebagai anggota kelompok lainnya baik kegiatan maupun interaksi sesama WBS.	Klien Praktikan Anggota kelompok	18 September	<i>Social Group Work</i>	Klien mengikuti secara aktif dalam kegiatan kelompok dan dapat berinteraksi dengan anggota kelompok

Dipindai dengan CamScanner

 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/006 Kel. Cipayung Jakarta Timur Kode Pos 13840							
 BINTANG KEGIATAN SRI							
Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
Senam							
Ice Breaking							
Bimsos							
Operasi Semut							
Silabi							
Silabi							

Dipindai dengan CamScanner



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELOMPOK PRAKTIKUM INSTITUSI
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SANTOSA 2 CIPAYUNG
Jl. Bina Marga No. 38 RT 007/006 Kel. Cipayung Jakarta Timur
Kode Pos 13840

PASAL 6
PENUTUP

- 1) Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam keadaan sadar, tanpa paksaan, dan dengan itikad baik.
- 2) Segala hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diselesaikan oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA melalui musyawarah untuk mufakat.

Dengan ini, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA menyatakan setuju dengan seluruh isi perjanjian ini, serta bersedia untuk melaksanakan dan mematuhi semua ketentuan yang ada di dalamnya.

Jakarta, 1 September 2025

PIHAK PERTAMA

Praktikan,

Amelva Erianto
NRP.2204112

PIHAK KEDUA

Warga Binaan Sosial

(Upi Sri Marlina)

Mengetahui,

Pekerja Sosial

Rifky Dwi Syafitri
NIP.199706152020122015

Lampiran 4 Persetujuan Kegiatan Kelompok

PERSETUJUAN KEGIATAN KELOMPOK

Adapun tujuan dari pertemuan kelompok yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi yang aktif antar anggota kelompok, dan upaya pemecahan masalah dari masing-masing anggota kelompok dalam bentuk keguatan berupa, diskusi kelompok, permainan edukatif, refleksi dari setiap pertemuan.

Kegiatan ini bersifat sukarela dan tidak memaksa. Dibawah ini ada beberapa pernyataan yang tersedia silahkan diberi tanda checklist (V) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan anda tanpa paksaan.

Penyataan	Setuju	Tidak Setuju
Partisipasi saya dalam kegiatan ini bersifat sukarela	✓	
Saya berhak untuk menerima <i>punishment</i> atas keterlambatan disetiap pertemuan kelompok sesuai kesepakatan kelompok, kecuali disertai dengan alasan yang jelas	✓	
Data dan informasi pribadi saya akan dijaga kerahasiaannya	✓	
Tujuan kegiatan untuk pembelajaran dan penguatan kepastian diri, bukan penilaian dan hukuman	✓	
Untuk kepentingan penanganan kasus/ masalah, saya mengizinkan memotret diri saya dan apapun yang diperlukan	✓	
Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak-pihak yang berkaitan demi kepentingan terbaik saya	✓	

Yang memberikan persetujuan,

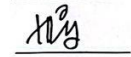
Yang menerima,

1. Sudarti



1. Muh. Bistiar An Hasni

2. Nia Kurnia

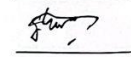


2. Okta Danisha Rasyidin

3. Regina

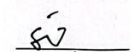
3. Puspa Angelia Ailsa

4. Samiyatuliawati



4. Rizky Abdurrachman

5. Sri Mutiana



5. Alya Wiguna

6. Upi Sri Marlina



6. Amelya Erianto

7. Ita



7. Ardita Pramesti

8. Heny Prasetyaningsih



8. Dyah Ayu Asih R

9. Yati Oktavia

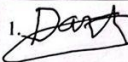






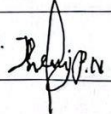



9. Edward Manulang

Lampiran 5 Daftar Hadir Pertemuan Kelompok

DAFTAR HADIR PERTEMUAN SOCIAL GROUP WORK

Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2025
 Pukul : 09.30
 Tempat : Ruangn Angklung.

NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	Sudarti	1. 	
2	Upi Sri Marha.		2. 
3	Errieska Putri Hani	3. 	
4	Samiyatulawati		4. 
5	Sri Mutiana	5. 	
6	Nia Kunia		6. 
7	Ita	7. 	
8	Heny Prasetyaningrih		8. 
9	Yati Oktavia	9. 	

Lampiran 6 Daftar Hadir Case Conference I



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40132 Telepon 022-2504638, 2501330
Faks. 022-2502962, website www.poltkesmasos.ac.id, e-mail humas@poltkesmasos.ac.id

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE I
PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS
HARAPAN SENTOSA 2 CIPAYUNG
TAHUN 2025

Hari/Tanggal : JUMAT, 29 Agustus 2025
Pukul : 15.00
Tempat : Aula Panti Sosial Bina Laras Hs 2 Cipayung.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	DAIMEL Rizaldi	KASATIBEL Remmimam	1.
2	Yuska	Kasatibek Relawan	2.
3	I Nsayam S	Verifikator	3.
4	Rifky Dwi	Pektos	4.
5	Elly	Koordinator Utama	5.
6	Agni	pendamping	6.
7	Brenu	Perencanaan	7.
8	Irwanah	- u -	8.
9	Setyo	- u -	9.
10	Utichur 2	- u -	10.
11	Devi Utasari	- u -	11.
12	Abianono	- u -	12.

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40132 Telepon 022-2504638, 2501330
Faks. 022-2502962, website www.poltkesmasos.ac.id, e-mail humas@poltkesmasos.ac.id

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
13.	Stika Verawati	Pengelola TD	13.
14.	Wawan	Pendamping	14.
15.	Sulenda	Supervisor	15.
			16.
			17.
			18.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Daftar Hadir Case Conference II




KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.pollekesos.ac.id, e-mail:humas@pollekesos.ac.id

DAFTAR HADIR CASE CONFERENCE II
 PRAKTIKUM INSTITUSI PANTI SOSIAL BINA LARAS
 HARAPAN SENTOSA 2 CIPAYUNG
 TAHUN 2025

Hari/Tanggal : Jumat, 19 September 2025
 Pukul : 13.30
 Tempat : Aula Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	DAIHEL RUSDI	KASATPEL PEMBINAAN	1.
2	Milikiyana . M	Staff.	2.
3	Rifay Dwi S.	Persos	3.
4	MURSAW	Pendamping	4.
5			5.
6	Setyo wd	Per Impus	6.
7	wowon	Pendamping	7.
8	ARI SAKFIANTO	Pendamping	8.
9	Lutfiah Nur Z	Pendamping	9.
10	Ayuni	---	10.
11			11.
12			12.

Lampiran 8 Berita Acara I



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330
Faks: 022-2502982, website: www.politeknics.ac.id, e-mail: humas@politeknics.ac.id


**BERITA ACARA
PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP I**

Nama Praktikkan : Amelia Erianto
 Pembimbing Lapangan : Riky Dwi Syafitri
 Nama Klien : Ugi Sri Marina
 Waktu : 13-00
 Lokasi Konferensi : Aula Panti Sosial Bina Laras Hs 2
 Kasus : kondisinya Motivasi dan Minat Klien "se" Dalam Mengikuti latihan di psbt Hs 2"

Pada hari ini Jumat, pukul 13-00 telah dilaksanakan pembahasan kasus (Case Conference) tahap 1 pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipuyung dengan hasil Case Conference I (CC) terlampir.

Tujuan konferensi kasus	Membahas dan diskusi terkait perkembangan klien yg rencana intervensi yg akan dilakukan
Output yang diharapkan	Tercapainya kesepakatan untuk melaksanakan intervensi kepada klien
Gambaran ringkas / kasus masalah	Klien yang mengalami gangguan di panti dengan alasan ritual dan juga mengancam
Informasi tambahan yang dibutuhkan	Mengajukan indikator keberhasilannya melaksanakan teknik yg digunakan dalam ini tujuan umum dan khusus lebih spesifik

CS Dipindai dengan CamScanner




KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504838, 2501330
Faks: 022-2502982, website: www.politeknics.ac.id, e-mail: humas@politeknics.ac.id

	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersyaratan pelayanan sudah terpenuhi - Klien mengikuti kegiatan terapi "Mandi" di atas kamarannya sendiri - Menentukan jenis pelayanan untuk kelampasan terapi
Rekomendasi tindak lanjut	Membara dan Mengajar ulang terkait teknik yang digunakan agar lebih efektif dan berkeadilan kepada klien.


Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Pembimbing Lapangan


 (Riky Dwi S.)

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Berita Acara 2



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail humas@poltekkesos.ac.id


**BERITA ACARA
PELAKSANAAN CASE CONFERENCE TAHAP II**

Nama Praktikkan : Amelya Brianto
 Pembimbing Lapangan : Riky Dwi Syahputri
 Nama Klien : SR
 Waktu :
 Lokasi Konferensi : Aula PSBL Hs 2
 Kasus : Penyamanan Hien "SE" yang Mengalami
Kebutuhan Maksimal Dalam Mengikuti
Kegiatan Bimbingan di PSBL Hs 2 Ciparay.

Pada hari ini JUMMUT, pukul 09:30, telah dilaksanakan pembahasan kasus (Case Conference) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang dengan hasil Case Conference II (CC) terlampir.

Tujuan konferensi kasus	<u>Mempertahankan dan memperluas (1-10 set)</u>
Output yang diharapkan	<u>Mendapatkan Maksimal dan Sama terhadap Masl (kebutuhan).</u>
Gambaran ringkas / kasus masalah	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Kebutuhan Maksimal mengikuti kegiatan di Panti</u> - <u>Kebutuhan keterlibatan pd kegiatan</u> - <u>Klien pendidik.</u>
Informasi tambahan yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Menghasilkan Capaian Interaksi Case Work & Group Work</u> - <u>Mempertahankan hasil intervensi Pendidikan & keluarga intervensi.</u>


CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail humas@poltekkesos.ac.id

	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Manti jadwal kegiatan tidak dapat</u> - <u>penjelasan tentang "yg digunakan"</u> - <u>Dokumentasi pendukung dalam kegiatan intervensi.</u>
Rekomendasi tindak lanjut	<u>Memanfaatkan klien benar- benar mengikuti kegiatan Secara Inisiatif</u>

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Pembimbing Lapangan

(Riky Dwi S.)

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10 Token Ekonomi

1-6 September 2025

Kegiatan :
 Senam, Ice Break, Operasi Semut, Bimso, Silabi

dengan jumlah bintang minimal 10 bintang -

	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Senam	Well Done!	Well Done!	Good Work!		Well Done!
Ice Breaking	Great!	Great!		Tanggung Jawab Maksud Nabi	Well Done!
Bimso		Excellent!			
Operasi Semut					
Silabi					
Silabi					

BINTANG KEGIATAN SRI
 8-13 September 2025

Kegiatan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Senam	Well Done!	Well Done!	Great!	A C A R A		Well Done!
Ice Breaking	Well Done!	Well Done!	Well Done!	Maksud Nabi SPA	Excellent!	
Bimso		Great!	Well Done!			
Operasi Semut						
Silabi	Excellent!		Well Done!			
Silabi					Good Work!	

Lampiran 11 Terminasi Klien "SR"

FORMULIR TERMINASI
ANTARA MAHASISWA PRAKTIKAN PEKERJA SOSIAL DAN WARGA BINAAN SOSIAL
PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN SENTOSA 2 CIPAYUNG
TAHUN 2025

1. Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : Amelya Erianto
 Jabatan : Mahasiswa Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial
 Instansi : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
 Dalam formulir terminasi ini, berperan sebagai pemberi layanan.

2. Saya Warga Binaan Sosial,

Nama lengkap : Upi Sri Marlina
 Status layanan : Rehabilitasi Disabilitas Mental
 Dalam formulir terminasi ini, berperan sebagai warga binaan sosial, dan telah mendapatkan layanan berikut.

Waktu	Jenis dan Detail Layanan
1-18 September 2025	1.Peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan di PSBL HS 2 2.Kemampuan mengikuti kegiatan bimbingan setiap hari minimal 2 kegiatan di PSBL HS 2 3. Kemampuan terlibat secara aktif dalam kegiatan bimbingan di PSBL HS 2

Dengan ini menyatakan bahwa pengakhiran layanan dilakukan pada hari/tanggal Selasa, 23 September 2025 bertempat di Panti Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2 Cipayung serta disepakati oleh warga binaan sosial dan pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan masalah.



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Jakarta, September 2025

PIHAK PERTAMA

Praktikan,

Amelya Erianto
NRP. 2204112

PIHAK KEDUA

Warga Binaan Sosial

Upi Sri Marlina

Mengetahui,
Pekerja Sosial


Rifky Dwi Syafitri
NIP.199706152020122015

No	Tahap	Alat (tools)	Tugas Praktikan	Agustus			September			
				11 s/d 16	19 s/d 23	25 s/d 30	1 s/d 6	8 s/d 13	15 s/d 20	22 s/d 26
	menetapkan prioritas masalah yang paling urgen untuk diintervensi 3) Mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki klien/significant others. 4) Mengidentifikasi alternatif intervensi apakah pada tingkatan mikro atau mezzo? 5) Praktikan membantu klien/significant others mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan dari setiap tindakan/rencana intervensi yang akan dipilih untuk mengatasi masalah. (Ashman, 2010)		Merancang rencana pemecahan masalah yaitu menetapkan: 1) Tujuan intervensi (tujuan umum dan tujuan khusus) berdasarkan prioritas yang telah ditetapkan 2) Sasaran 3) Pelaksana 4) Metode & teknik 5) Kegiatan yang akan dilakukan 6) Indikator keberhasilan Menetapkan tujuan intervensi dengan format SMART (Courmoyer, 2011): 1) Specific (jelas dan spesifik) 2) Measurable (terukur/dapat diverifikasi) 3) Action oriented (berorientasi pada tindakan) 4) Realistic (wajar/sesuai dengan nilai dan budaya klien) 5) Timely (ada batasan waktu pencapaian)							
		Kebutuhan saat CC: 1) Surat Undangan 2) Link zoom/ruangan 3) Absensi 4) Berita Acara 5) Power point, dll	Melaksanakan Case Conference (CC) pertama - hasil asesmen dan rencana intervensi: 1) Menyiapkan ruang pertemuan, jadwal, undangan, presensi, Berita Acara Hasil CC, dll. 2) Menyiapkan laporan hasil asesmen dan rencana intervensi serta power point (PPT). 3) Memastikan kehadiran supervisor/dosen pembimbing 4) Melaksanakan CC 5) Memperoleh kesepakatan hasil CC.			28 / 29 Agustus				

No	Tahap	Alat (tools)	Tugas Praktikan	Agustus			September			
				11 s/d 16	19 s/d 23	25 s/d 30	1 s/d 6	8 s/d 13	15 s/d 20	22 s/d 26
			6) Menandatangani hasil CC oleh semua pihak berwenang yang menghadiri CC							
4 Pelaksanaan Intervensi										
	1) Memilih dan melaksanakan intervensi untuk mencapai tujuan praktikum dan meningkatkan kapasitas klien dan para pihak yang relevan 2) Menerapkan pengetahuan mengenai perilaku manusia pada lingkungan sosialnya, individu dalam kerangka teoritis multidisiplin ilmu lainnya dalam pelaksanaan intervensi 3) Menggunakan kolaborasi interprofesional yang sesuai agar memperoleh manfaat dan dampak praktikum 4) Melakukan negosiasi, mediasi dan advokasi dengan dan atas nama klien dan para pihak yang relevan 5) Memberikan fasilitasi transisi dan akhir yang efektif yang memajukan tujuan yang disepakati bersama.	1) Prosedur/ langkah-langkah pelaksanaan teknik yang digunakan dalam intervensi, 1) Surat Undangan 2) Link zoom 3) Absensi 4) Berita Acara 5) Power point	Melaksanakan rencana pemecahan masalah berdasarkan hasil CC I. Melaksanakan CC II meliputi : 1) Menyiapkan ruang pertemuan, jadwal, undangan, presensi, Berita Acara Hasil CC, dll. 2) Menyiapkan laporan hasil asesmen dan rencana intervensi serta power point (PPT). 3) Memastikan kehadiran supervisor/dosen pembimbing 4) Melaksanakan CC 5) Memperoleh kesepakatan hasil CC 6) Menandatangani hasil CC oleh semua pihak berwenang yang menghadiri CC						19 Sept.	
5 Evaluasi										
	1) Memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengevaluasi dampak (outcome) intervensi 2) Menerapkan pengetahuan mengenai perilaku manusia	Form evaluasi	Menilai kesesuaian antara tujuan intervensi dengan hasil pelaksanaan intervensi Menilai ketepatan penerapan metode dan teknik							

No	Tahap	Alat (tools)	Tugas Praktikan	Agustus			September		
				11 s/d 16	19 s/d 23	25 s/d 30	1 s/d 6	8 s/d 13	15 s/d 20
	pada lingkungan sosialnya, individu dalam lingkungannya dan kerangka teoritis multidisiplin ilmu lainnya dalam evaluasi dampak (outcome) 3) Secara kritis menganalisis, memantau dan mengevaluasi intervensi dan proses dan dampaknya. 4) Menerapkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektifitas praktik mikro dan mezzo		Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat intervensi						
6 Terminasi dan Rujukan									
		Form terminasi dan form rujukan	Menentukan jadwal terminasi dan rujukan Melaksanakan terminasi dan rujukan Mengisi form terminasi dan rujukan serta menyerahkannya pada pihak lembaga Menyerahkan laporan kelompok pada pihak lembaga						

Lampiran 13 Absen Praktikum Institusi Kelompok 4



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM INSTITUSI
PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Senin, 11 Agustus 2025			Selasa, 12 Agustus 2025			Rabu, 13 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.45	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.28	16.16	<i>[Signature]</i>	07.01	16.07	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.59	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.25	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.59	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.58	16.16	<i>[Signature]</i>	06.56	16.10	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.58	16.20	<i>[Signature]</i>	06.56	17.10	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	06.58	16.16	<i>[Signature]</i>	06.57	17.10	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.00	16.00	<i>[Signature]</i>	07.45	16.16	<i>[Signature]</i>	07.00	16.07	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,
Kepala/Pembimbing Lapangan

[Signature]
Rizky D. S.

Supervisor

[Signature]
Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor

[Signature]
Drs. Suhendur, MP.

Dipindai dengan CamScanner



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 14 Agustus 2025			Jumat, 15 Agustus 2025			Sabtu, 16 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.10	16.03	<i>[Signature]</i>	07.02	17.12	<i>[Signature]</i>	07.30	16.09	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.10	16.03	<i>[Signature]</i>	07.30	17.12	<i>[Signature]</i>	07.28	16.35	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.55	16.03	<i>[Signature]</i>	07.01	17.14	<i>[Signature]</i>	06.59	16.09	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.10	16.03	<i>[Signature]</i>	07.02	17.14	<i>[Signature]</i>	07.30	16.09	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.55	16.02	<i>[Signature]</i>	07.01	17.12	<i>[Signature]</i>	06.59	16.35	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.55	16.02	<i>[Signature]</i>	07.01	17.13	<i>[Signature]</i>	06.57	16.33	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.55	16.02	<i>[Signature]</i>	07.01	17.14	<i>[Signature]</i>	06.59	16.33	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.55	16.02	<i>[Signature]</i>	07.01	17.14	<i>[Signature]</i>	06.56	16.33	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.10	16.04	<i>[Signature]</i>	07.02	17.12	<i>[Signature]</i>	07.30	16.09	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Kepala/ Pembimbing Lapangan

[Signature]

Supervisor

[Signature]
Dr. Nurjanah, M.Pd

Mengetahui,

Supervisor

[Signature]
Drs. Suhendar, MP.



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Senin, 18 Agustus 2025 (Libur Cuti Bersama)			Selasa, 19 Agustus 2025			Rabu, 20 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063				07.44	16.06	<i>[Signature]</i>	07.03	16.20	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102				07.34	16.05	<i>[Signature]</i>	5	5	5
Puspa Angelia Ailsa	2204029				07.00	16.02	<i>[Signature]</i>	06.58	16.25	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190				07.44	16.06	<i>[Signature]</i>	07.03	16.50	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193				07.00	16.05	<i>[Signature]</i>	06.58	16.25	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112				06.58	16.02	<i>[Signature]</i>	06.55	16.04	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195				06.58	16.05	<i>[Signature]</i>	06.58	16.04	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176				06.58	16.02	<i>[Signature]</i>	06.55	16.04	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107				07.44	16.06	<i>[Signature]</i>	07.03	16.50	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Kepala/ Pembimbing Lapangan

[Signature]

Supervisor

[Signature]
Dr. Nurjanah, M.Pd

Mengetahui,

Supervisor

[Signature]
Drs. Suhendar, MP.





POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 21 Agustus 2025			Jumat, 22 Agustus 2025			Sabtu, 23 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.30	17.00	<i>[Signature]</i>	07.05	16.50	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.30	17.00	<i>[Signature]</i>	07.05	16.25	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.56	17.06	<i>[Signature]</i>	06.55	16.20	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.30	17.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.50	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.56	17.04	<i>[Signature]</i>	06.55	16.23	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.59	16.14	<i>[Signature]</i>	06.56	17.00	<i>[Signature]</i>	06.54	16.30	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.58	17.06	<i>[Signature]</i>	06.55	16.30	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.59	16.17	<i>[Signature]</i>	06.56	17.04	<i>[Signature]</i>	06.54	16.30	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.20	16.06	<i>[Signature]</i>	07.30	17.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.50	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Kepala Pembimbing Lapangan

Mengetahui,
Supervisor

Supervisor

[Signature]

[Signature]

[Signature]

Dr. Nurjanah, M.Pd

Drs. Suhendar, MP

Dipindai dengan CamScanner



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Senin, 25 Agustus 2025			Selasa, 26 Agustus 2025			Rabu, 27 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	06.58	16.20	<i>[Signature]</i>	07.02	16.10	<i>[Signature]</i>	07.07	16.05	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	06.58	16.20	<i>[Signature]</i>	07.02	16.28	<i>[Signature]</i>	07.07	16.05	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.55	16.10	<i>[Signature]</i>	06.58	16.10	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	06.58	16.20	<i>[Signature]</i>	07.02	16.15	<i>[Signature]</i>	07.07	16.05	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.55	16.20	<i>[Signature]</i>	06.55	16.10	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.54	16.04	<i>[Signature]</i>	06.58	16.40	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.57	16.04	<i>[Signature]</i>	06.58	16.10	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.54	16.04	<i>[Signature]</i>	06.58	16.40	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	06.58	16.20	<i>[Signature]</i>	07.02	16.15	<i>[Signature]</i>	07.07	16.05	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Kepala Pembimbing Lapangan

Mengetahui,
Supervisor

Supervisor

[Signature]

[Signature]

[Signature]

Dr. Nurjanah, M.Pd

Drs. Suhendar, MP

Dipindai dengan CamScanner



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 – 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipuyung

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 28 Agustus 2025			Jumat, 29 Agustus 2025			Sabtu, 30 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.01	16.43	<i>BA</i>	07.01	17.11	<i>BA</i>	07.03	16.05	<i>BA</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.20	16.20	<i>OR</i>	07.01	17.11	<i>OR</i>	07.03	16.06	<i>OR</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.18	<i>JLUSPA</i>	06.59	17.11	<i>PA</i>	07.01	16.06	<i>JLUSPA</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.01	16.20	<i>RIZKY</i>	07.01	17.11	<i>RIZKY</i>	07.03	16.06	<i>RIZKY</i>
Alya Wiguna	2204193	06.58	16.18	<i>AW</i>	06.59	17.11	<i>AW</i>	07.01	16.06	<i>AW</i>
Amelya Erianto	2204112	06.57	16.18	<i>AE</i>	06.58	17.11	<i>AE</i>	07.02	16.10	<i>AE</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.58	16.18	<i>AP</i>	06.59	17.11	<i>AP</i>	07.01	16.06	<i>AP</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.57	16.18	<i>DA</i>	06.58	17.11	<i>DA</i>	07.01	16.10	<i>DA</i>
Edward Manulang	2204107	07.01	16.20	<i>EM</i>	07.01	17.11	<i>EM</i>	07.03	16.10	<i>EM</i>

Diketahui,
Kepala Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Supervisor

Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor

Drs. Suhendar, MP.

CS Dipindai dengan CamScanner



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 – 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipuyung

Nama	NRP/ NIM	Senin, 1 September 2025			Selasa, 2 September 2025			Rabu, 3 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.11	16.06	<i>BA</i>	07.25	16.06	<i>BA</i>	07.22	16.09	<i>BA</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.11	16.02	<i>OR</i>	07.25	16.06	<i>OR</i>	07.30	16.57	<i>OR</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.57	16.02	<i>JLUSPA</i>	06.53	16.06	<i>JLUSPA</i>	06.55	16.07	<i>JLUSPA</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.11	16.06	<i>RIZKY</i>	07.25	17.10	<i>RIZKY</i>	07.22	16.08	<i>RIZKY</i>
Alya Wiguna	2204193	06.57	16.02	<i>AW</i>	06.53	16.06	<i>AW</i>	06.55	16.57	<i>AW</i>
Amelya Erianto	2204112	06.51	16.11	<i>AE</i>	06.58	16.08	<i>AE</i>	06.52	16.07	<i>AE</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.35	16.02	<i>AP</i>	06.25	16.06	<i>AP</i>	06.35	16.07	<i>AP</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.35	16.11	<i>DA</i>	06.25	16.08	<i>DA</i>	06.31	16.07	<i>DA</i>
Edward Manulang	2204107	07.11	16.06	<i>EM</i>	07.25	17.10	<i>EM</i>	07.22	16.08	<i>EM</i>

Diketahui,
Kepala Pembimbing Lapangan

Mengetahui,

Supervisor

Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor

Drs. Suhendar, MP.

CS Dipindai dengan CamScanner



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 4 September 2025			Jumat, 5 September 2025 (Libur)			Sabtu, 6 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.40	17.19	<i>[Signature]</i>				07.40	16.02	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.40	17.14	<i>[Signature]</i>				07.20	16.02	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	17.12	<i>[Signature]</i>				06.59	16.00	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.40	17.14	<i>[Signature]</i>				07.20	16.02	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.55	17.14	<i>[Signature]</i>				06.59	16.00	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.47	17.14	<i>[Signature]</i>				06.57	16.01	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.59	17.14	<i>[Signature]</i>				06.59	16.00	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.40	17.14	<i>[Signature]</i>				06.57	16.01	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.40	17.19	<i>[Signature]</i>				07.20	16.02	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Kepala/ Pembimbing Lapangan

[Signature]

Mengetahui,
Supervisor

[Signature]
Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor

[Signature]
Drs. Suhendar, MP.

CS Dipindai dengan CamScanner



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Senin, 8 September 2025			Selasa, 9 September 2025			Rabu, 10 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.25	16.06	<i>[Signature]</i>	07.25	16.07	<i>[Signature]</i>	07.01	16.20	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102				07.30	16.17	<i>[Signature]</i>	07.01	16.09	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029				06.56	16.11	<i>[Signature]</i>	06.55	16.25	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrachman	2204190	07.25	16.18	<i>[Signature]</i>	07.25	16.17	<i>[Signature]</i>	07.01	16.09	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193				06.56	16.11	<i>[Signature]</i>	06.55	16.09	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.48	16.06	<i>[Signature]</i>	06.52	16.09	<i>[Signature]</i>	06.41	16.07	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.56	16.07	<i>[Signature]</i>	06.56	16.11	<i>[Signature]</i>	06.55	16.25	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.48	16.07	<i>[Signature]</i>	06.52	16.09	<i>[Signature]</i>	06.25	16.07	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	5	5		07.25	16.17	<i>[Signature]</i>	07.01	16.09	<i>[Signature]</i>

Diketahui,
Kepala/ Pembimbing Lapangan

[Signature]

Mengetahui,
Supervisor

[Signature]
Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor

[Signature]
Drs. Suhendar, MP.

CS Dipindai dengan CamScanner



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 11 September 2025			Jumat, 12 September 2025			Sabtu, 13 Agustus 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	06.45	16.21	[Signature]	07.00	16.57	[Signature]	06.59	16.03	[Signature]
Okta Danisha Rasyidin	2204102	06.45	16.21	[Signature]	07.00	16.52	[Signature]	07.30	16.04	[Signature]
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.45	16.09	[Signature]	06.56	16.52	[Signature]	06.56	16.02	[Signature]
Rizky Abdurrahman	2204190	06.45	16.21	[Signature]	07.00	16.52	[Signature]	06.59	16.13	[Signature]
Alya Wiguna	2204193	06.45	16.09	[Signature]	06.56	16.52	[Signature]	06.56	16.09	[Signature]
Amelya Erianto	2204112	06.28	16.02	[Signature]	06.46	16.52	[Signature]	06.46	16.02	[Signature]
Ardita Pramesti	2204195	06.45	16.04	[Signature]	06.56	16.52	[Signature]	06.56	16.04	[Signature]
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.25	16.02	[Signature]	06.46	16.52	[Signature]	06.30	16.02	[Signature]
Edward Manulang	2204107	06.45	16.21	[Signature]	07.00	16.52	[Signature]	06.59	16.13	[Signature]

Mengetahui,

Diketahui,
Kepala Pembimbing Lapangan

Supervisor

Supervisor

[Signature]
CS... Dipindai dengan CamScanner

[Signature]
Dr. Nurjanah, M.Pd

[Signature]
Drs. Suhendar, MP.



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Senin, 15 September 2025			Selasa, 16 September 2025			Rabu, 17 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.10	16.20	[Signature]	07.21	16.16	[Signature]	07.20	16.07	[Signature]
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.50	16.01	[Signature]	07.30	16.03	[Signature]	5	5	
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.58	16.03	[Signature]	06.55	16.03	[Signature]	06.59	16.02	[Signature]
Rizky Abdurrahman	2204190	07.10	16.01	[Signature]	07.21	16.20	[Signature]	07.20	16.07	[Signature]
Alya Wiguna	2204193	06.58	16.01	[Signature]	06.55	16.03	[Signature]	06.59	16.02	[Signature]
Amelya Erianto	2204112	06.56	16.03	[Signature]	06.55	16.01	[Signature]	06.58	16.02	[Signature]
Ardita Pramesti	2204195	06.58	16.03	[Signature]	06.55	16.03	[Signature]	06.59	16.02	[Signature]
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.50	16.03	[Signature]	06.55	16.01	[Signature]	06.35	16.02	[Signature]
Edward Manulang	2204107	07.10	16.01	[Signature]	07.21	16.16	[Signature]	07.20	16.07	[Signature]

Mengetahui,

Diketahui,
Kepala Pembimbing Lapangan

Supervisor

Supervisor

[Signature]
CS... Dipindai dengan CamScanner

[Signature]
Dr. Nurjanah, M.Pd

[Signature]
Drs. Suhendar, MP.



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 18 September 2025			Jumat, 19 September 2025			Sabtu, 20 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.07	16.56	<i>[Signature]</i>	07.01	16.05	<i>[Signature]</i>	07.05	16.02	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.07	16.56	<i>[Signature]</i>	07.30	16.05	<i>[Signature]</i>	07.01	16.02	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.57	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrahman	2204190	07.07	16.37	<i>[Signature]</i>	07.01	16.05	<i>[Signature]</i>	07.05	16.06	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.59	16.57	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.59	16.10	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.59	16.57	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.02	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.59	16.10	<i>[Signature]</i>	06.59	16.05	<i>[Signature]</i>	06.55	16.02	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.07	16.37	<i>[Signature]</i>	07.01	16.05	<i>[Signature]</i>	07.05	16.06	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,
Kepala/Pembimbing Lapangan

Supervisor

Supervisor

Dr. Nurjanah, M.Pd

Drs. Suhendar, MP.

CS Dipindai dengan CamScanner



PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 - 2026

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayang

Nama	NRP/ NIM	Senin, 22 September 2025			Selasa, 23 September 2025			Rabu, 24 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.11	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.34	<i>[Signature]</i>
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.11	16.31	<i>[Signature]</i>	07.01	16.04	<i>[Signature]</i>	07.06	16.54	<i>[Signature]</i>
Puspa Angelia Ailsa	2204029	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	06.58	16.14	<i>[Signature]</i>
Rizky Abdurrahman	2204190	07.11	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.54	<i>[Signature]</i>
Alya Wiguna	2204193	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.03	<i>[Signature]</i>	06.58	16.54	<i>[Signature]</i>
Amelya Erianto	2204112	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	07.00	16.54	<i>[Signature]</i>
Ardita Pramesti	2204195	06.59	16.31	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	06.58	16.14	<i>[Signature]</i>
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	06.58	16.03	<i>[Signature]</i>	06.59	16.06	<i>[Signature]</i>	06.58	16.02	<i>[Signature]</i>
Edward Manulang	2204107	07.11	16.05	<i>[Signature]</i>	06.59	16.04	<i>[Signature]</i>	07.05	16.54	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Diketahui,
Kepala/Pembimbing Lapangan


Supervisor

Supervisor

Dr. Nurjanah, M.Pd

Drs. Suhendar, MP.



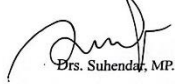
CS Dipindai dengan CamScanner


**PRODI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025 – 2026**

Lokasi Praktikum Institusi : UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Nama	NRP/ NIM	Kamis, 25 September 2025			Jumat, 26 September 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Muh. Bistiar An Hasni	2204063	07.45	16.10		07.00	16.05	
Okta Danisha Rasyidin	2204102	07.45	16.10		07.00	16.05	
Puspa Angelia Ailsa	2204029	07.15	16.10		07.00	16.05	
Rizky Abdurrachman	2204190	07.45	16.10		07.00	16.05	
Alya Wiguna	2204193	07.15	16.10		07.00	16.05	
Amelya Erianto	2204112	07.05	16.05		07.00	16.05	
Ardita Pramesti	2204195	07.15	16.10		07.00	16.05	
Dyah Ayu Asih .R.	2204176	07.00	16.06		07.00	16.05	
Edward Manulang	2204107	07.45	16.10		07.00	16.05	

Mengetahui,

Diketahui, Kepala/ Pembimbing Lapangan 	Supervisor  Dr. Nurjanah, M.Pd	Supervisor  Drs. Suhendar, MP.
--	---	---

CS Dipi...dai dengan CamScanner

Lampiran 14 Salah Satu Catatan Harian Tanggal 16 Agustus 2025

CATATAN HARIAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2025
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Identitas Mahasiswa

1. Nama Mahasiswa : Amelya Erianto
2. NRP : 2204112
3. Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung
4. Nama Supervisor/dosen pembimbing : Dr. Nurjanah, M.Pd & Drs. Suhendar, MP
5. Nama Pembimbing Lapangan : Ritky Dwi Syafitri S.Tr.Sos dan Siska Verawati, SKM

No	Hari/ Tanggal/ Jam/ Durasi Kegiatan	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Faktor Pendukung dan Penghambat	Refleksi	Rencana Tindak Lanjut
1.	Sabtu, 16 Agustus 2025 (07.00-07.30) 30 menit	Melaksanakan kegiatan pembagian snack pagi	Terlaksananya kegiatan pembagian snack kepada WBS klaster 1 yang dilaksanakan diruang makan	Faktor pendukung: Beberapa WBS berebutan untuk mengambil the tawar	Praktikan senang membantu pemberian snack pagi ke tempat	Praktikan akan mengikuti kegiatan panti sambil melihat

			melati yang dimana dibantu oleh mahasiswa magang lain yaitu STIKES Baten serta ada bapak/ibu pegawai yang membantu dan mengawasi pembagian snack. Menu snack pagi ada roti dan the tawar		makan WBS duduk	klien praktikan
2.	Sabtu, 16 Agustus 2025 (07.30-08.00) 30 menit	Mengobservasi dan mengawasi jalan pagi WBS	Terlaksananya kegiatan jalan pagi yang dilaksanakan oleh semua WBS klaster 1,2,dan 3. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengelilingi pati. Praktikan dan pegawai mengawasi dan mengarahhkan WBS serta mengingatkan kepada WBS yang bajunya tidak	Faktor pendukung: WBS mengetahui dimana ia masuk barisan sesuai dengan klasternya Faktor penghambat Beberapa WBS ada yang telat mengikuti karena snacknya yang belum habis	Praktikan senang mengikuti kegiatan WBS dengan adanya penerimaan dari WBS sehingga tidak ada mereka yang merasa terganggu	Praktikan akan mengikuti kegiatan dipanti di hari berikutnya sambil melihat klien praktikan apakah ia mengikuti kegiatan atau tidak

			dimasukkan kedalam.			
3.	Sabtu, 16 Agustus 2025 (08.00-08.45) 45 menit	Melaksanakan pembagian sarapan pagi dan minum obat	Terlaksananya pembagian makan pagi kepada seluruh WBS klaster 1 di ruang makan melati. Untuk menu sarapan pagi ada nasi kuning, telur balado, tahu goreng dan lalapan mentimun. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa magang lainnya serta bapak/ibu pendamping klaster 1. Setelah makan WBS langsung meminum obat yang diberikan oleh ibu desi sebagai perawat di klaster 1.	Faktor pendukung Sesama WBS saling menolong yang dimana WBS mengambilkan makanan teman yang lainnya	Praktikan senang karena bisa mengikuti pembagian sarapan pagi WBS tanpa mereka merasa terganggu	Praktikan akan mengikuti kegiatan panti dan akan tetap mengobservasi klien di setiap kegiatan yang dilaksanakan
4.	Sabtu, 16 Agustus 2025	Melaksanakan kegiatan senam	Terlaksananya kegiatan senam pagi di lapangan	Faktor pendukung Cuaca pagi yang cerah	Praktikan senang mengikuti kegiatan	Praktikan akan mengikuti

			sayur capcay. Ini dilaksanakan diruang makan melati kepada WBS klaster 1	banyak pihak	ketika melihat WBS menghabiskan semua makanannya dan bahkan ada yang nambah	berikutnya
7.	Sabtu, 16 Agustus 2025 (13.30-14.30) 1 jam	Mengobservasi WBS menonton TV	Terlaksananya kegiatan menonton di siang hari yaitu film sinetron yang dilaksankan di depan ruang poliklinik yang diikuti seluruh WBS	Faktor pendukung WBS menonton TV bersama-sama tanpa ada kegaduhan	Praktikan senang ketika melihat WBS serius menonton dan sangat antusias dalam memilih film yang ditanyakan oleh pendamping	Praktikan akan mengikuti kegiatan WBS di panti
8.	Sabtu, 16 Agustus 2025 (14.30-15.00) 30 menit	Melaksanakan pembagian snack WBS	Terlaksananya pembagian snack WBS yaitu dengan menu pisang tanduk dan juga susu. Pelaksanaan ini dilaksanakan diruang makan	WBS menghabiskan snack dan ada juga yang nambah snack yang sisa	Praktikan senang mengikuti pembagian snack ke meja-meja WBS	Praktikan akan mengikuti kegiatan panti sekaligus mengobservasi

	(08.45-09.15) 30 menit	pagi	panti yang diikuti oleh semua WBS klaster 1,2,dan3. Praktikan dan pegawai lainnya mengawasi dan juga mengikuti senam tersebut	sehingga pelaksanaan senam terlaksana dengan lancar	senam pagi di panti	kegiatan selanjutnya
5.	Sabtu, 16 Agustus 2025 (09.15-11.00) 1 jam 45 menit	Mengobservasi dan mengawasi WBS menonton TV	Terlaksanakannya observasi WBS nonton TV di ruang depan poliklinik yang diikuti oleh WBS klaster 1,2, dan 3. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan santai dan enjoy dimana juga beberapa klien ada yang jalan-jalan dan sebagainya	Faktor pendukung Menonton tv WBS tidak ada yang rebut sehingga pelaksanaan nonton bisa didengar oleh semua WBS tanpa terganggu	Praktikan senang ketika melihat WBS serius menonton dan sangat antusias dalam memilih film yang ditanyakan oleh pendamping	Praktikan akan mengikuti kegiatan di panti serta mengobservasi klien ketika kegiatan
6.	Sabtu, 16 Agustus 2025 (11.00-12.00) 1 jam	Melaksanakan pembagian makan siang	terlaksanakannya pembagian makan siang dengan menu ikan bandeng, presto goreng, tempe bacem	Faktor pendukung: Pelaksanaan pembagian makan siang cepat karena dibantu oleh	Praktikan senang mengikuti kegiatan pembagian makan dan juga senang	Praktikan akan mengikuti kegiatan di panti di hari

DOKUMENTASI



Lampiran 15 Salah Catatan Mingguan Ke-7 Tanggal 22-26 September 2025

CATATAN MINGGUAN PRAKTIKUM INSTITUSI 2025
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Nama Mahasiswa : Amelya Erianto
NRP : 2204112
Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung
Nama Supervisor/dosen pembimbing : Dr. Nurjanah, M.Pd & Drs. Subendar, MP
Nama Pembimbing Lapangan : Rifky Dwi Syafitri S.Tr.Sos dan Siaka Verawati, SKM
Waktu Penulisan Catatan Mingguan : Minggu ke 7, dari tanggal 22 September s.d tanggal 26 September 2025

1. *Intake dan Engagement*

Sebelum ada klien yang ditangani

Mahasiswa melaporkan hasil identifikasi beberapa calon klien yang memungkinkan ditangani. Hasil identifikasi akan dikonsultasikan kepada supervisor/dosen pembimbing dan pembimbing lapangan untuk menetapkan calon klien yang akan ditangani.

Apabila sudah ada Klien yang akan ditangani:

Nama Klien : SR
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 43 Tahun
Asal Klien : Lampung

Kluster : Disabilitas Mental
Alamat : Cipayung, Jakarta

Data lainnya yang diperlukan sesuai dengan instrumen/tools pada setiap tahapan

Identitas Keluarga Klien

NO	SUSUNAN KELUARGA KLIEN	JENIS KELAMIN	USIA	HUBUNGAN DENGAN KLIEN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	ALAMAT TINGGAL
1.	DS	Laki-laki	-	Ayah	-	-	Jakarta
2.	IC	Perempuan	-	Ibu	-	IRT	Jakarta
3.	AS	Perempuan	-	Adik	-	PT	
4.	AT	Laki-laki	-	Suami	-	-	
5.	NL	Laki-laki	7	Anak	-	-	

Data lainnya yang diperlukan sesuai dengan instrumen/tools pada setiap tahapan

2. **Asesmen**

1) **Latar Belakang Klien**

Klien SR berasal dari Lampung, namun besar dan menetap di Jakarta. Klien menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Suka Mulya dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 269 Jakarta. Klien tidak melanjutkan sekolah karena keterbatasan ekonomi setelah orang tua klien meninggal, kondisi ekonomi klien menurun sehingga klien terpaksa bekerja sebagai pengamen di jalan dan pasar-pasar.

Selain itu, klien bercerai dengan suaminya karena suami tidak memberikan nafkah kepada keluarga, sehingga klien mengajukan permohonan cerai. Dalam pernikahan tersebut, klien memiliki seorang anak laki-laki yang saat ini tinggal bersama ayahnya dan tidak pernah bertemu lagi dengan klien.

Klien bekerja cukup lama sebagai pengamen di jalan dan pasar. Saat mengamen, klien menggunakan sebuah botol berisi beras sebagai alat untuk bernyanyi. Penghasilan klien dari mengamen berkisar antara Rp30.000 hingga Rp100.000 per hari, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya, klien dibawa oleh petugas P3S ke Pantii Bina Insan Bangun Daya 2, kemudian dirujuk ke Pantii Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2 pada tanggal 30 Oktober 2024. Sebelum masuk pantii, klien sudah memiliki riwayat penyakit gula (diabetes) dan merupakan penyandang disabilitas mental dengan gangguan skizofrenia F20.3

2) Riwayat Rujukan

Klien SR awalnya di tangkap oleh Satgas P3S di jalanan, kemudian klien dibawa ke PSBI BD 2 Ceger. Pada tanggal 23 September 2024 klien KD dirujuk ke PSBL Harapan Santosa 2 Pada tanggal 30 Oktober 2024

3) Gejala Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah praktikan lakukan terhadap klien "SR", gejala yang ditemukan menunjukkan adanya ketidaktertarikan dan kemulisan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di pantii. Klien cenderung duduk diam di kursi tanpa melakukan aktivitas apa pun sebelum waktu makan tiba. Selain itu, klien jarang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pantii.

Klien juga kadang-kadang terlihat termenung tiba-tiba, menandakan kemungkinan adanya gangguan emosional atau perasaan tidak nyaman. Ditambah lagi, klien dikenal sebagai orang yang mudah mengantuk, yang disebabkan oleh penyakit yang dideritanya, sehingga hal ini turut memengaruhi tingkat partisipasinya dalam kegiatan di pantii.

4) Faktor penyebab

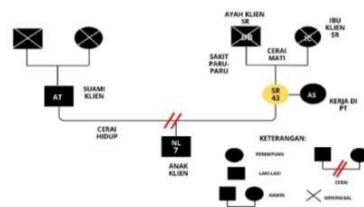
Klien jarang mengikuti kegiatan di pantii karena ia merasa malas dan tidak ada yang mengajaknya untuk mengikuti kegiatan

5) Dampak

Ketidakterlibatan klien dalam kegiatan pantii karena rasa malas dan tidak ada yang mengajak menyebabkan klien semakin terisolasi dan tidak mendapatkan stimulasi positif dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat memperburuk kondisi kemalasan dan menurunkan kualitas hidup klien secara keseluruhan karena kurangnya aktivitas fisik dan sosial.

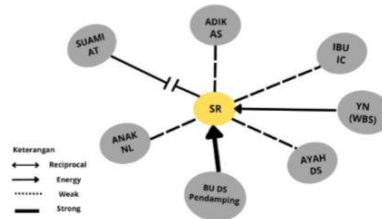
6) Tools yang digunakan

1. Genogram



Analisis genogram di atas adalah orang tua klien sudah meninggal yang dimana ayah klien meninggal akibat penyakit paru-paru. Klien dahulunya tinggal bersama orang tuanya di Jakarta. Setelah orangtuanya meninggal ekonomi menurun yang mengakibatkan klien bekerja mengamen di jalan dan pasar-pasar. Klien memiliki seorang adik perempuan yang bekerja di PT. Namun sejak klien masuk pantii klien tidak tahu keberadaan adiknya. Klien sudah menikah dengan AT yang merupakan ayah dari NL yaitu anak klien. Klien sudah bercerai hidup dengan suaminya karena AT yang tidak memberikan nafkah atau tidak bekerja sehingga klien meminta untuk bercerai. Anak klien NL berumur 7 tahun ikut dengan ayahnya yang sampai sekarang klien tidak mengetahui dimana keberadaan anaknya..

2. Ecomap



Hasil analisis ecomap dapat diketahui bahwa klien memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pendampingnya yaitu bu "DS". Hubungan sangat dekat karena klien selalu diperhatikan dan interaksi serta memberikan dukungan kepada klien pada saat ini di panti. Klien memiliki hubungan terpisah dengan suaminya karena klien dan suaminya sudah bercerai dan tidak ada komunikasi lagi dan juga sudah hilang kontak dengan "AT". Hubungan klien dengan anaknya renggang seperti garis putus-putus yang dimana anak klien ikut bersama ayahnya yang keberadaan tidak diketahui serta akses untuk berinteraksi

dengan anaknya sulit untuk dilakukan, sedangkan hubungan klien dengan keluarga inti yaitu ayah dan ibunya memiliki hubungan yang lemah dimana klien tidak bisa lagi berkomunikasi dan berinteraksi dengan orangtuanya karena ayah dan ibu klien sudah meninggal, hal yang sama juga terlihat hubungan klien dengan adiknya yang lemah karena klien juga tidak menegatui dimana keberadaan adiknya dan juga alamat adiknya.

3. BPSS

Biologis	<p>Klien "SR" merupakan penyandang disabilitas mental dengan gangguan skizofrenia. Klien memiliki riwayat penyakit diabetes yang mengakibatkan salah satu jari kaki sebelah kanan diamputasi. Klien memiliki berat badan 68,9 kg dan tinggi badan 158 cm. Klien memiliki ciri fisik rambut hitam pendek, warna kulit sawo matang, gigi depan tidak ada, dan mata sebelah kanan juling. Klien rutin minum obat kejiwaan dan diabetesnya yaitu obat THP 20Mg (2 kali sehari) adalah obat untuk mengatasi gejala penyakit Parkinson dan gejala ekstrapiramidal akibat penggunaan obat antipsikotik tertentu. Gejala ekstrapiramidal meliputi kekakuan otot, Gerak tubuh yang tidak terkendali dan tremor. Sedangkan Clozapin 25Mg (2 kali sehari) adalah obat untuk meredakan gejala skizofrenia, yaitu gangguan mental yang menyebabkan seseorang mengalami halusinasi, delusi serta gangguan berpikir dan berperilaku, dan obat Metrofin 500Mg (2 kali sehari) yaitu obat gula klien.</p> <p>mental yang menyebabkan seseorang mengalami halusinasi, delusi serta gangguan berpikir dan berperilaku. Kondisi klien saat ini tenang dan stabil selama di panti klien minum obat yang diberikan oleh perawat panti</p>
Psikologis	<p>Klien merasakan perasaan merindukan keluarganya karena klien ingin pulang ke rumah. Emosi klien stabil, berbicara cukup baik dan mudah dipahami oleh praktikan. Namun ada ketika pertanyaan yang ditanyakan klien menjawabnya dengan ragu. Klien menunjukkan kooperatifnya ketika di wawancara</p>

Sosial	Klien "SR" merupakan cukup mudah akrab dengan WBS lain. Klien dapat mengetahui beberapa nama WBS dari interaksi yang pernah dilakukan oleh klien. Klien cenderung diam jika tidak ada yang memulai untuk membuka pembicaraan. Namun setelah melakukan pembicaraan atau komunikasi dengan klien, klien mudah diajak berbicara dan cukup paham.
Spiritual	Klien merupakan orang beragama islam, diketahui dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan klien tidak pernah melaksanakan sholat, namun klien bisa membaca surat-surat pendek. Klien "SR" berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

4. Potensi yang Dimiliki Klien "SR"

Praktikan bersama klien "SR" berupaya secara aktif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran diri klien terhadap kondisi potensinya. Proses ini mencakup langkah-langkah penting yang bertujuan untuk membantu klien "SR" memahami dirinya sendiri secara lebih mendalam, terutama dalam mengenali kekuatan dan potensi yang ada dalam dirinya. Praktikan secara hati-hati mendampingi klien dalam proses ini, dengan tujuan akhir agar klien dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang potensi diri yang sebelumnya belum disadari sepenuhnya. Dalam table seleyby strength didapatkan potensi yang ada pada diri klien "SR" maupun didalam lingkungannya berikut dibawah ini akan dijelaskan:



Dari pernyataan diatas, bahwa adanya potensi serta kelemahan yang ada pada diri klien "SR" maupun bagaimana klien "SR" dengan lingkungannya, dari sini kita dapat melihat bagaimana klien memahami dirinya yang mempunyai potensi, serta bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya sehingga didapatkan bahwa ia mempunyai motivasi yang rendah.

3. Rencana Intervensi

1) Tujuan Intervensi

A. Tujuan Umum

Menumbuhkan semangat dan motivasi klien agar ia mampu mengikuti kegiatan bimbingan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2

- B. Tujuan Khusus
1. Meningkatnya motivasi dan minat klien
 2. Klien mampu mengikuti kegiatan di PSBL HS 2
 3. Mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan di PSBL HS 2
- 2) Metode yang Digunakan
1. Case Work
Teknik yang digunakan adalah Teknik support, Teknik motivation, Teknik positif reinforcement dan token ekonomi
 2. Group Work
Teknik yang digunakan adalah rekreasi kelompok
- 3) Jadwal Kegiatan Intervensi Klien

Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Teknik
1-2 September 2025	Praktikan memberikan dukungan dan juga meyakinkan klien bahwa dirinya bisa sembuh dan bisa pulang, oleh karena itu klien harus beraktivitas dan dapat menjalankan perannya sebagai WBS di PSBL HS 2	Teknik Support Teknik Motivasi
3-14 September 2025	Praktikan memotivasi klien untuk mengikuti kegiatan dan juga memberikan nasehat-nasehat manfaat klien mengikuti kegiatan terhadap penyakit yang dideritanya dan motivasi	Teknik Motivasi Token Ekonomi

- B. Tujuan Khusus
1. Meningkatnya motivasi dan minat klien
 2. Klien mampu mengikuti kegiatan di PSBL HS 2
 3. Mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan di PSBL HS 2
- 2) Metode yang Digunakan
1. Case Work
Teknik yang digunakan adalah Teknik support, Teknik motivation, Teknik positif reinforcement dan token ekonomi
 2. Group Work
Teknik yang digunakan adalah rekreasi kelompok
- 3) Jadwal Kegiatan Intervensi Klien

Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Teknik
1-2 September 2025	Praktikan memberikan dukungan dan juga meyakinkan klien bahwa dirinya bisa sembuh dan bisa pulang, oleh karena itu klien harus beraktivitas dan dapat menjalankan perannya sebagai WBS di PSBL HS 2	Teknik Support Teknik Motivasi
3-14 September 2025	Praktikan memotivasi klien untuk mengikuti kegiatan dan juga memberikan nasehat-nasehat manfaat klien mengikuti kegiatan terhadap penyakit yang dideritanya dan motivasi	Teknik Motivasi Token Ekonomi

	<p>untuk klien pulih dan juga berfungsi sosialnya.</p> <p>Klien melaksanakan kegiatan yang telah disepakati. Setiap kegiatan yang klien ikuti akan diberikan 1 stiker bintang yang akan di tempelkan sendiri oleh klien dan jika klien tidak mengikuti kegiatan maka klien tidak mendapatkan bintang. Penukaran bintang dilakukan setelah 6 hari berturut-turut klien mengikuti kegiatan. Klien menempelkan stiker bintang di jadwal "Bintang Kegiatan SR"</p>	
15-19 September	<p>Edukasi terkait tentang alternated reward non material sebagai pengganti token agar klien tidak ketergantungan. Praktikan tetap melakukan observasi terhadap kegiatan klien</p>	<p>Teknik Motivasi Positif Reinforcement</p>

4. Intervensi

Pada pelaksanaan intervensi ini praktikan mengikuti alur dari rencana intervensi yang telah dirancang sebelumnya. Praktikan memiliki tanggal pelaksanaan intervensi yang dimulai sejak tanggal 1 September 2025 s.d 18 September 2025, berikut adalah pelaksanaan intervensi yang dilaksanakan oleh praktikan adalah:

- 1) Pada tanggal 1-2 September 2025, praktikan menemui klien di ruang makan wisma melati untuk menjelaskan terlebih dahulu Token Ekonomi yang akan dijalankan serta praktikan juga melakukan kontrak pelayanan yang ditanda tangani oleh klien terkait intervensi yang akan dilaksanakan sesuai matriks. Praktikan memberitahu bahwa klien harus mengumpulkan poin sebanyak 10 poin dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan, seperti senam, bimbingan sosial, *ice breaking* dan silabi. Klien menyetujui rangkaian kegiatan yang klien ikuti kemudian klien menandatangani kontrak pelayanan yang diketahui oleh pekerja sosial.
- 2) Pada tanggal 3 September praktikan mengobservasi klien, klien mengikuti kegiatan silabi bercakap-cakap dan *ice breaking*. Klien masih memerlukan motivasi dan *support* untuk ia mampu mengikuti kegiatan. Terkadang ketika praktikan sudah mengajak klien mengikuti kegiatan klien masih merespon dengan alas an malas dan mengantuk. Oleh karena itu praktikan akan terus mendekati klien memberikan motivasi kepada klien. Setelah melaksanakan kegiatan praktikan mengajak klien untuk menempelkan stiker poin di table "Bintang Kegiatan Sri"
- 3) Pada tanggal 4 September, praktikan mengobservasi klien secara mandiri klien mengikuti kegiatan senam yang dilaksanakan di lapangan panti. Kemudian klien juga mengikuti dan terlibat secara aktif pada pertemuan awal anggota kelompok yang dilaksanakan di aula. Klien memperkenalkan diri dan juga mengingat nama-nama teman kelompoknya. Pada kegiatan kelompok ini anggota kelompok juga menandatangani kontrak persetujuan untuk melaksanakan kegiatan kelompok.
- 4) Pada tanggal 8 September, klien mengikuti kegiatan senam pagi dan *ice breaking* secara mandiri tanpa praktikan ajak klien sudah menjalankan kegiatan tersebut secara inisiatif dari diri klien sendiri. Selain kegiatan tersebut klien juga mengikuti kegiatan silabi yaitu kegiatan kebersihan diri yang dilaksanakan di samping ruang poliklinik, untuk kegiatan silabi praktikan masih mengarahkan klien dan memberitahu klien bahwasanya klaster 1 N3 itu kegiatannya adalah kebersihan diri. Setelah kegiatan dilaksanakan praktikan memberikan poin kepada klien sesuai kegiatan yang telah dilaksanakannya. Klien terlibat aktif untuk menempelkan stiker poin yang didapatkannya.
- 5) Pada tanggal 9 september, klien mengikuti tiga kegiatan yaitu kegiatan bimbingan sosial, *ice breaking* dan juga senam pada kegiatan senam pagi klien sudah berada dilapangan sebelum kegiatan senam dimulai, namun untuk kegiatan *ice breaking* klien masih perlu diingatkan untuk mengikuti. Klien memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada dipanti walaupun klien juga mengikuti kegiatan kelompok rekreasi.

Pada tanggal 9 September, praktikan melaksanakan intervensi *group work*. Berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kelompok

Pada tahapan pra-kelompok, praktikan berkonsultasi dan berdiskusi dengan pembimbing lapangan yang juga berperan sebagai pekerja sosial. Praktikan membahas rencana pembentukan kelompok rekreasi yang terdiri dari 9 anggota, yaitu masing-masing klien dari praktikan. Praktikan meminta izin kepada pendamping klien di Klaster 1 terkait pelaksanaan kegiatan kelompok tersebut. Pendamping klien memberikan izin kepada praktikan untuk mengikutsertakan klien dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya, praktikan menyampaikan kepada pekerja sosial mengenai permasalahan klien "SR" yang mengalami kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan di panti. Oleh karena itu, permasalahan klien "SR" diharapkan dapat diatasi melalui kelompok rekreasi dengan tujuan meningkatkan motivasi, harga diri, dan kepercayaan diri melalui pencapaian tujuan bersama kelompok. Selain itu, kegiatan kelompok ini juga menciptakan aktivitas yang menyenangkan dan dapat mengurangi stres, sehingga mendukung suasana yang santai untuk sosialisasi dan membangun hubungan personal, yang penting dalam membangun motivasi. Kegiatan kelompok rekreasi dilaksanakan di ruang aula dan ruang angklung. Persiapan alat untuk kelompok juga dilakukan yaitu gelas kopi paper dan juga bola kertas.

Berikut ini anggota kelompok rekreasi:

Tabel 4.6 Anggota Kelompok Rekreasi

Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Asal
SU	Perempuan	50	Jakarta
NK	Perempuan	23	Jakarta
EK	Perempuan	30	Jakarta
SY	Perempuan	52	Jakarta
SM	Perempuan	38	Tegal
SR	Perempuan	43	Lampung
IT	Perempuan	18	Jakarta
HP	Perempuan	49	Jakarta
YK	Perempuan	41	Jakarta

2. Tahap Memulai Kelompok

(1) Perkenalan antar Anggota Kelompok

Dalam sebuah kelompok, perlu terjalin relasi yang baik antar anggota melalui komunikasi yang efektif. Praktikan meminta setiap anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya kepada anggota lain. Setelah itu, anggota kelompok ditugaskan untuk mengingat dan menyebutkan nama-nama anggota yang telah melakukan perkenalan. Selanjutnya, anggota kelompok juga diminta untuk menyampaikan kondisi perasaan mereka saat ini.

(2) Membangun Kepercayaan (*Trust Building*)

Dalam kelompok, membangun kepercayaan dilakukan melalui komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota sehingga tercipta rasa aman bagi seluruh anggota. Praktikan menyampaikan kepada kelompok bahwa kegiatan rekreasi ini bertujuan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi seluruh anggota. Kegiatan ini juga dirancang tanpa memerlukan adanya pemimpin dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat berpartisipasi secara setara.

(3) Tahap Memulai

Pada tahap memulai kelompok, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 September di ruang aula dengan diikuti oleh 9 klien. Kegiatan ini meliputi perkenalan masing-masing anggota kelompok, membangun relasi antar anggota dan praktikan, serta diakhiri dengan bernyanyi bersama. Selain itu, dilaksanakan penandatanganan kontrak kelompok sebagai bentuk persetujuan anggota untuk mengikuti kegiatan kelompok. Selanjutnya, praktikan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok, yaitu permainan pindah bola dengan gelas dan permainan konsentrasi tebak bola.

(4) Mengakhiri Sesi

Praktika mengakhiri sesi ini dengan dokumentasi kegiatan dengan kelompok dan juga memberikan *reward* kepada anggota kelompok karena secara sukarela terlibat dalam kelompok.

3. Transisi

Pada tahap transisi kelompok, dihadapi anggota yang sulit terlibat atau memiliki perilaku bermasalah, seperti ada anggota yang diam, malu, dan enggan ikut serta dalam kegiatan kelompok. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan dorongan dan ajakan dari anggota lain, misalnya dengan mengatakan, "Ayo IT, kamu bisa!" Praktikan juga membantu dengan memberikan motivasi seperti, "Nanti kita akan seru-seruan HP di kelompok bersama teman-teman," atau "Pasti seru nanti karena kita akan bermain permainan." Dari ajakan dan motivasi tersebut, semua anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan.

4. Tahap Bekerja

(1) Permainan Pindah Bola dengan Gelas

Permainan yang dilakukan yaitu memindahkan bola kertas yang tersusun di atas piramida menggunakan gelas. Kegiatan ini bertujuan melatih kesabaran klien serta memacu motivasi untuk menang dan menyelesaikan permainan selain itu melibatkan klien secara aktif dalam permainan. Klien "SR" terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Pada awalnya, klien enggan mengikuti permainan, namun praktikan memberikan ajakan dan motivasi bahwa klien mampu melakukannya. Setelah itu, klien bersedia mencoba dan mengikuti permainan. Klien terlihat sabar dan berhati-hati dalam beberapa kali percobaan hingga akhirnya berhasil menyelesaikan permainan tersebut.

(2) Permainan Konsentrasi Tebak Bola

Permainan kedua adalah permainan konsentrasi tebak bola, dimana praktikan mengacak perputaran bola di dalam cup, kemudian anggota kelompok menebak posisi bola tersebut dengan benar dan tepat. Permainan ini bertujuan mengasah kemampuan berpikir serta melatih fokus klien saat bermain. Selain itu, permainan ini dirancang untuk menciptakan keterlibatan anggota kelompok dalam menebak bola dengan baik dan benar. Klien "SR" terlibat secara aktif dalam permainan konsentrasi tebak bola dengan mengangkat tangan dan memberikan jawaban yang benar. Selama permainan, klien berhasil menebak letak bola dengan tepat, yang menunjukkan bahwa klien memperhatikan dan fokus dalam permainan.

5. Tahap Evaluasi dan Pengakhiran

Pada pelaksanaan intervensi kelompok rekreasi ini terlihat adanya perubahan pada klien "SR" dalam kelompok. Selama proses kegiatan, klien terlibat secara aktif, yang menunjukkan adanya keinginan dan motivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kelompok rekreasi ini, klien mampu menunjukkan kemampuannya serta memiliki kemauan untuk mengikuti permainan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membentuk interaksi sosial dan pengelolaan emosional klien bersama anggota kelompok.

Pada tahap pengakhiran kegiatan kelompok ini, praktikan bersama anggota kelompok melakukan refleksi bersama, memberikan motivasi kepada anggota, dan mengakhiri kegiatan dengan sesi dokumentasi bersama.

- 6) Pada tanggal 10 September, klien mengikuti kegiatan secara mandiri tanpa diajak ataupun disuruh praktikan untuk mengikuti kegiatan. Klien terlihat konsisten untuk mengikuti kegiatan secara inisiatif dan juga terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di panti. Terlihat klien adanya dorongan atau motivasi intrinsik dari dalam diri klien sendiri untuk mengikuti kegiatan. Namun untuk kegiatan silabi klien memerlukan ajakan dari temannya untuk mengikuti kegiatan silabi, karena klien sering lupa apa kegiatannya dan dimana kegiatannya. Oleh karena itu klien juga memerlukan motivasi dari luar dirinya yaitu teman satu kegiatan silabi bersama klien yang bisa mengajak klien untuk mengikuti kegiatan silabi. Klien mengikuti kegiatan senam, bimbingan sosial, dan silabi. Kegiatan silabi yaitu kalistung, dimana klien mengikuti kegiatan ini di ruangan workshop klien terlihat secara aktif dalam menjawab pertanyaan terkait hitung-hitungan, dan klien juga bisa membaca.
- 7) Pada tanggal 11-12 September, klien mengikuti kegiatan maulid nabi Saw yang diadakan oleh pihak panti, klien mendengarkan ceramah dan mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian klien mengikuti kegiatan bimbingan harian dengan mengikuti dua kegiatan yaitu kegiatan bimbingan sosial dan kegiatan silabi membersihkan lingkungan. Klien sebelumnya mengalami diare sehingga klien hanya mampu mengikuti 2 kegiatan dengan alasan perutnya sakit. Pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan selama dua minggu ini berjalan dengan baik dan banyak perubahan dari klien "SR". Pada tanggal 13-18 September praktikan secara berangsur-angsur akan menarik token ekonomi dari klien. Praktikan akan tetap melakukan observasi dan juga pemberian penguatan kepada klien baik verbal dan non verbal dengan menggunakan teknik positif *reinforcement*. Tujuannya agar klien tidak bergantung pada reward yang diberikan, teknik token ekonomi diberikan sebagai stimulus yang diberikan kepada klien.
- 8) Pada tanggal 13-18 September, praktikan sudah tidak memberikan koin lagi kepada klien, praktikan melakukan observasi kepada klien yang mengikuti kegiatan secara inisiatif dan kemauan sendiri untuk beraktivitas melalui kegiatan bimbingan di panti. Selama praktikan melakukan observasi praktikan mengganti teknik token ekonomi dengan teknik positif *reinforcement* berujuan untuk memberikan penguatan positif kepada klien baik secara verbal maupun non verbal. Setelah praktikan melakukan observasi terhadap klien didapatkan bahwa klien sudah mampu mengikuti kegiatan bimbingan di panti setiap hari yang mana minimal itu 2 kegiatan yang diikuti oleh klien. Klien juga mengikuti kegiatan lainnya yang ada di panti seperti kegiatan maulid nabi dan juga kegiatan bersama tamu dari askrindo. Namun untuk kegiatan silabi klien perlu diingatkan karena dari personal klien sendiri yang mudah lupa maka tindakannya adalah menyampaikan secara langsung untuk kegiatan silabi yang akan dilakukan sesuai dengan kelompok klasternya.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 22 September 2025, evaluasi menggambarkan keberhasilan pelaksanaan intervensi terhadap penanganan masalah perilaku kurangnya motivasi "SR" dalam mengikuti kegiatan bimbingan di PSBL HS 2.

1. Evaluasi Proses

Berdasarkan pelaksanaan intervensi yang dilakukan pada tanggal 1 September 2025 hingga 18 September 2025 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan intervensi berjalan dengan lancar. Dengan adanya dukungan dari pekerja sosial, pendamping, psikolog dan lingkungan maupun kegiatan rutin di PSBL HS 2 di Cipayung turut mendukung proses pertolongan terkait kurangnya motivasi klien "SR" dalam mengikuti kegiatan di panti.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dapat dilihat dan diukur melalui tujuan khusus yang telah di rancang pada saat rencana intervensi, penulis melakukan pengamatan di tiap bimbingan kegiatan yang dilaksanakan di panti selama proses intervensi berjalan untuk melihat perkembangan dan kemajuan atau perubahan dari diri klien "SR" berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil dari proses intervensi diperoleh:

Indikator Keberhasilan	Before Intervensi	After Intervensi
Meningkatnya motivasi klien	Kurangnya motivasi klien dalam mengikuti kegiatan bimbingan di panti	Klien sudah ada kemauan dan keinginannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan di panti
Klien mampu mengikuti kegiatan di PSBL HS 2 setiap hari minimal klien mampu mengikuti dua kegiatan	Klien jarang mengikuti kegiatan di panti	Klien mampu mengikuti kegiatan bimbingan di panti setiap hari minimal 2 kegiatan
Mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan di PSBL HS 2	Klien jarang terlibat dalam kegiatan di panti dengan alasan	Klien menunjukkan inisiatif dan mandiri untuk terlibat dalam kegiatan di panti.

	mengantuk dan malas. Klien lebih sering duduk dan tidur di kursinya.	
--	--	--

6. Terminasi dan Rujukan

Terminasi dilakukan pada tanggal 23 September 2025, tahap ini merupakan tahap pengakhiran pada proses pertolongan pekerjaan sosial. Terminasi dilakukan karena sudah selesainya pelaksanaan praktikum institusi pada penulis. Penulis menjelaskan kepada klien "SR" bahwa proses pertolongan pekerjaan sosial telah selesai.

Rujukan dilakukan bertujuan sebagai tindak lanjut penanganan kasus klien "SR" kepada pekerja sosial, psikolog dan juga pendamping. Pada saat rujukan dilaksanakan, klien "SR" telah menunjukkan beberapa perubahan positif. Berikut ini praktikan membuat daftar rujukan yang akan diberikan kepada pekerja sosial untuk membantu proses pertolongan lebih mendalam dan berkelanjutan. Meskipun tidak dilakukan oleh praktikan, rujukan diberikan untuk memberikan informasi kebutuhan apa saja yang harus diberikan kepada klien untuk mendukung perubahan perilaku klien, sehingga klien tidak kembali pada kondisi kedisfungsian sosial yang dialami sebelumnya. Adapun daftar rujukan yang diberikan kepada pekerja sosial sebagai berikut:

No	Rujukan	Keterangan
1.	Melakukan pertemuan klien dengan psikolog	klien merupakan orang yang pendiam dan juga dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan bahwasanya klien tidak memiliki teman cerita. Oleh karena itu psikolog bisa membantu menjadi pendengar klien dalam menceritakan masalah yang sedang terjadi. Klien akan cenderung diam dan memendam perasaannya, apabila tidak ada yang menjadi teman cerita atau yang mengajak ia untuk bercerita.
2.	Melakukan pendampingan kepada klien "SR" dimana pendamping memilih relawan WBS atau teman klien sebagai untuk	Personal klien "SR" orang yang pelupa sehingga terkhusus untuk kegiatan silabi, klien sering lupa kegiatan silabinya apa. Oleh karena adanya pendampingan dari lingkungan teman sebaya klien di klaster 1 untuk mengingatkan dan mengawasi klien mengikuti kegiatan

	mengarahkan, membersamai, dan mendukung klien dalam mengikuti kegiatan bimbingan di panti	
3.	Meningkatkan durasi klien dalam kegiatan silabi yaitu pada kegiatan kalistung	Praktikan melaksanakan observasi pada saat klien mengikuti kegiatan kalistung. Klien "SR" mampu membaca dan berhitung sederhana. Oleh karena itu untuk durasi klien pada kegiatan kalistung ditambah dengan ketika klien sudah membaca maka klien diminta untuk menceritakan apa yang ia baca. Hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat klien dan juga meningkatkan keterampilan klien dalam membaca.

Waktu penyerahan : 27 September 2025

Catatan kepada

Supervisor/dosen pembimbing

Waktu Supervisi : _____

Waktu direview

Supervisor/dosen pembimbing :